

Barito Pacific



**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)/
*AS OF SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 (tidak diaudit)		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of September 30, 2018 and December 31, 2017 and for the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017 (unaudited)
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 31 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT)
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 31, 2018 AND 2017 (UNAUDITED)
AND THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2017
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | Agus Salim Pangestu
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Utama/ President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address | : | David Kosasih
Wisma Barito Pacific Tower B, Lantai 8 th Floor
Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
Jakarta 11410 |
| Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : | + 62 21 5306711
Direktur Keuangan /Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All informations contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material informations and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober 2018

Direktur Utama/
President Director



Direktur Keuangan/
Director

(Agus Salim Pangestu)

(David Kosasih)

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	6	827.266	906.248	Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	186.597	136.117	Restricted cash in banks
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 243 ribu pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017	7	316.974	309.461	Trade accounts receivable from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 243 thousand at September 30, 2018 and December 31, 2017
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga		25.672	19.218	Other accounts receivable from third parties
Piutang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8	5.239	4.854	Finance lease receivables - current maturities
Persediaan - bersih	9	301.743	257.356	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	10	106.538	86.906	Prepaid taxes
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		107.728	43.023	Advances and prepaid expenses
Aset lancar lainnya		28.878	40.266	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		<u>1.906.635</u>	<u>1.803.449</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga		47.390	55.205	Third parties
Pihak berelasi		116	94	Related parties
Piutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	8	401.541	405.566	Finance lease receivables - net of current maturities
Aset pajak tangguhan - bersih	33	307	607	Deferred tax assets - net
Beban yang ditangguhkan		25.264	27.561	Deferred charges
Uang muka investasi	40d	-	234.313	Advances for investment
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	11	30.852	38.880	Investments in associates and joint venture
Aset keuangan lainnya - tidak lancar		-	1.274	Other financial assets - noncurrent
Uang muka pembelian aset tetap		-	10.830	Advances for purchase of property, plant and equipment
Aset keuangan derivatif	40i	17.699	2.270	Derivative financial assets
Suku cadang dan perlengkapan	9	20.062	19.404	Spareparts and equipment
Hutan tanaman industri - bersih		7.846	8.239	Industrial timber plantations - net
Tanaman perkebunan - bersih		-	40.628	Plantation assets - net
Properti investasi - bersih		11.109	10.283	Investment properties - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 424.235 ribu pada 30 September 2018 dan US\$ 435.632 ribu pada 31 Desember 2017	12	2.257.176	2.125.147	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 424,235 thousand at September 30, 2018 and US\$ 435,632 thousand at December 31, 2017,
Aset sewa operasi	13	315.472	318.705	Property on operating lease
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	14	14.089	18.457	Restricted cash in banks
Tagihan restitusi pajak	15	6.540	62.710	Claims for tax refund
Aset tidak berwujud - bersih	16	1.684.830	1.685.213	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya		4.822	3.208	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>4.845.115</u>	<u>5.068.594</u>	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		<u><u>6.751.750</u></u>	<u><u>6.872.043</u></u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 (Continued)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	17	481.179	483.615	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		22.040	19.320	Other accounts payable and advance payments received
Utang pajak	18	42.249	53.878	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		55.250	61.137	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Pinjaman jangka panjang	19	403.610	1.009.377	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.004.328	1.627.327	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	886.875	888.189	Deferred tax liabilities - net
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		6.113	7.075	Other accounts payable to third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	19	1.120.843	1.264.073	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	20	957.459	355.572	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif	40i	1.346	5.372	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	48.356	49.934	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.290	2.290	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.023.282	2.572.505	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.027.610	4.199.832	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017				Capital stock - par value of Rp 500 per share at September 30, 2018 and December 31, 2017
Modal dasar - 55.800.000.000 saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017,				Authorized - 55,800,000,000 shares at September 30, 2018 and December 31, 2017,
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
17.791.586.878 saham pada 30 September 2018 dan				17,791,586,878 shares at September 30, 2018 ar
13.959.785.568 saham pada 31 Desember 2017	22	947.615	811.899	13,959,785,568 shares at December 31, 2017
Tambahan modal disetor	23	126.594	161.600	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	25	179.189	179.189	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	27	(199.655)	(203.931)	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali	5	-	210.157	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		1.500	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		152.305	126.675	Unappropriated
Jumlah		1.207.548	1.285.589	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 100.487.200 saham pada 30 September 2018 dan 79.501.200 saham pada 31 Desember 2017	24	(8.041)	(4.576)	Less costs of treasury stock - 100,487,200 shares at September 30, 2018, 79,501,200 shares at December 31, 2017 and
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.199.507	1.281.013	Total Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	1.524.633	1.391.198	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.724.140	2.672.211	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.751.750	6.872.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

	Catatan/ <i>Notes</i>	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i> *) US\$ '000	
OPERASI YANG DILANJUTKAN				CONTINUING OPERATION
PENDAPATAN BERSIH	28	2.357.475	2.101.138	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	29	1.696.228	1.441.073	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR		661.247	660.065	GROSS PROFIT
Beban penjualan	30	(32.181)	(31.896)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	31	(78.162)	(69.664)	General and administrative expenses
Beban keuangan	32	(159.305)	(106.513)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih		(19.642)	(3.757)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	11	(6.309)	(4.792)	Share in loss of associates and joint venture - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih		25.592	6.693	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		391.240	450.136	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	33	(157.179)	(161.850)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN		234.061	288.286	PROFIT FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN				DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	37	(17.039)	(2.330)	Post-tax loss for the periods from discontinued operations
LABA PERIODE BERJALAN		217.022	285.956	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak		3.153	(7.598)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		2.471	(31)	Foreign currency translation adjustment
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas		18.688	(3.063)	Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge
Rugi yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual		(9)	(6)	Unrealized loss on available-for-sale securities
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain periode berjalan		24.303	(10.698)	Total other comprehensive income (loss) for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		241.325	275.258	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		70.383	121.127	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	146.639	164.829	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		217.022	285.956	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		80.337	116.947	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		160.988	158.311	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan		241.325	275.258	Total Comprehensive Income for the Period
LABA PER SAHAM DASAR **)				BASIC EARNINGS PER SHARE **)
(dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	35			(in United States Dollar full amount)
Operasi yang dilanjutkan		0,006	0,009	From continuing operations
Operasi yang dihentikan		(0,001)	(0,000)	From discontinued operations

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

***) Telah disesuaikan sehubungan dengan dampak

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 5)

***) Adjusted including the nominal stock split

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital stock US\$ '000	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital US\$ '000	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components US\$ '000	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income US\$ '000	Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis/ Equity in subsidiaries resulting from business combination US\$ '000	Saldo laba (Retained earnings)/		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stock US\$ '000	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the Company US\$ '000	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests US\$ '000	Jumlah ekuitas/ Total equity US\$ '000	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated US\$ '000					
Saldo per 31 Desember 2016	811.899	161.600	69.161	(205.081)	293.812	-	8.559	(4.407)	1.135.543	784.551	1.920.094	Balance as of December 31, 2016
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	-	-	110.028	-	(98.148)	-	-	-	11.880	202.795	214.675	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(58.555)	(58.555)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif periode berjalan *)	-	-	-	(4.180)	-	-	121.127	-	116.947	158.311	275.258	Total comprehensive income for the period *)
Kontribusi modal dari minoritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	271.178	271.178	Equity contribution from minority
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	-	(17.397)	-	-	-	(17.397)	-	(17.397)	Equity in subsidiaries resulting from business combination *)
Saldo per 30 September 2017 *)	<u>811.899</u>	<u>161.600</u>	<u>179.189</u>	<u>(209.261)</u>	<u>178.267</u>	<u>-</u>	<u>129.686</u>	<u>(4.407)</u>	<u>1.246.973</u>	<u>1.358.280</u>	<u>2.605.253</u>	Balance as of September 30, 2017 *)
Saldo per 31 Desember 2017	811.899	161.600	179.189	(203.931)	210.157	-	126.675	(4.576)	1.281.013	1.391.198	2.672.211	Balance as of December 31, 2017
Penerbitan hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	135.716	490.599	-	-	-	-	-	-	626.315	-	626.315	Right issuance
Modal saham dibeli kembali	-	-	-	-	-	-	-	(3.465)	(3.465)	-	(3.465)	Treasury stocks
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(28.013)	(28.013)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	25,26	-	-	-	307	-	-	-	307	460	767	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	23,37	(525.605)	-	-	(229.395)	-	-	-	(755.000)	-	(755.000)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Pembagian dividen	22	-	-	-	-	-	(30.000)	-	(30.000)	-	(30.000)	Dividend distribution
Cadangan umum	22	-	-	-	-	1.500	(1.500)	-	-	-	-	General reserve
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	9.954	-	-	70.383	-	80.337	160.988	241.325	Total comprehensive income for the period
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	-	-	-	(5.678)	18.931	-	(13.253)	-	-	-	-	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 30 September 2018	<u>947.615</u>	<u>126.594</u>	<u>179.189</u>	<u>(199.655)</u>	<u>-</u>	<u>1.500</u>	<u>152.305</u>	<u>(8.041)</u>	<u>1.199.507</u>	<u>1.524.633</u>	<u>2.724.140</u>	Balance as of September 30, 2018

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 AND

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) *) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	2.352.682	2.026.861	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada :			Cash paid to :
Pemasok dan lainnya	<u>(1.931.146)</u>	<u>(1.437.306)</u>	Suppliers, employee and others
Kas dihasilkan dari operasi	421.536	589.555	Cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak	60.514	19.630	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(176.260)	(149.344)	Payment of income taxes
Pembayaran beban keuangan	<u>(102.925)</u>	<u>(89.628)</u>	Payment of finance charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>202.865</u>	<u>370.213</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	7.183	2.600	Interest received
Penerimaan dividen tunai	272	-	Dividends received
Bagi hasil operasi	722	916	Operational profit sharing
Penambahan investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	(124)	(19)	Investment in an associate and joint venture
Penempatan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	(46.112)	(131.140)	Placement of restricted cash in bank
Penempatan pada aset lancar lainnya	(1.771)	(9.689)	Placement of other current assets
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(5.487)	(11.486)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(208.168)	(122.250)	Acquisition of property, plant and equipment
Penambahan aset tak berwujud	(659)	(1.128)	Additions of intangible assets
Hasil penjualan entitas anak	21.620	-	Proceed from disposal of subsidiaries
Pencairan (penambahan) deposito jangka pendek dan jangka panjang	-	5.000	Withdrawal of (additions to) long and short-term time deposits
Hasil penjualan aset tetap	8	-	Proceeds from sale of property and equipment
Penambahan beban yang ditangguhkan	-	(1.307)	Additions to deferred charges
Deposit atas akuisisi entitas anak	-	137.327	Deposits on acquisition of subsidiaries
Arus kas keluar neto dari akuisisi entitas anak	-	(1.933.359)	Net cash outflow on acquisitions of subsidiaries
Arus kas keluar neto dari akuisisi atas entitas anak dengan hak partisipasi	<u>-</u>	<u>(26.609)</u>	Net cash outflow on acquisitions of non-controlling interests
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(232.516)</u>	<u>(2.091.144)</u>	Net Cash Used in Investing Activities

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 AND

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) *) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas	111.756	377.237	Proceeds from limited public offering
Pembayaran biaya emisi penawaran umum terbatas	(6.172)	(5.879)	Payment of public offering issuance costs
Penerimaan pinjaman jangka panjang	-	1.699.175	Proceeds from long-term loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	(12.122)	(61.246)	Payment of transaction costs
Pembayaran dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(28.013)	(58.665)	Payment of dividends by subsidiaries to non-controlling interests
Pembayaran utang bank	-	(60.000)	Payment of bank loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(726.028)	(157.013)	Payment of long-term loans
Penerimaan utang obligasi	614.713	-	Proceeds from bonds payable
Pembelian saham diperoleh kembali	(3.465)	-	Purchase of treasury stock
Kontribusi modal dari kepentingan non-pengendali	-	271.178	Capital contribution from non-controlling interests
	<u>-</u>	<u>271.178</u>	
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(49.331)</u>	<u>2.004.787</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(78.982)	283.856	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	906.248	410.734	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>827.266</u>	<u>694.590</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017 (Lanjutan)

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017 (Continued)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	17	481.179	483.615	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain dan uang muka yang diterima		22.040	19.320	Other accounts payable and advance payments received
Utang pajak	18	42.249	53.878	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar		55.250	61.137	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - current maturities:
Pinjaman jangka panjang	19	403.610	1.009.377	Long-term loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.004.328	1.627.327	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	33	886.875	888.189	Deferred tax liabilities - net
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		6.113	7.075	Other accounts payable to third parties
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman jangka panjang	19	1.120.843	1.264.073	Long-term loans
Utang obligasi dan wesel	20	957.459	355.572	Bonds and notes payable
Liabilitas keuangan derivatif	40i	1.346	5.372	Derivative financial liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	21	48.356	49.934	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.290	2.290	Decommissioning cost
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.023.282	2.572.505	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.027.610	4.199.832	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017				Capital stock - par value of Rp 500 per share at September 30, 2018 and December 31, 2017
Modal dasar - 55.800.000.000 saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017,				Authorized - 55,800,000,000 shares at September 30, 2018 and December 31, 2017,
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
17.791.586.878 saham pada 30 September 2018 dan				17,791,586,878 shares at September 30, 2018 and
13.959.785.568 saham pada 31 Desember 2017	22	947.615	811.899	13,959,785,568 shares at December 31, 2017
Tambahan modal disetor	23	126.594	161.600	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	25	179.189	179.189	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	27	(199.655)	(203.931)	Other comprehensive income
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis sepengendali	5	-	210.157	Equity in subsidiaries resulting from business combination under common control
Saldo laba - sejak kuasi reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2011				Retained earnings since quasi - reorganization on June 30, 2011
Ditentukan penggunaannya		1.500	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		152.305	126.675	Unappropriated
Jumlah		1.207.548	1.285.589	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 100.487.200 saham pada 30 September 2018 dan 79.501.200 saham pada 31 Desember 2017	24	(8.041)	(4.576)	Less costs of treasury stock - 100,487,200 shares at September 30, 2018, 79,501,200 shares at December 31, 2017 and
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		1.199.507	1.281.013	Total Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	26	1.524.633	1.391.198	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		2.724.140	2.672.211	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.751.750	6.872.043	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H. No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran Dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 27 tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan menyetujui, di antaranya perubahan modal ditempatkan dan disetor menjadi 17.791.586.878 saham.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor Perusahaan berada di Jakarta dengan alamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi.

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak ("Grup") sebanyak 3.118 dan 3.103 karyawan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Barito Pacific. Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 September/ <u>September 30, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris	Prajogo Pangestu	Prajogo Pangestu	President Commissioner
Komisaris	Harlina Tjandinegara	Harlina Tjandinegara	Commissioner
Komisaris Independen	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Agus Salim Pangestu	Agus Salim Pangestu	President Director
Wakil Presiden Utama	Rudy Suparman	Rudy Suparman	Vice President Director
Direktur	Andry Setiawan	Salwati Agustina	Director
Direktur Independen	David Kosasih	Henry Susanto	Independent Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	Alimin Hamdy	Alimin Hamdy	Chairman
Anggota	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Dikdik Sugiharto Kurniadi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk ("the Company") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6, year 1968 based on Notarial Deed No. 8 of Kartini Muljadi, S.H. dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on Notarial Deed No. 33 of Benny Kristianto, S.H. dated August 29, 2007, the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 27 of the Extraordinary General Meeting (EGMS), dated August 30, 2018 concerning, among others, the changes in additional issued and paid-up capital into 17,791,586,878 shares.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin with its plants located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located at Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, plantation, mining, industry, property, trading, renewable energy and transportation.

The Company and its subsidiaries ("the Group") have total number of employees of 3,118 and 3,103 employees at September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by Barito Pacific. The Company's management consists of the following:

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak 1 saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 November 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 untuk pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham dimana jumlah lembar saham Perusahaan dari 6.979.892.784 saham menjadi 13.959.785.568 saham.

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 30 September 2018, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 17.791.586.878 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company obtained the notice of effectivity from Chairman of Bapepam (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, for the public offering of 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 per share and par value of Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totalling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, and January and August 2003, the Company issued additional 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Preemptive Rights Issue I to stockholders. These shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 for the stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, which resulted to the Company's outstanding shares to increase from 6,979,892,784 shares to 13,959,785,568 shares.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of September 30, 2018, all of the Company's outstanding shares totaling to 17,791,586,878 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

c. Subsidiaries

The Group's subsidiaries at the end of reporting period are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Petrokimia/Petrochemical						
PT Chandra Asri Petrochemical Tbk ("CAP") Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	41,51	41,51	1993	3.059.723	2.987.304
Pemilikan tidak langsung melalui MG, entitas anak/ Indirect ownership through MG, subsidiary		4,75	4,75			
PT Styrindo Mono Indonesia ("SMI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,26	46,26	1993	310.050	305.449
PT Petrokimia Butadiene Indonesia ("PBI") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	46,25	46,25	2013	259.110	217.729
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP	Jakarta	45,80	45,80	Tahap Pengembangan/ Development stage	147.195	89.260
Pemilikan tidak langsung melalui SMI/ Indirect ownership through SMI		0,46	0,46			
Energi panas bumi dan pembangkit listrik/ Geothermal energy and power plant						
Star Energy Group Holdings Pte. Ltd (SEGHPL) Pemilikan langsung/Direct ownership	Singapura/ Singapore	66,67	66,67	2012	3.262.060	3.230.653
Star Energy Geothermal Pte. Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Singapura/ Singapore	40,00	40,00	2009	3.259.125	3.226.130
Star Phoenix Geothermal JV B.V. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Belanda/ Netherlands	46,50	46,50	2016	336.307	336.307
Star Energy Geothermal Philippines B.V. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Belanda/ Netherlands	66,67	66,67	2016	-	-
Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	British Virgin Island	40,00	40,00	2000	868.467	854.131
PT Star Energy Geothermal Halmahera Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Indonesia	63,33	63,33	2009	257	261
Star Energy Geothermal Salak, Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	34,64	34,64	1994	1.404.561	1.503.722
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd. Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Cayman Island	34,64	34,64	1997	324.122	350.169
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Persemakmuran Bahama	34,64	34,64	1994	292.284	281.688
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary	Bermuda	34,64	34,64	1994	488.063	511.467
PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau Pemilikan langsung/Direct ownership	Indonesia	5,00	5,00	2017	751	509
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		63,33	63,33			
PT Darajat Geothermal Indonesia Pemilikan langsung/Direct ownership	Indonesia	5,00	5,00	2000	22.451	16.707
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		63,33	63,33			
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber manufacturing						
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI") Pemilikan langsung/Direct ownership	Ternate	99,99	99,99	1986	2.235	2.478
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary		0,01	0,01			
PT Mangole Timber Producers ("MTP") Pemilikan langsung/Direct ownership	Manado	99,99	99,99	1983	6.462	7.082
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01			
PT Barito Kencanahardika ("BKM") *** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	51,00	51,00	Tahap pengembangan/ Development stage	3.183	3.399
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations						
PT Kirana Cakrawala ("KC") Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary	Ternate	60,00	60,00	2003	1.398	1.488
PT Kalpika Wanatama ("KW") Pemilikan tidak langsung melalui MTP, entitas anak/ Indirect ownership through MTP, subsidiary	Ambon	60,00	60,00	2003	2.352	2.500
PT Rimba Equator Permai ("REP") Pemilikan langsung/Direct ownership	Pontianak	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	8	8
Lem (perekat)/Glue						
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK") Pemilikan langsung/Direct ownership	Banjarmasin	99,97	99,97	1992	10.031	10.810
Pemilikan tidak langsung melalui WT, entitas anak/ Indirect ownership through WT, subsidiary		0,03	0,03			
PT Wiranusa Trisatrya ("WT") Pemilikan/Ownership :	Manado	99,98	99,98	1991	12.445	13.233
Langsung/Direct						
Tidak langsung melalui BJRK, entitas anak/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,02	0,02			

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 (Continued)**

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		30 September/ September 30, 2018 %	31 Desember/ December 31, 2017 %		30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000
Properti /Property						
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	21.236	21.857
Pemilikan langsung/Direct ownership						
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:		99,99	99,99			
BJRK, entitas anak/subsidiary		0,01	0,01			
PT Griya Tirta Asri ("GTA")	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	6.819	6.279
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,92	99,92			
TAIWI, entitas anak/subsidiary		0,08	0,08			
PT Mambruk Kikoneng Indonesia ("MCI")	Anyer			1987	3.166	3.399
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through:						
GI, entitas anak/subsidiary		99,99	99,99			
Perkebunan/Plantation						
PT Agropatama Subur Lestari ("ASL") **)	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") **)	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00			
PT Royal Indo Mandiri ("RIM")	Jakarta			2005	-	75.506
Pemilikan langsung/Direct Ownership		99,00	99,00			
Pemilikan tidak langsung melalui GI, entitas anak/ Indirect ownership through GI, subsidiary		1,00	1,00			
PT Grand Utama Mandiri ("GUM") *)	Kalimantan			2012	-	52.744
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	-	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur ("TBSM") *)	Kalimantan			2010	-	40.193
Pemilikan tidak langsung melalui RIM, entitas anak/ Indirect ownership through RIM, subsidiary	Barat/ West Borneo	-	99,99			
PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua ("TBSMD") *)	Kalimantan			2013	-	15.629
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through	Barat/ West Borneo	-	99,19			
TBSM, entitas anak/subsidiary		0,80	0,80			
RIM, entitas anak/subsidiary						
PT Hampanan Asri Cemerlang ("HAC")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
GUM, entitas anak/subsidiary		-	2,00			
PT Citra Nusantara Asri ("CNA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	-	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		-	2,00			
PT Persada Kridha Asri ("PKA")	Jakarta			Belum beroperasi/ Non operating	17	18
Pemilikan tidak langsung melalui/ Indirect ownership through						
RIM, entitas anak/subsidiary		98,00	98,00			
TBSM, entitas anak/subsidiary		-	2,00			
Lain-lain /Others						
PT Star Energy Geothermal Indonesia	Indonesia			2011	4.080	4.071
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		39,60	39,60			
Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	-	-
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		34,00	34,00			
Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V.	Belanda/ Netherlands			2016	2.040.465	2.058.430
Pemilikan tidak langsung melalui SEGHPL, entitas anak/ Indirect ownership through SEGHPL, subsidiary		53,47	53,47			
PT Redeco Petroilin Utama ("RPU")	Jakarta			1986	8.542	7.729
Pemilikan tidak langsung melalui CAP/ Indirect ownership through CAP		23,48	23,48			

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/Total assets	
		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
		%	%		US\$ '000	US\$ '000
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG") Pemilikan langsung/Direct ownership	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2005	7.304	9.558
Altus Capital Pte., Ltd. ("AC") Pemilikan tidak langsung melalui CAP, entitas anak/ Indirect ownership through CAP, subsidiary	Singapura/ Singapore			2009	148	173
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") ** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	46,26	46,26	1998	24	25
PT Barito Investa Prima Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	98,00	98,00	2017	1.511	1.511
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *** Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	100,00	100,00	Tahap pengembangan/ Development stage	19.811	7.466
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, entitas anak/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary		99,00	99,00			
Yayasan Bakti Barito ***) Pemilikan langsung/Direct ownership	Jakarta	1,00	1,00	2011	201	273

* Dijual pada tahun 2018 (Catatan 37)/Disposed in 2018 (Note 37)

** Tidak dikonsolidasi

*** Dikonsolidasi mulai tahun 2017

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan suratnya No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 46,26%. Perbedaan antara saldo non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar penerimaan diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Pada tanggal 3 April 2017, berdasarkan akta No. 1 dari Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notaris, CAP dan SMI mendirikan PT Chandra Asri Perkasa.

Pada tanggal 20 Januari 2017, berdasarkan akta No. 10 dari Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan Perseroan Terbatas, yaitu PT Barito Investa Prima.

Akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. dan entitas anak (SEGHPL Group)

Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham SEGHPL (Catatan 36). Transaksi akuisisi dicatat sebagai kombinasi bisnis antara entitas sepengendali, sehingga laporan keuangan entitas yang digabungkan disajikan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode dimana entitas yang digabungkan menjadi sepengendali (Catatan 5)

Keterangan singkat mengenai SEGHPL Group adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL adalah perseroan terbatas yang didirikan dan berdomisili di Singapura. Aktivitas utama SEGPL adalah melakukan investasi.

On August 14, 2017, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share. This issuance of shares resulted in an increase in the Company's ownership interest to 46.26%. The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received is recognized directly in equity and attributable to the owners of the Company.

On April 3, 2017, based on Notarial Deed No. 1 from Mina Ng, S.H., Spn, M.Kn., Notary, CAP and SMI established PT Chandra Asri Perkasa.

On January 20, 2017, based on Notarial Deed No. 32 from Nanny Wiana Setiawan, S.H., Notary in Jakarta, the Company established a limited liability company, PT Barito Investa Prima.

Acquisition of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. and its subsidiaries (SEGHPL Group)

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL (Note 36). The acquisition is accounted for as business combination of entities under common control, hence the financial statements of the combining entities were presented as if the combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control (Note 5)

Brief information on SEGHPL Group are as follows:

Star Energy Geothermal Pte. Ltd. ("SEGPL")

SEGPL is a limited liability company incorporated and domiciled in Singapore. The principal activities of SEGPL are investment holdings.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") dan Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

Pada bulan Desember 2016, Star Phoenix dan SEG Philippines didirikan di Belanda. Aktivitas utama Star Phoenix dan SEG Philippines adalah melakukan investasi.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

Kegiatan utama SEG-WW adalah untuk mengoperasikan area sumber energi panas bumi di Pulau Jawa, Indonesia berdasarkan *Joint Operating Contract* ("JOC") tertanggal 2 Desember 1994, dengan PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), perusahaan minyak dan gas milik Negara Indonesia.

Seluruh produksi SEG-WW di atas 400 megawatt ("MW") akan dijual berdasarkan *Energy Sales Contract* ("ESC") dengan PERTAMINA dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), perusahaan listrik milik Negara Indonesia, untuk periode tiga puluh tahun. ESC mengatur pembayaran energi yang dihitung dalam satuan Dolar Amerika Serikat berdasarkan jam kilowatt yang dapat dikirim pada harga energi dasar, yang disesuaikan dengan inflasi. ESC didukung oleh surat dukungan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral serta Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

Jangka waktu JOC adalah 42 tahun, mulai dari 2 Desember 1994. Periode produksi ("masa pakai") untuk setiap unit produksi tenaga listrik adalah tiga puluh tahun dihitung sejak unit pertama beroperasi secara komersial. Masa ini dapat diperpanjang hingga akhir masa JOC, apabila masa pakainya diakhiri sebelum masa kontrak JOC. 110 MW unit pertama (Unit 1) mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Juni 2000. Unit 117 MW selanjutnya (Unit 2) mulai beroperasi secara komersial pada Maret 2009. SEG-WW telah memulai kegiatan pembangunan unit ketiga (Unit 3) pada bulan April 2008.

Sehubungan dengan JOC antara SEG-WW dengan PERTAMINA, maka kedua pihak sepakat untuk membuat ESC dengan PLN, dimana PLN telah menyetujui untuk membeli listrik yang dihasilkan dan dikirim oleh SEG-WW kepada PLN atas nama PERTAMINA untuk jangka waktu 30 tahun, dimulai dari tanggal komersial hingga mencapai kapasitas pembangkit maksimum sebesar 400 MW.

Sebelum perubahan-perubahan ESC, PLN akan membayar PERTAMINA, yang akan mengirimkan jumlah terhutang ke rekening bersama (*escrow*) yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dalam waktu 30 hari sejak diterimanya tagihan untuk pembayaran listrik dan kapasitas untuk tiap bulan berdasarkan rumus yang ditetapkan dalam amandemen ESC. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Star Phoenix Geothermal JV B.V. ("Star Phoenix") and Star Energy Geothermal Philippines B.V. ("SEG Philippines")

In December 2016, Star Phoenix and SEG Philippines were incorporated in The Netherlands. The principal activities of Star Phoenix and SEG Philippines are investment holdings.

Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. ("SEG-WW")

The principal activities of SEG-WW is to operate a geothermal energy resource area on the island of Java in Indonesia under a Joint Operating Contract (the "JOC") dated December 2, 1994 entered with PT Pertamina (Persero) ("PERTAMINA"), the Indonesian state-owned oil and gas company.

All of SEG-WW's production up to 400 megawatts ("MW") is sold under an Energy Sales Contract (the "ESC") with PERTAMINA and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) ("PLN"), the Indonesian state-owned electricity company, for thirty years period. The ESC provides for a United States Dollar calculated energy payment based on deliverable kilowatt hours at a base energy price, as adjusted for inflation. The ESC is supported by letters of support from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia.

The term of the JOC is 42 years, beginning on December 2, 1994. The production period (the "generation term") for each power production unit is thirty years commencing on the date such first unit operates commercially. This term may be extended to the end of the term of the JOC, if the generation term concludes prior to the JOC contract term. The first 110 MW Unit (Unit 1) commenced commercial operation on June 8, 2000. The second 117 MW Unit (Unit 2) commenced commercial operation in March 2009. SEG-WW has commenced development activities for the third Unit (Unit 3) in April 2008.

In conjunction with SEG-WW entering into the JOC with PERTAMINA, both PERTAMINA and SEG-WW entered into an ESC with PLN, whereby PLN has agreed to purchase electricity output which is delivered by SEG-WW to PLN on behalf of PERTAMINA for 30 years commencing on the date of commercial generation, up to a maximum aggregate generating capacity of 400 MW.

Prior to the amendments of the ESC, PLN shall pay PERTAMINA, who will remit amounts due under the ESC to an escrow account established with a financial institution within 30 days of receipt of an invoice, for the electricity delivered and capacity payment each month based upon pricing formula stated in the ESC amendment. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

SEG-WW mengakui pendapatan bunga dari saldo utang yang lebih dari 30 hari setelah tagihan tersebut diterima oleh PLN dengan tarif 2% per tahun di atas bunga tahunan sebagaimana dikutip dalam Bank of America N.T. & S.A, London mengacu kepada tingkat bunga deposito tiga-bulanan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat di London, sesuai dengan ESC.

Sesuai dengan ketentuan ESC, PLN harus membayar kapasitas minimum berdasarkan kapasitas tarif unit dan faktor pendukung dari setiap unit selama SEG-WW dapat menyediakan listrik pada tingkat yang telah ditentukan.

Efektif tanggal 21 November 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA melakukan perubahan atas Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("Amandemen pertama ESC"). Pada tanggal 27 Juni 2016, SEG-WW, PLN dan PERTAMINA menandatangani Amandemen kedua dari ESC Wayang Windu ("Amandemen kedua ESC") yang berlaku efektif tanggal 5 April 2016.

Berdasarkan Amandemen pertama dan kedua ESC, tarif listrik telah direvisi menjadi:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	$AS\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan(1)}/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate (1)}$
Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1st amendment</i>	$AS\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$
Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2nd amendment</i>	$AS\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta (2)}/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff (2)}$

- (1) tingkat kapasitas dasar bulanan US\$ 329,5 per kilowatt-tahun
- (2) tarif tambahan flat delta US\$ 0,031105/kWh

Transfer JOC

Pada tanggal 12 Maret 2007, PERTAMINA mengalihkan hak dan kewajibannya sehubungan dengan kegiatan panas bumi ke entitas anaknya, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). Pengalihan ini kemudian didokumentasikan dalam Amandemen kedua JOC Wayang Windu ("Amandemen kedua JOC") tertanggal 27 Juni 2016.

Syarat-syarat utama JOC adalah sebagai berikut:

i. Manajemen operasional

PGE memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengelola sumber daya panas bumi. SEG-WW menanggung risiko dan bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan operasional panas bumi dan harus membiayai pengeluaran untuk kegiatan operasional panas bumi tersebut.

SEG-WW recognizes interest income on each invoice outstanding for more than 30 days after the invoice is received by PLN at a rate equal to 2% per annum above the annual rate quoted by Bank of America N.T. & S.A, London for three months deposits of United States Dollar in London in accordance with the ESC.

In accordance with the terms of the ESC, PLN should pay a minimum capacity payment based on the unit rated capacity and the availability factor of each unit as long as SEG-WW can supply and generate at the minimum specified levels.

Effective on November 21, 2006, SEG-WW, PLN and PERTAMINA amended the Wayang Windu Geothermal Energy Sales Contract ("ESC 1st Amendment"). On June 27, 2016, SEG-WW, PLN and PERTAMINA signed the Second Amendment of the Wayang Windu ESC ("ESC 2nd amendment"), effective on April 5, 2016.

Under ESC 1st and 2nd amendment, the electricity tariff has been revised as follows:

ESC Awal/ <i>Original ESC</i>	$AS\$0,04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{indeks inflasi} + \text{tingkat kapasitas dasar bulanan(1)}/$ $US\$0.04638/\text{kilowatt hour ("kWh")} \times \text{inflation index} + \text{monthly base capacity rate (1)}$
Amandemen pertama ESC/ <i>ESC 1st amendment</i>	$AS\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi}/US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation index}$
Amandemen kedua ESC/ <i>ESC 2nd amendment</i>	$AS\$0,04940/\text{kWh} \times \text{indeks inflasi} + \text{tarif tambahan flat delta (2)}/ US\$0.04940/\text{kWh} \times \text{inflation}$ $\text{index} + \text{additional flat delta tariff (2)}$

- (1) Monthly base capacity rate of US\$329.5 per kilowatt-year
- (2) Additional flat delta tariff of US\$0.031105/kWh

Transfer of JOC

On March 12, 2007, PERTAMINA transferred its rights and obligation related with geothermal activities to its subsidiary, PT Pertamina Geothermal Energy ("PGE"). This transfer was subsequently documented in the Second Amendment of the Wayang Windu JOC ("JOC 2nd amendment") dated June 27, 2016.

The principal terms of the JOC are as follows:

i. Management of operations

PGE shall have the right and responsibility to manage the geothermal resources. SEG-WW bears the risk and is responsible for the conduct of the geothermal operations and shall finance the expenditures for the geothermal operations.

ii. Kepemilikan material dan peralatan

Bahan dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan digunakan dalam fasilitas lapangan dan hak atas tanah, bergantung pada hak gadai kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE memberikan SEG-WW hak eksklusif selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain fasilitas lapangan untuk operasi energi panas bumi. Oleh karena SEG-WW telah membayar dan mempunyai hak untuk menggunakan aset tersebut, harga perolehan atas aset-aset tersebut dicatat sebagai aset dalam laporan keuangan SEG-WW. Peralatan yang digunakan dalam fasilitas pembangkit harus tetap menjadi milik SEG-WW. Peralatan pembangkit listrik dapat dialihkan atau dijual ke PGE pada saat berakhirnya jangka waktu kontrak JOC.

iii. Pajak penghasilan badan

Kontraktor JOC tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah".

iv. Penyisihan produksi

Kontraktor JOC diharuskan membayar penyisihan produksi kepada PGE setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI didirikan tanggal 4 Februari 2011 dengan nama PT Pakar Usaha Sejati. Dahulu, PT SEGI dimiliki oleh PT Artha Sarana Karya dan PT Sarana Karya Mandiri sebelum 99% kepemilikannya diakuisi oleh SEGPL. Selanjutnya, sisa 1% dimiliki oleh PT Sarana Karya Mandiri. Adapun kegiatan usaha utama PT SEGI adalah memberikan jasa konsultasi manajemen.

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH didirikan dengan nama PT Bintang Andalan Prasadana, di mana pada tanggal 30 Maret 2009, namanya berubah menjadi PT SEGH. Pada tanggal 9 Desember 2009, PT SEGH memperoleh izin untuk mengeksplorasi area Jailolo dari Bupati Halmahera Barat.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Oktober 2012, SEGPL mengakuisisi 95% kepemilikan saham PT SEGH dari PT Star Energy Investment dan PT Tritunggal Artha Unggul. Pada bulan Januari 2013, Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia menyetujui peningkatan modal saham PT SEGH dari Rp 25 juta menjadi Rp 10.000 juta. SEGPL menyetorkan modal tambahan untuk mempertahankan 95% kepemilikannya.

ii. Ownership of materials and equipment

Materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities and land rights, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when the construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. As SEG-WW has paid for and has the right to use such property, the costs of these assets have been recorded as assets in SEG-WW's financial statements. Equipment incorporated into the generating facilities shall remain the property of SEG-WW. Generating equipment may be transferred or sold to PGE at the termination of the JOC contract term.

iii. Corporate income tax

JOC contractor is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 which provides the contractor with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share".

iv. Production allowance

JOC contractor is required to pay PGE a production allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

PT Star Energy Geothermal Indonesia ("PT SEGI")

PT SEGI was incorporated on February 4, 2011 under the name PT Pakar Usaha Sejati. It was previously owned by PT Artha Sarana Karya and PT Sarana Karya Mandiri before SEGPL acquired 99% ownership interest. The remaining 1% is owned by PT Sarana Karya Mandiri. PT SEGI's main business activities are to provide management consultation services.

PT Star Energy Geothermal Halmahera ("PT SEGH")

PT SEGH was incorporated under the name PT Bintang Andalan Prasadana and on March 30, 2009, it changed its name to PT SEGH. On December 9, 2009, PT SEGH obtained the license to explore the Jailolo area from Bupati Halmahera Barat.

On October 15, 2012, SEGPL acquired 95% ownership interest in PT SEGH from PT Star Energy Investment and PT Tritunggal Artha Unggul. Subsequently, in January 2013, the Ministry of Justice and Human Rights approved the increase in share capital in PT SEGH from Rp 25 million to Rp 10,000 million. SEGPL injected additional capital to maintain its 95% ownership interest.

Pada tanggal 17 Februari 2017, PT SEGH menerima surat keputusan dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menanggapi permohonan PT SEGH untuk mengembalikan konsesi tersebut kepada Pemerintah Indonesia.

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. didirikan pada tanggal 15 Desember 2016 dan memegang 80,2% kepemilikan SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak-Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. didirikan pada tanggal 16 Desember 2016 dengan penerbitan 10.000 lembar saham bernilai nominal US\$ 1 per lembarnya. SEG-SD B.V. adalah entitas induk dari:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") - dahulu Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - dahulu Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - dahulu Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - dahulu PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); dan PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - secara bersama-sama sebagai Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group ("Kelompok Usaha Kontraktor")

SEGD-I didirikan berdasarkan sertifikat pendirian dari J.O. Liddell, notaris publik dari Persemakmuran Bahama tertanggal 21 Juni 1984 berdasarkan Undang-Undang Bahama dengan lokasi usaha utama di Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2017, namanya diubah menjadi SEGD-I setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V., yang merupakan bagian dari perjanjian jual dan beli tertanggal 22 Desember 2016 antara Chevron Corporation ("CVX") dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

SEGD-II adalah perusahaan Bermuda, yang dahulu didirikan dengan nama Texaco Darajat, Ltd. berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 10 Januari 1984 berdasarkan hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 14 November 2005, namanya diubah menjadi Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI"). Pada tanggal 31 Maret 2017, CGI diakuisisi sepenuhnya oleh SEG-SD B.V. dan namanya diubah menjadi SEGD-II.

On February 17, 2017, PT SEGH received a decision letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources in response to PT SEGH request to return the concession to the Government of Indonesia.

Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. ("Holdings B.V.")

Holdings B.V. was incorporated on December 15, 2016 and has 80.2% ownership interest of SEG-SD B.V.

Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. ("SEG-SD B.V.")

SEG-SD B.V. was incorporated on December 16, 2016 with 10,000 issued share capital of US\$ 1 each. SEG-SD B.V. is the immediate parent of:

- Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGL") formerly known as Chevron Geothermal Salak, Ltd. ("CGS")
- Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I") - formerly known as Chevron Darajat Ltd. ("CDL")
- Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II") - formerly known as Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI")
- PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau ("PT SEGSS") - formerly known as PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau
- PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI")

Star Energy Geothermal Darajat II, Limited ("SEGD-II"); Star Energy Geothermal Darajat I, Limited ("SEGD-I"); and PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI") - altogether as Darajat Geothermal Operation West Java Joint Operation Contractor Group (the "Contractor Group")

SEGD-I was incorporated based on a certificate of incorporation of J.O. Liddell, public notary of the Commonwealth of Bahamas Island dated June 21, 1984 under the Laws of the Bahamas with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGD-I on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement on December 22, 2016 between Chevron Corporation ("CVX") with Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGD-II is a Bermuda corporation, which was incorporated under the name Texaco Darajat, Ltd. based on a certificate of incorporation dated January 10, 1984 under the Laws of Bermuda with its principal place of business in Indonesia. It changed its name to Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. ("CGI") on November 14, 2005. On March 31, 2017, CGI was fully acquired by SEG-SD B.V. and changed its name to SEGD-II.

Pada tanggal 26 Februari 1997, PT DGI didirikan dengan Akta No. 160 dari Notaris Sutjipto, S.H. Akta pendirian tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 tertanggal 24 Juni 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tertanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2609. Pada tanggal 27 September 2017, 95% kepemilikan PT DGI diakuisisi oleh SEG-SD B.V.

JOC Darajat

SEGD-II dan SEGD-I mengadakan JOC tertanggal 16 November 1984 yang telah diubah pada tanggal 16 November 1988, 15 Januari 1996 dan 7 Februari 2003 dengan PERTAMINA, di mana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE. JOC mengatur eksplorasi dan eksploitasi sumber energi panas bumi di wilayah sekitar 49,98 kilometer persegi (setara dengan 4.998 hektar) di lapangan panas bumi Darajat, Jawa Barat, serta pembangkit listrik dari sumber daya tersebut dan penjualan energi panas bumi dan listrik tersebut ke PLN, melalui PGE, sesuai dengan ESC.

Jangka waktu JOC adalah 564 bulan terhitung sejak 16 November 1984 dengan ketentuan bahwa jika suatu masa produksi dengan periode 360 bulan untuk suatu unit apapun tidak memungkinkan untuk diselesaikan hingga periode 564 bulan berakhir terhitung sejak tanggal efektif, maka perpanjangan periode akan ditambahkan ke dalam jangka waktu JOC selama hal tersebut hanya berkenaan dengan pengadaan energi panas bumi (sebagaimana didefinisikan dalam JOC) untuk unit tersebut dalam periode produksi 360 bulan.

JOC Darajat tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam JOC dan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kelompok Usaha Kontraktor diharuskan membayar penyisihan produksi untuk PGE setara dengan 2,66% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

Amendemen No. 1 atas JOC Darajat ("Darajat Amended and Restated JOC") pada tanggal 7 Februari 2003, menyatakan bahwa:

- Dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang masa produksi dari 360 bulan menjadi 480 bulan, maka periode produksi juga harus diubah secara otomatis dari 360 bulan menjadi 480 bulan.

PT DGI was established by Deed No. 160 of Notary Sutjipto, S.H. dated February 26, 1997. The deed of establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-5403.HT.01.01.TH.97 dated June 24, 1997 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 15, 1998, supplement No. 2609. On September 27, 2017, 95% ownership of PT DGI was acquired by SEG-SD B.V.

Darajat JOC

SEGD-II and SEGD-I, entered into a JOC dated November 16, 1984 as amended on November 16, 1988, January 15, 1996 and February 7, 2003 with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE. The JOC provides the exploration and exploitation of geothermal energy resources in an area of approximately 49.98 square kilometres (equivalent to 4,998 hectares) in Darajat geothermal field, West Java, as well as the generation of electricity from those resources and sale of such geothermal energy and electricity to PLN through PGE, pursuant to an ESC.

The term of the JOC is 564 months commencing from November 16, 1984, provided that if a production period of 360 months for any unit is not possible within the period ending 564 months following the effective date, then an extension period will be added to the term of the JOC as it pertains to such unit only to enable the supply of geothermal energy (as defined in the JOC) to such unit for a production period of 360 months.

Darajat JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Contractor Group is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 2.66% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

Amendment No.1 to the Darajat JOC ("Darajat Amended and Restated JOC") dated February 7, 2003 states that:

- In the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the production period from 360 months to 480 months, the production period shall be automatically amended from 360 months to 480 months.

- Selanjutnya, dalam hal PLN atau Kelompok Usaha Kontraktor menjalankan opsi yang diberikan untuk memperpanjang jangka waktu ESC dari 432 bulan menjadi 552 bulan, maka jangka waktu JOC harus diubah secara otomatis dari 564 bulan menjadi 684 bulan dari tanggal 16 November 1984.
- Jika periode produksi melampaui batas waktu sebagaimana tertera dalam Amended and Restated JOC, maka jangka waktu JOC secara otomatis akan diperpanjang sampai dengan akhir periode produksi.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, opsi yang diberikan di atas belum dilakukan.

ESC Darajat

Sehubungan dengan JOC antara Kelompok Usaha Kontraktor dengan PERTAMINA, PERTAMINA membuat ESC dengan PLN, dimana PLN setuju untuk membeli energi panas bumi dan listrik, yang dikirim oleh Kelompok Usaha Kontraktor. Tagihan dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan take-or-pay yang diatur dalam *Amended and Restated ESC*, PLN harus membayar minimal 80% dari tingkat kapasitas masing-masing Unit yang beroperasi untuk setiap Unit yang dimiliki oleh PLN (Unit I) dan 95% dari rata-rata kilowatt kapasitas bruto unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh Kelompok Usaha Kontraktor (Unit II dan III).

Pada tanggal 10 Agustus 2004, ketentuan dari *Amended and Restated ESC* mengalami perubahan kembali melalui Perjanjian Pengubahan No. 2 yang ditandatangani oleh PLN, PERTAMINA dan Kelompok Usaha Kontraktor. Perubahan-perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- Berkaitan dengan Unit III Darajat, harga dasar sumber daya energi panas bumi dan listrik adalah US\$ 0,042336 (angka penuh) per kWh.
- Segala hak dan pendapatan dari semua perdagangan dan emisi kredit sebagai hasil dari United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") dan Protokol Kyoto untuk Clean Development Mechanism ("CDM") atau mekanisme Pasar Emisi Kredit Gas lainnya yang meliputi Area Kontrak Darajat merupakan properti dari dan dimiliki oleh Kelompok Usaha Kontraktor.

Pada tanggal 28 April 2014, Bagian 5.2 dari ESC yang telah diubah, telah disetujui untuk mengatur perubahan Indeks Harga Konsumen ("IHK") dari tahun dasar 2007 = 100 menjadi tahun dasar 2012 = 100, di mana hal ini langsung diimplementasikan dalam transaksi energi untuk kuartal kedua di tahun 2014.

- Further, in the event that either PLN or the Contractor Group exercises the option granted to extend the ESC term from 432 months to 552 months, the term of the JOC shall be automatically amended from 564 months to 684 months from November 16, 1984.
- If the production period extends beyond the term of the Amended and Restated JOC, the JOC term will automatically be extended to coincide with the end of the production period.

As of the issuance date of these consolidated financial statements, the options granted above have not been exercised.

Darajat ESC

In conjunction with the Contractor Group entering into the JOC with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy and electricity, delivered by the Contractor Group. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the Amended and Restated ESC, PLN should pay a minimum of 80% of the rated capacity of each Unit in operation for the Unit owned by PLN (Unit I) and 95% of the average gross kilowatt generating capacity of the relevant units built, owned and operated by the Contractor Group (Units II and III).

On August 10, 2004, the terms of the Amended and Restated ESC were amended through Amendment Agreement No. 2 signed by PLN, PERTAMINA and the Contractor Group. The significant amendments are as follows:

- With respect to Darajat Unit III, the base resource price of geothermal energy and electricity is US\$ 0.042336 (full amount) per kWh.
- All rights to and revenue from any and all emissions credit and trading as a result of the United Nations Framework Convention on Climate Change ("UNFCCC") and Kyoto Protocol for Clean Development Mechanism ("CDM") or other Gas Emission Credit Market mechanisms related to the Darajat Contract Area are the property of and owned by the Contractor Group.

On April 28, 2014, the amended ESC section 5.2 was approved to change the Indonesian Consumer Price Index ("CPI") from base year 2007 = 100 to base year 2012 = 100, which was implemented immediately for energy transactions from the second quarter of 2014

JOA Darajat

SEGD-I dan SEG-D-II mengadakan *Joint Operating Agreement* ("JOA") tertanggal 23 Agustus 1997 (sebagaimana telah diubah dari waktu ke waktu dan yang paling akhir tanggal 1 Januari 2009) dengan PT DGI, dimana PT DGI diberikan hak partisipasi sebesar 5%, termasuk hak dan kewajiban sebagaimana diatur dalam, JOC dan ESC untuk fasilitas pembangkit listrik Unit II dan semua unit masa depan. SEG-D-I, SEG-D-II dan PT DGI secara bersama-sama membentuk kelompok usaha kontraktor Darajat Geothermal Operation West Java ("Kelompok Kontraktor").

Amendemen No. 1 atas *Amended and Restated* JOA ditandatangani pada tanggal 1 Januari 2009. Amendemen tersebut menyatakan bahwa seluruh pihak menyetujui untuk menunjuk SEG-D-II sebagai operator untuk proyek CDM dan bertindak untuk dan atas nama Kelompok Usaha Kontraktor, dalam rangka menjual *Certified Emission Reductions* ("CER") dan untuk menerima pembayaran.

Kegiatan operasi komersial Sumber Energi Panas Bumi Unit I ("Unit I") dimulai pada tahun 1994 dengan kapasitas pembangkit sebesar 55 MW. Pembangkit listrik Unit II ("Unit II") mulai beroperasi komersial pada tanggal 1 Juni 2000 dengan kapasitas pembangkit sebesar 70 MW, yang selanjutnya meningkat hingga 90 MW. Pembangkit listrik Unit III ("Unit III") mulai dioperasikan tanggal 1 Juli 2007 dengan kapasitas pembangkit 110 MW, yang kemudian kapasitasnya ditingkatkan menjadi 121 MW.

Hak partisipasi dari pihak-pihak yang terlibat dalam Kelompok Usaha Kontraktor adalah sebagai berikut:

Star Energy Geothermal Darajat I, Limited
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited
PT Darajat Geothermal Indonesia

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGS")
dan Star Energy Geothermal Salak Pratama,
Ltd. ("SEGSPL")

SEGS adalah perusahaan yang didirikan dengan nama Union Geothermal of Indonesia, Limited berdasarkan sertifikat pendirian tertanggal 25 November 1981, di bawah hukum Bermuda dengan kegiatan usaha utama di Indonesia. Namanya berubah menjadi SEGS pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tertanggal 22 Desember 2016 antara CVX dengan Star Energy Consortium dengan tujuan untuk menjual aset panas bumi Chevron Indonesia.

JOA Darajat

SEGD-I and SEG-D-II entered into a *Joint Operating Agreement* ("JOA") dated August 23, 1997 (as amended from time to time and most recently amended on January 1, 2009) with PT DGI, whereby PT DGI was assigned a five percent participating interest in, and the rights and obligations under, the JOC and ESC for the Unit II power generating facility and all future units. SEG-D-I, SEG-D-II and PT DGI together form the Darajat Geothermal Operation West Java Contractor Group (hereinafter referred to as the "Contractor Group").

Amendment No. 1 to the *Amended and Restated* JOA was signed on January 1, 2009. The Amendment provides that all parties agree to appoint SEG-D-II as the operator for the CDM Project and acting for and on behalf of the Contractor Group, to sell the *Certified Emission Reductions* ("CER") and receive the payments.

The Unit I Geothermal Energy Plant ("Unit I") commenced commercial operations in 1994 and has a power generation capacity of 55 MW. The Unit II Power Plant ("Unit II") was commissioned and commenced commercial operations on June 1, 2000 with a power generation capacity of 70 MW, subsequently increased to 90 MW. The Unit III Power Plant ("Unit III") was commissioned and commenced commercial operations on July 1, 2007 with a power generation capacity of 110 MW, subsequently increased to 121 MW.

The respective participating interests of the participants in the Contractor Group are as follows:

	<u>Unit I (Uap)/ Unit I (Steam)</u>	<u>Unit II dan III (Listrik)/ Units II and III (Electricity)</u>
	50,00%	47,50%
	50,00%	47,50%
	-	5,00%
	<u>100,00%</u>	<u>100,00%</u>

Star Energy Geothermal Salak, Ltd. ("SEGS")
and Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.
("SEGSPL")

SEGS is a Bermuda corporation, incorporated under the original name Union Geothermal of Indonesia, Limited based on a certificate of incorporation dated November 25, 1981, under the Laws of the Bermuda with its principal place of business in Indonesia. Most recently, it changed its name to SEGS on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sale and purchase agreement dated December 22, 2016 between CVX and Star Energy Consortium to sell Chevron's Indonesian Geothermal assets.

SEGSPL (dahulu Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) adalah perusahaan yang dibentuk secara khusus pada tanggal 1 Mei 1996 di *Cayman Islands*, dengan kegiatan usaha utama di Indonesia, dengan tujuan untuk membangun dan mengoperasikan fasilitas sumber energi panas bumi ("Power Plant"). SEGSPL merupakan entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh SEGSL. Namanya diubah menjadi SEGSPL pada tanggal 31 Maret 2017 setelah diakuisisi oleh SEG-SD B.V. sebagai bagian dari perjanjian jual beli tanggal 22 Desember 2016.

JOC Salak

Pada tanggal 11 Februari 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., yang sekarang berubah menjadi SEGSL, mengadakan JOC dengan PERTAMINA, (dimana kegiatan operasional panas bumi sekarang dikelola oleh PGE), untuk mengeksplorasi dan mengembangkan sumber energi panas bumi di area kontrak Gunung Salak. Berdasarkan ketentuan JOC, SEGSL diharuskan untuk mengirim sumber energi panas bumi yang diproduksi dalam area tersebut kepada PLN melalui PGE, sesuai dengan ESC yang dibahas di bawah ini. Energi sumber panas bumi ini digunakan oleh PLN untuk pembangkit listrik dari tiga unit operasional berkapasitas 55 MW (Unit 1, 2 dan 3) yang dimiliki dan dioperasikan oleh PLN di area kontrak tersebut. JOC tersebut kemudian diubah pada tanggal 16 November 1994 dan selanjutnya pada tanggal 22 Juli 2002.

Pada tanggal 1 Mei 1996, CGS mendirikan DSPL sebagai entitas anak yang dimiliki sepenuhnya dan diberikan seluruh hak, kewajiban, dan kepemilikannya berdasarkan JOC terkait dengan kegiatan konstruksi dan operasional dari penambahan 3 unit pembangkit listrik (Unit 4, 5 dan 6). Hal ini dikonfirmasi melalui Amandemen No. 2 atas Gunung Salak *amended and restated* JOC pada tanggal 22 Juli 2002. Amandemen No. 2 tersebut juga memperpanjang jangka waktu JOC yang sebelumnya hingga 1 Desember 2030, menjadi 30 November 2040.

JOC Salak tunduk pada Keputusan Presiden No. 49 tahun 1991 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 766/1992 yang memberikan tarif pajak inklusif pada kontraktor sebesar 34% dari laba bersih operasional, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984. Dalam peraturan pemerintah tertentu, 34% tersebut disebut sebagai "bagian pemerintah". Selain itu, Kontraktor Salak diharuskan membayar penyisihan produksi setara dengan 4% dari laba bersih operasional, dihitung berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Indonesia Tahun 1984.

SEGSPL (formerly known as Dayabumi Salak Pratama, Ltd. ("DSPL")) is a special purpose company formed on May 1, 1996 under the laws of the Cayman Islands, with its principal place of business in Indonesia, for the purpose of building and operating a geothermal energy fueled power generating facility (the "Power Plant"). SEGSPL is a wholly-owned subsidiary of SEGSL. It changed its name to SEGSPL on March 31, 2017 after its acquisition by SEG-SD B.V. as part of a sales and purchase agreement dated December 22, 2016.

Salak JOC

On February 11, 1982, Union Geothermal of Indonesia, Ltd., now succeeded by SEGSL entered into a JOC with PERTAMINA, for which geothermal operations are now managed by PGE, to explore and develop geothermal energy resources within the Gunung Salak contract area. The JOC governs the conduct of geothermal operations in the contract area. Under the terms of the JOC, SEGSL is required to deliver the geothermal energy produced in the contract area to PLN through PGE, pursuant to the ESC discussed below. This geothermal energy is used by PLN to generate electricity from three 55 MW power generating units (Units 1, 2 and 3) owned and operated by PLN in the contract area. The JOC was amended on November 16, 1994 and again on July 22, 2002.

On May 1, 1996, CGS established DSPL as a wholly-owned subsidiary and assigned all of its rights, interests and obligations under the JOC in respect of construction and operation of an additional three power generating units (Units 4, 5 and 6). This was confirmed in Amendment No. 2 to the Gunung Salak amended and restated JOC dated July 22, 2002. Amendment No. 2 also extended the JOC term to December 1, 2030, which was further extended to November 30, 2040.

Salak JOC is subject to Presidential Decree No. 49 of 1991 and the Minister of Finance Decree No. 766/1992 which provides the Contractor Group with an all-inclusive tax rate of 34% of net operating income as defined in the JOC and the 1984 Indonesian Income Tax Law. In certain government regulations, this 34% is referred to as the "government share". The Salak Contractor is also required to pay the PGE Production Allowance equivalent to 4% of net operating income calculated based on the 1984 Indonesian Income Tax Law.

ESC Salak

Bersamaan dengan SEGSPL mengadakan JOC pada tanggal 11 Februari 1982 dengan PERTAMINA, PERTAMINA mengadakan ESC dengan PLN di mana PLN telah menyetujui untuk membeli sumber energi panas bumi yang akan dikirim oleh SEGSPL.

Mengacu pada *Amended and Restated JOC* tanggal 16 November 1994, ESC juga diubah dan disajikan kembali ("*Amended and Restated ESC*").

Jangka waktu *Amended and Restated ESC* berakhir dalam waktu 420 bulan setelah tanggal 16 November 1994 ("*Tanggal Efektif*") dengan ketentuan apabila periode produksi akan diperpanjang melebihi jangka waktu *Amended and Restated ESC*, maka jangka waktu tersebut akan secara otomatis diperpanjang hingga berakhirnya periode produksi tersebut. Periode produksi untuk pengiriman energi panas bumi untuk unit pertama, atau listrik dari setiap unit yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGSPL, adalah 360 bulan sejak tanggal komersial dari setiap unit, dengan ketentuan jika periode produksi berakhir sebelum akhir dari *Amended and Restated ESC*, maka periode produksi tersebut akan secara otomatis diperpanjang sampai akhir jangka waktu.

Jangka waktu yang dinyatakan dalam *Amended and Restated ESC* kemudian diubah melalui perjanjian amandemen ("*Second Amendment*") yang telah ditandatangani oleh SEGSPL pada tanggal 22 Juli 2002. Perubahan yang signifikan adalah sebagai berikut:

- SEGSPL menjadi pihak dalam ESC, di mana SEGSPL mempunyai hak untuk mengoperasikan dan mengirim listrik kepada PLN atas nama PERTAMINA menggunakan kombinasi dari Unit 4, 5 dan 6.
- Jangka waktu ESC akan berakhir tanggal 1 Desember 2030 dan telah diperpanjang sampai 30 November 2040.
- Berkaitan dengan seluruh unit, harga dasar sumber daya energi panas bumi akan diturunkan dari US\$ 0,04032 (angka penuh) per kWh berdasarkan ESC asli ke US\$0,03724 (angka penuh) per kWh.

Sesuai dengan amandemen tersebut, PLN harus membayar PGE, yang kemudian akan dibayarkan ke SEGS dan SEGSPL, untuk setiap energi panas bumi dan listrik yang dikirim setiap bulannya berdasarkan rumus harga yang dinyatakan dalam ESC. Tagihan tersebut dinyatakan dan dibayar dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sesuai dengan ketentuan take-or-pay dalam *Second Amendment*, PLN harus membayar minimum 95,06% dari total kapasitas rated Unit 1, 2 dan 3. Untuk Unit 4, 5 dan 6, PLN harus membayar minimum 90,14% dari total kapasitas rated.

Salak ESC

In conjunction with SEGSPL entering into the JOC dated February 11, 1982 with PERTAMINA, PERTAMINA entered into an ESC with PLN whereby PLN agreed to purchase geothermal energy, delivered by SEGSPL.

In connection with the amendment and restatement of the JOC dated November 16, 1994, the ESC was also amended and restated ("*Amended and Restated ESC*").

The term of the Amended and Restated ESC is for a period ending 420 months after November 16, 1994 (the "*Effective Date*") provided that should any production periods extend beyond the term of the Amended and Restated ESC, the term will be automatically extended until the end of such production period. The production period for delivery of geothermal energy to the initial unit, or electricity from each unit built, owned and operated by SEGSPL, shall be at least 360 months commencing on the date of commercial generation of each unit, with the provision that if a production period ends prior to the end of the term of the Amended and Restated ESC, such production period shall be automatically extended to coincide with the end of such term.

The terms as stated in the Amended and Restated ESC were later amended through an Amendment Agreement ("*Second Amendment*") signed by SEGSPL on July 22, 2002. Significant amendments are as follows:

- SEGSPL became a party to the ESC, whereby SEGSPL shall have the right to generate and deliver electricity to PLN on behalf of PERTAMINA using any combination of Units 4, 5 and 6.
- The term of the ESC will end on December 1, 2030 and has been extended to November 30, 2040.
- With respect to all units, the base resource price of geothermal energy was decreased from US\$ 0.04302 (full amount), per kWh under the original ESC to US\$ 0.03724 (full amount) per kWh.

The terms of the Amendment provide that PLN shall pay PGE, who will then remit to SEGS and SEGSPL, for the geothermal energy delivered each month based upon pricing formulas stated in the ESC. The invoice is stated and payable in United States Dollar.

In accordance with the terms of the take-or-pay provisions of the *Second Amendment*, PLN should pay a minimum 95.06% of the total rated capacity of Units 1, 2 and 3. For Units 4, 5 and 6, PLN should pay a minimum 90.14% of the total rated capacity.

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau
("PT SEGSS")

Pada tanggal 6 April 2017, SEG-SD B.V. mengakuisisi PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Efektif sejak tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS melalui Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn. tertanggal 6 April 2017. Entitas induk dari PT SEGSS adalah SEG-SD B.V. dengan kepemilikan sebesar 95%.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 30 September 2018, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Grup yang belum berakhir masa konsesinya adalah 73.375 Ha, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (virgin forest) adalah 34.728 Ha. Rincian luas areal HPH Grup tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal Surat Keputusan Hak Pengusahaan Hutan	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares
Entitas Anak :		
- TAIWI		
Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 23 Juni 2009 (Amandemen)	Maluku Utara/ North Maluku	73.375

PT Star Energy Geothermal Suoh Sekincau
("PT SEGSS")

On April 6, 2017, SEG-SD B.V. acquired PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau. Effective on the date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed to PT SEGSS by Deed No. 3 of Notary Liestiani Wang, S.H., M.Kn. dated April 6, 2017. The immediate parent of PT SEGSS is SEG-SD B.V. with 95% ownership.

d. Information on Forest Concession Rights

As of September 30, 2018, the Group has a total Forest Concession Right (HPH) area of 73,375 Ha and virgin forest area of 34,728 Ha which has not yet expired. The details of the concession area of the Group are as follows:

Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Subsidiary :			
- TAIWI			
45	35 tahun/years 3 bulan/months	34.728	Unit HPH I SK No. 368/Menhut-II/ 2009 June 23, 2009 (Amendment)

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun 2018, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018. Penerapan tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan untuk tahun berjalan dan tahun sebelumnya.

- PSAK 2 (amandemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 13 (amandemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 16 (amandemen), Aset Tetap - Agrikultur: Tanaman Produktif
- PSAK 46 (amandemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 69, Agrikultur

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In 2018, the Group adopted the revised PSAK which were effective January 1, 2018 that are relevant to the Group. The adoption did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flows on Disclosure Initiative
- PSAK 13 (amendment), Transfer of Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 16 (amendment), Property, Plant and Equipment - Agriculture: Bearer Plants
- PSAK 46 (amendment), Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities
- PSAK 69, Agriculture

b. Standar dan amandemen standar yang telah disahkan tetapi belum berlaku efektif

Interpretasi Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Standards and amendments to standards issued but not yet effective

Interpretation standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted is:

- ISAK 33: Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendment to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with negative Compensations
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

The Group is currently evaluating and have not yet determined the effects of these standards on its consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain financial instruments that are measured at fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United States Dollar (US\$).

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate and joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, Perusahaan mengadopsi perspektif dari pihak pengendali dimana goodwill pada akuisisi awal entitas anak akan diakui pada transaksi bisnis antara entitas sepengendali.

Selisih antara jumlah imbalan yang dihasilkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. In applying the pooling of interest method, the Company adopts a controlling party perspective wherein goodwill on the original acquisition of the subsidiaries are recognized on the business transaction among entities under common control.

The difference between the transfer price and the book value is presented as additional paid-in capital.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S Dollar (US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan operasi dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Pembukuan TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL dan RPU pada setiap akhir periode pelaporan dijabarkan menjadi Dolar Amerika Serikat masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi atau kurs yang mendekati kurs pada tanggal transaksi, misalnya kurs rata-rata untuk periode itu. Namun jika kurs berfluktuasi secara signifikan, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non pengendali).

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

The books of accounts of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU are maintained in Rupiah, their functional currency. For consolidation purposes, assets and liabilities of TAIWI, MTP, REP, BJRK, WT, GI, RIM, BWL and RPU at the end of each reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made or rate that approximates the exchange rates at the dates of the transactions, for example an average rate for the period. However, if exchange rates fluctuate significantly, the use of the transaction rate is appropriate. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non controlling interests as appropriate).

g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;

- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

- ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate of the other entity (or an associate of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset Keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Saham yang dimiliki oleh Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Financial Assets at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Available-for-sale (AFS)
- Loans and receivables

Financial assets at FVTPL

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial assets.

Available-for-sale financial assets (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan di ekuitas sebagai akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal serta derivatif yang terkait dengan dan harus diselesaikan melalui penyerahan instrument ekuitas tersebut diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrument utang selain dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured and derivatives that are linked to and must be settled by delivery of such unquoted equity investments are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, restricted cash in banks, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for debt instruments other than those financial assets classified at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Piutang yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual, akan dinilai penurunannya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- The disappearance of an active market for the financial asset because of financial difficulties.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment is the difference between the assets's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat piutang dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat atas akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the receivables is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Derivatif keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL pada pengukuran awal.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

Financial liabilities at Fair Value through Profit or Loss (FVTPL)

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liabilities are either held for trading or it is designated at FVTPL.

Financial derivatives is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

The Group does not have financial liabilities designated as at FVTPL on initial recognition.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas neto dari pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi atau ventura bersama melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi atau ventura bersama (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investment in Associates and Joint Venture

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangements have rights to the net assets of the joint arrangement. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

The result of operations and assets and liabilities of associates or joint venture are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or joint venture is initially recognized in the consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate or joint venture. When the Group's share of losses of an associate or joint venture exceeds the Group's interest in that associate or joint venture (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi atau ventura bersama. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas kontinjen dan liabilitas dari entitas asosiasi atau ventura bersama yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi atau ventura bersama akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi pada saat penghentian metode ekuitas.

An investment in an associate or a joint venture is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate or a joint venture. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate or a joint venture recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. The entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate or joint venture at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate or joint venture is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate or joint venture on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate or joint venture would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup reklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi atau ventura bersama diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama yang tidak terkait dengan Grup.

m. Kepemilikan dalam Operasi Bersama

Operasi bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas terkait dengan pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Ketika entitas Grup melakukan kegiatan berdasarkan operasi bersama, Grup sebagai operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang menjadi kewajiban bersama;
- Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama
- Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang ditanggung bersama

Grup mencatat aset, liabilitas, pendapatan dan beban terkait dengan kepemilikannya dalam operasi bersama sesuai dengan PSAK yang dapat diterapkan untuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban tertentu.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

When the Group reduces its ownership interest in an associate or a joint venture but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate or a joint venture of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate or joint venture are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate or joint venture that are not related to the Group.

m. Joint Arrangements

A joint arrangement is classified either as joint operation or joint venture, based on the rights and obligations of the parties for the liabilities relating to the arrangement, the arrangement is a joint operation. Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

Based on joint operation activity, the Group recognizes the following in relation to its interest in a joint operation:

- Assets, including its share of any assets held jointly;
- liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

The Group accounts for the assets, liabilities, revenues and expenses relating to interest in a joint operation in accordance with the accounting policies applicable to the particular assets, liabilities, revenues and expenses.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas Grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti penjualan atau kontribusi aset), Grup melakukan transaksi dengan pihak lain dalam operasi bersama dan, dengan demikian, operator bersama mengakui keuntungan dan kerugian dari transaksi yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian Grup tersebut hanya sebatas kepentingan para pihak lain dalam operasi bersama.

Ketika entitas Grup melakukan transaksi dengan operasi bersama di mana entitas grup tersebut bertindak sebagai salah satu operator bersamanya (seperti pembelian aset), Grup tidak mengakui bagian keuntungan dan kerugiannya sampai Grup telah menjual kembali aset tersebut kepada pihak ketiga.

n. Persediaan, Suku Cadang dan Perlengkapan

Pipa selubung dan peralatan pengeboran lainnya termasuk suku cadang utama, dicatat pada harga perolehan dan diakui sebagai suku cadang dan perlengkapan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Menurut ketentuan PSC Kakap dan JOC Salak, persediaan menjadi milik pemerintah saat sampai di Indonesia. Karena Grup telah membayar dan memiliki hak untuk menggunakan aset tersebut dan/atau memulihkan biaya tersebut, saldo tersebut dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan hak partisipasi masing-masing Grup di PSC Kakap dan JOC Salak.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

o. Biaya yang Ditangguhkan

Sebagaimana diatur dalam ESC, Kelompok Usaha Kontraktor diwajibkan untuk memelihara fasilitas pembangkit listrik, termasuk melakukan penggantian suku cadang dan kegiatan perbaikan besar-besaran secara terjadwal. Pembelanjaan terkait dengan penggantian suku cadang dan perbaikan besar-besaran atas pembangkit listrik yang dianggap akan memberikan manfaat di masa yang akan datang dicatat sebagai beban yang ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus.

Suku cadang utama dan suku cadang pendukung diamortisasi selama masa manfaat yang diestimasi yaitu 10 tahun dan 5 tahun. Beban yang ditangguhkan diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan dalam Catatan 3x.

When the Group transacts with a joint operation where one of entity of the Group acts as the joint operator (such as revenue or asset contribution), the Group transacts with other party in joint operation and, thus, joint operator recognizes gain and loss from their transaction consolidated financial statements restricted for other parties in joint operation only.

When the Group transacts with a joint operation where one of entity of the Group acts as the joint operator (such as purchasing asset), the Group does not recognize its share in the gain and loss from the transaction until the Group has sold the asset to the third parties.

n. Inventories, Spareparts and Equipments

Casings and other drillings related items as well as capital spares, are stated at cost less impairment, if any, and presented as "spareparts and equipment" account as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Under the terms of the Kakap PSC and JOC Salak, inventory becomes the property of the host government upon landing in Indonesia. As the Group has paid for and has the right to use these assets and/or recover the costs, these balances have been reflected as assets in the consolidated statement of financial position in accordance with the Group's respective working interest in Kakap PSC and JOC Salak.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

o. Deferred Charges

Under the ESC, the Contractor Group is required to maintain the power plant facilities, including performing scheduled part replacement and overhaul activities. Expenditures related to part replacement and overhaul of the Power Plants that are considered to provide benefits in future periods are recorded as deferred charges and are amortised during the periods benefited using the straight-line method.

Main parts and supporting parts will be amortised over the estimated useful lives of 10 years and 5 years, respectively. Deferred charges are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 3x.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada pengukuran awal dan pada akhir periode diukur berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual kecuali dimana nilai wajar tidak dapat diukur dengan andal. Grup mengukur HTI pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual hanya saat memanen dan tidak saat tumbuh dimana manajemen yakin parameter yang digunakan pada pengukuran nilai wajar alternatif tidak dapat diandalkan.

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi.

Biaya pinjaman yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

r. Tanaman Perkebunan

Tanaman perkebunan diklasifikasikan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan.

Sebelum 1 Januari 2018, tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang meliputi biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan alokasi biaya tidak langsung yang dikapitalisasi berdasarkan luas hektar. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan.

Akumulasi biaya perolehan tanaman belum menghasilkan direklasifikasi menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Tanaman kelapa sawit dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur empat tahun yang pada umumnya telah menghasilkan Tandan Buah Segar (TBS). Tanaman karet dinyatakan telah menghasilkan bila telah berumur lima sampai dengan enam tahun yang pada umumnya telah menghasilkan. Jangka waktu tanaman dapat menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dilakukan dengan metode garis lurus selama 20 tahun sesuai dengan taksiran masa produktif perkebunan kelapa sawit dan terhitung sejak produksi komersial dimulai.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Biological Assets

Biological assets are measured on initial recognition and at the end of the reporting period based on fair value less cost to sell except where the fair value cannot be measured reliably. The Group measures ITP at fair value less cost to sell only at the point of harvest and not as they grow as management believes that the parameters used in any alternative fair value measurements are unreliable.

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized.

Borrowing costs on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of borrowing costs is discontinued when the ITP become commercially productive.

r. Plantation Assets

Plantation assets, which are bearer plants, are classified into immature plantations and mature plantations.

Immature plantations are stated at cost, which consist of expenses for nurseries, field preparation, planting, upkeep and cultivating, including capitalized borrowing costs which are used for developing immature plantation and allocation of capitalized indirect costs using planted areas as the basis of allocation. Immature plantations are presented as non-current asset and are not depreciated.

Accumulated costs of immature plantations are reclassified to mature plantations upon maturity. Palm oil plantations are considered to be mature in four years after planting and has produced Fresh Fruit Bunches (FFB). Rubber plantations are considered as mature if most of the plantations have produced in the fifth until sixth years. Actual maturity time is dependent upon vegetative growth and is based on management's estimation. The mature plantations are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is computed using the straight-line method over 20 years according to estimated productive years of palm oil plantations and is computed from the start of commercial production.

s. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau keduanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi berikut ini:

Tahun/Years

Bangunan dan prasarana

5 – 30

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan dan akan digunakan sebagai properti investasi setelah selesai. Akumulasi biaya perolehan dan biaya pembangunan (termasuk biaya pinjaman yang terjadi) diamortisasi pada saat selesai dan siap untuk digunakan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

t. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Grup telah menilai kembali aset tetap tertentu pada periode sebelumnya berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen dalam rangka kuasi-reorganisasi. Nilai aset tertentu yang direvaluasi tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*).

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

s. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the investment properties as follows:

Building and infrastructures

Land is stated at cost and is not depreciated.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Investment property includes properties in the process of development and will be used as investment property after completion. Accumulated acquisition and development costs (including borrowing costs incurred) are amortized when completed and ready for use.

An investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from the disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the property (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period in which the property is derecognized.

t. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

In previous periods, the Group revalued certain property, plant and equipment which was done by independent valuer in connection with quasi-reorganization. The revalued amount of those assets is considered as deemed cost.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bonus	23 – 46	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan lahan	30	Land rights and lease improvement
Properti	43	Properties
Bangunan dan prasarana	4 – 30	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 – 43	Machineries, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4 – 15	Transportation equipment
Peralatan kebun	4 – 8	Plantation equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 – 10	Furniture, fixtures and office equipment
Perlengkapan mess	4	Mess equipment
<p>Saldo "sumur produksi dan fasilitas sumur" disusutkan selama masa manfaatnya menggunakan metode unit produksi ("UOP") sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Penyusutannya berdasarkan estimasi cadangan (<i>estimated reserves</i>). Penyusutan dari fasilitas produksi dan sumur pengeboran dihitung dengan menggunakan metode UOP berdasarkan barel minyak yang diproduksi (atau barel minyak yang setara dengan gas bumi) selama periode pelaporan terhadap total estimasi cadangan terbukti yang sudah dikembangkan maupun yang belum dikembangkan yang akan diproduksi selama jangka waktu PSC Kakap. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan hingga aset tersebut telah diselesaikan dan mulai memproduksi. Ketika aset tersebut digunakan, harga perolehan akan dialihkan ke klasifikasi yang sesuai dan disusutkan menurut kebijakan yang berlaku.</p>		<p>Depreciation of production and well costs are calculated using the unit of production method ("UOP") since initial commercial operation. Depreciation are based on estimated reserves. Depreciation of production facility and drilling well are calculated using UOP method based on oil barrel produced (or oil barrel equivalent with natural gas) during the reporting period over the total estimated proved developed and undeveloped reserves to be produced during the Kakap PSC term. Asset under construction are not depreciated until such time as the relevant assets are completed and production commences. When the assets concerned are brought into use, the costs are transferred to the appropriate classification and depreciated in accordance with the stated policy.</p>
<p>Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.</p>		<p>Land is stated at cost and is not depreciated.</p>
<p>Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.</p>		<p>Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.</p>
<p>Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.</p>		<p>The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.</p>
<p>Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.</p>		<p>The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.</p>
<p>Biaya berkala untuk <i>overhaul</i> mesin yang dikapitalisasi diamortisasi dengan menggunakan garis lurus selama periode berlaku sampai <i>overhaul</i> berikutnya.</p>		<p>Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is amortized using the straight line method over the period to the next overhaul.</p>
<p>Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.</p>		<p>An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognised in profit or loss.</p>

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Nilai suatu aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi Biaya Pembongkaran Aset Tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3z.

u. Aset Sewa Operasi

Berdasarkan ketentuan JOC, semua materi dan peralatan yang dibeli oleh SEG-WW dan dimasukkan dalam fasilitas lapangan, di luar hak gadai pada kreditur, akan menjadi hak milik PGE saat pembangunan fasilitas tersebut selesai. PGE telah memberikan SEG-WW hak eksklusif dan tidak dapat dibatalkan selama jangka waktu JOC untuk menggunakan, antara lain, fasilitas lapangan untuk operasi panas bumi. Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dimiliki dan dioperasikan oleh SEG-WW sepanjang masa JOC. Apabila fasilitas Pembangkit Listrik harus dialihkan ke PGE sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, dan setelah pembayaran jumlah yang terutang kepada SEG-WW berdasarkan JOC dan ESC dan setelah memperhatikan hak pemberi pinjaman SEG-WW, aset tersebut harus, setelah berakhirnya JOC dan ESC, dipindahkan ke PGE berdasarkan basis "as is". Berdasarkan ESC, SEG-WW bertindak sebagai kontraktor PGE untuk membangun, memiliki dan mengoperasikan Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dan menjual listrik ke PLN atas nama PGE. Berdasarkan ESC, tidak ada ketentuan yang memberi PLN hak untuk membeli Fasilitas Pembangkit Tenaga Listrik dari SEG-WW.

Penilaian manajemen terhadap pengaturan kontraktual menyimpulkan bahwa transaksi tersebut secara substansi mengandung sewa berdasarkan ISAK 8 "Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung Sewa". Berdasarkan kesimpulan ini dan dengan mengacu pada PSAK 30 "Akuntansi Sewa", manajemen menetapkan bahwa pengaturan kontrak dicatat sebagai sewa operasi. Dengan demikian, aset jangka panjang yang digunakan untuk mendukung kewajibannya berdasarkan pengaturan kontrak telah diklasifikasikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi sebagai akun "Aset sewa operasi".

Karena pengaturan kontraktual mengandung sewa dan biaya pelepasan/perawatan terkait, pendapatan yang terkait dengan penyatuan kontraktual diklasifikasikan sebagai "pendapatan sewa" dan "penjualan produk - listrik" berdasarkan metode nilai wajar relatif.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3z.

u. Property on Operating Lease

Under the terms of the JOC, all materials and equipment purchased by SEG-WW and incorporated into the field facilities, subject to liens in favour of lenders, shall become the property of PGE when construction of such facilities has been completed. PGE has granted SEG-WW an exclusive and irrevocable right during the term of the JOC to use, among other things, the field facilities for geothermal operations. Electricity Generating Facilities shall be owned and operated by SEG-WW throughout the term of the JOC. To the extent the Electricity Generating Facilities are required to be transferred to PGE pursuant to the terms of the JOC and the ESC, and upon payment of any amount owed to SEG-WW under the JOC and the ESC and subject to any liens to SEG-WW's lenders, such asset shall upon termination of the JOC and ESC, be transferred to PGE on an "as is" basis. Under the ESC, SEG-WW is acting as contractor of PGE to build, own and operated Electricity Generating Facilities and sell electricity to PLN on behalf of PGE. Under the ESC, there is no provision which grants PLN the right to buy the Electricity Generating Facilities from SEG-WW.

Management's assessment of the contractual arrangement concluded that the transaction is in substance a lease based on ISAK 8 "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease". Based on this conclusion and with reference to PSAK 30 "Accounting for Leases", management has determined that the contractual arrangement should be accounted for as an operating lease. As such, the long lived assets used in supporting its obligations under the contractual arrangement have been classified in the consolidated statement of financial position under the caption "Property on operating lease".

Since the contractual arrangement contains lease and related executory/maintenance costs, revenues related to the contractual arrangement is classified into "lease revenue" and "sale of products-electricity" based on the relative fair value method.

Aset sewa operasi dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Biaya tersebut termasuk biaya penggantian bagian aset sewa operasi saat biaya dikeluarkan, jika memenuhi kriteria pengakuan. Demikian juga, ketika dilakukan inspeksi yang signifikan, biaya perolehannya diakui ke dalam nilai tercatat aset sewa operasi sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Property on operating lease is stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property on operating lease when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property on operating lease as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan aset sewa operasi, kecuali untuk fasilitas lapangan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaatnya sebagai berikut:

Depreciation of property on operating lease, except for field facilities, is calculated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	30	Land rights and lease developments
Fasilitas produksi (tidak termasuk fasilitas lapangan)	30	Production facilities (excluded field facilities)
Bangunan	20	Building
Kendaraan	5	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5	Furnitures and fixtures

Fasilitas lapangan disusutkan dengan metode unit produksi. Unit produksi dihitung berdasarkan ton uap yang dihasilkan terhadap estimasi ton uap yang akan diproduksi selama masa pakainya.

Field facilities are depreciated using the unit of production method. The unit of production is calculated based on tons of the steam produced over the estimated tons of steam to be produced over the generation term.

Aset sewa operasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau bila tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of property on operating lease is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss on derecognition of the asset is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Grup mengkapitalisasi pembongkaran mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur. Grup menyusutkan pengeluaran bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur yang dikapitalisasi sampai estimasi periode bongkar mesin, pengasaman dan pengeluaran intervensi sumur berikutnya pada sumur yang sama.

The Group capitalizes overhaul, acidizing and well intervention expenditures. The Group depreciates the capitalized overhaul, acidizing and well intervention expenditures until the estimated period of the next overhaul, acidizing and well intervention activities on the same well.

v. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH)

v. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, are deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

w. Aset Tak Berwujud

w. Intangible Assets

Aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah pada awalnya diukur dengan biaya perolehan. Biaya perolehan aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis adalah nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Setelah akuisisi awal, aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Intangible assets acquired separately are measured initially at cost. The cost of intangible assets acquired in a business combination is the fair value as at the date of acquisition. Following initial acquisition, intangible assets are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses.

Aset tak berwujud yang dihasilkan dari proses internal, tidak termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi, tidak dikapitalisasi dan pengeluaran yang timbul dicatat dalam laba rugi pada tahun dimana pengeluaran tersebut terjadi.

Masa manfaat aset tak berwujud dinilai sebagai terbatas atau tidak terbatas.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas, diamortisasi selama masa manfaat ekonomis dan estimasi penurunan nilai bila ada indikasi bahwa aset tak berwujud mengalami penurunan nilai, Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah sekurang-kurangnya pada setiap akhir periode pelaporan. Perubahan dalam masa manfaat yang diharapkan atau pola konsumsi yang diharapkan dari manfaat ekonomi masa depan yang terkandung dalam aset dicatat dengan mengubah jangka waktu amortisasi atau metode, jika sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi. Beban amortisasi atas aset tak berwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laba rugi sebagai kategori beban yang konsisten dengan fungsi aset tak berwujud.

Aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas atau belum siap digunakan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya, atau lebih sering jika kejadian dan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin turun baik secara individual maupun pada tingkat Unit Penghasil Kas (UPK). Aset tak berwujud tersebut tidak diamortisasi. Masa manfaat aset tak berwujud dengan masa manfaat yang tidak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat tersebut masih relevan. Jika tidak, perubahan dalam masa manfaat dari tidak terbatas ke terbatas dilakukan secara prospektif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud diukur sebagai selisih antara jumlah bersih yang diterima dan nilai tercatat aset dan diakui pada laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Unproved properties

Unproved properties mencerminkan nilai wajar dari *unproved mineral interest* yang diperoleh.

Unproved properties diakui secara terpisah sebagai aset tak berwujud yang diuji paling sedikit setiap tahunnya untuk penurunan nilai dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (Catatan 3d) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

Internally generated intangible assets, excluding capitalized development costs, are not capitalized and expenditure is reflected in profit or loss in the year in which the expenditure is incurred.

The useful lives of intangible assets are assessed as either finite or indefinite.

Intangible assets with finite useful lives are amortized over the estimated useful lives and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year-end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite useful lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible asset.

Intangible assets with indefinite useful lives or not yet available for use are tested for impairment annually or more frequently if the events and circumstances indicate that the carrying value may be impaired either individually or at the Cash Generating Unit (CGU) level. Such intangible assets are not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis.

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Unproved properties

Unproved properties represent the fair value of unproved mineral interest acquired.

Unproved properties is recognized separately as intangible assets, tested at least annually for impairment and carried at cost less any accumulated impairment losses.

Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (Note 3d) less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atau pelepasan.

Perangkat lunak

Biaya untuk memperoleh dan menyiapkan perangkat lunak untuk digunakan dicatat sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi secara garis lurus selama masa manfaatnya yang terbatas selama lima tahun.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Biaya untuk mendaftarkan *Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction* dicatat sebagai aset tak berwujud dan diakui dalam laba rugi ketika jumlah unit yang terdaftar terjual.

x. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating unit (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Costs to acquire and prepare software for use are recorded as intangible assets and amortized on a straight line basis over its finite useful life of five years.

Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction ("Carbon credits")

Costs to register the Verified Carbon Units and Certified Emission Reduction are recorded as intangible assets and recognize in profit or loss when the registered number of units are sold.

x. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Apabila penurunan nilai selanjutnya dipulihkan, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat yang tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan dicatat pada jumlah revaluasi, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan nilai revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

y. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Pada saat dimulainya perjanjian penjualan energi jangka panjang, SEGHPHPL menentukan apakah perjanjian tersebut merupakan atau mengandung sewa.

Sewa dimana Grup tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya awal langsung yang dikeluarkan dalam menegosiasikan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa disajikan pada Catatan 3bb. Rental kontinjensi diakui sebagai pendapatan pada periode diperolehnya sewa tersebut.

Sewa dimana Grup mengalihkan ke pihak ketiga seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, walaupun tidak mengalihkan kepemilikan secara hukum diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Bila Grup sebagai lessor, dalam sewa pembiayaan, jumlah piutang sewa setelah dikurangi dengan pendapatan ditanggung, disajikan sebagai piutang sewa pembiayaan (dalam laporan posisi keuangan konsolidasian). Pendapatan sewa pembiayaan diakui sebagai pendapatan bunga (dalam laporan laba rugi konsolidasian) selama periode sewa sehingga memberikan tingkat pengembalian yang konstan atas investasi neto dalam sewa pembiayaan.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h.

y. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

At inception of long-term power sales arrangements, SEGHPHPL determines whether such an arrangement is or contains a lease.

Leases where the Group does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same bases as lease revenue. The accounting policy for lease revenue is set out in Note 3bb. Contingent rents are recognized as revenue in the period in which they are earned.

Leases where the Group transfer to counterparties substantially all the risks and rewards of ownership of assets but not necessarily legal title, are classified as finance leases. When the Group is a lessor under finance leases the amounts due under the leases, after deduction of unearned finance income, are included in lease receivable (in the consolidated statement of financial position). The finance income is recognized in finance income (in the consolidated statement of profit or loss) over the periods of the leases so as to give a constant rate of return on the new investment in the leases.

Sesuai dengan persyaratan JOC dan ESC, Grup, atas nama PGE, membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, dan mengirimkan semua listrik (selain listrik tambahan) yang dihasilkan oleh pembangkit listrik ke PLN. Pada akhir masa kontrak, Grup akan mengalihkan pembangkit listrik Salak dan Darajat ke PGE yang pada gilirannya harus mentransfernya ke PLN.

Sebagai *lessor* sewa pembiayaan, Grup mengakui piutang sewa pembiayaan pada laporan posisi keuangan konsolidasi sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa tersebut, yang merupakan jumlah keseluruhan dari: (i) pembayaran sewa minimum berdasarkan sewa pembiayaan; ditambah (ii) nilai residu yang tidak dijamin dari pembangkit listrik; yang kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga implisit dalam sewa.

Pembayaran sewa minimum merupakan jumlah total yang dijamin akan dibayarkan oleh PLN untuk mengkompensasi pemulihan biaya modal pembangkit listrik selama masa kontrak, terlepas dari tingkat penggunaannya. Berdasarkan ESC, Kelompok Usaha hanya menerima satu imbalan untuk jasanya, yaitu *one blended electricity rate* untuk mengkompensasi semua jenis jasa yang diberikan oleh Kelompok Usaha untuk menghasilkan listrik berbasis energi panas bumi. Dengan demikian, Kelompok Usaha menggunakan metode nilai residu untuk membagi imbalan yang diterima dari PLN menjadi dua aktivitas yang berbeda: (i) aktivitas pembiayaan untuk membayar pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan (ii) pendapatan untuk aktivitas operasi dan pemeliharaan yang diakui pada saat Kelompok Usaha mengirimkan listrik.

Manajemen mengestimasi nilai kini neto dari piutang sewa pembiayaan tidak melebihi biaya modal yang dikeluarkan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Tingkat bunga implisit adalah tingkat diskonto yang menghasilkan penjumlahan agregat nilai kini dari pembayaran minimum yang dijamin sama dengan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan pada awal sewa.

Piutang sewa pembiayaan diklasifikasikan ke dalam kelompok lancar dan tidak lancar berdasarkan periode penagihan yang diharapkan. Jumlah yang diperkirakan akan ditagihkan dalam satu tahun atau kurang diklasifikasikan sebagai bagian dari aset lancar; sebaliknya, mereka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Sebagai *lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Under the terms of the JOCs and ESCs, the Group, on behalf of PGE, built and operates the power plants, and delivers all power (other than auxiliary power) generated by the power plants to PLN. At the end of the contract term, the Group will transfer its Salak and Darajat power plants to PGE which, in turn, should transfer it to PLN.

As a finance lessor, the Group recognises a finance lease receivable in the consolidated statement of financial position at an amount equal to the net investment value of the lease, which is the aggregate amount of: (i) the minimum lease payments under the finance lease; plus (ii) the unguaranteed residual values of the power plants; which are then discounted at the interest rate implicit in the lease.

The minimum lease payments represent the total guaranteed amounts that will be paid by PLN to compensate the capital cost recovery of the power plants throughout the contract period, irrespective of the extent of use. Under the ESC, the Group receives only one consideration for its services, i.e. one blended electricity rate to compensate all types of services provided by the Group to generate geothermal energy-based electricity. Thus, the Group uses the residual value method to split the consideration received from PLN into two different activities: (i) financing activities to repay the principal and interest of the finance lease receivable; and (ii) revenues for operating and maintenance activities that are recognized as the Group delivers electricity.

Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the power plants. The implicit interest rate is the discount rate that causes the aggregate present value of minimum guaranteed payments to be equal to the carrying value of the finance lease receivable at the initial application date.

The finance lease receivable is classified into current and non-current portions based on the expected collection periods. Amounts that are expected to be collected in one year or less are classified as part of current assets; otherwise, they are presented as non-current assets.

As *lessee*

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

aa. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

z. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

bb. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Pendapatan sewa tangki dan dermaga diakui ketika sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Pendapatan sewa pembiayaan

Pendapatan diakui untuk semua jasa yang diberikan oleh Grup berdasarkan pengaturan membangun, memiliki, mengoperasikan dan mentransfer perjanjian operasi pembangkit listrik antara Salak dan Darajat, dimana termasuk pendapatan dari pembangun pembangkit tenaga listrik (melalui pengakuan piutang sewa pembiayaan).

Grup mengalokasikan pembayaran yang diterima untuk setiap kWh listrik yang ditransfer ke PLN: pelunasan pokok dan bunga piutang sewa pembiayaan; dan pendapatan listrik, operasi dan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik yang disajikan sebagai pendapatan listrik dalam laporan laba rugi. Grup menggunakan metode nilai sisa untuk mengalokasikan total pembayaran yang diterima dari PLN antara pendapatan untuk aktivitas pembiayaan, operasi dan pemeliharaan. Penghasilan pembiayaan diakui berdasarkan pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas saldo piutang sewa pembiayaan Grup.

bb. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Tank and jetty lease revenue

Tank and jetty lease revenue is recognized on a straight-line basis over the term of relevant lease.

Rendering of services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Finance lease income

Revenues are recognised for all the services provided by the Group under the build, own, operate and transfer arrangement for Salak and Darajat geothermal operations, which include revenues for the construction of the power plants (through the recognition of a finance lease receivable).

The Group allocates the consideration that it receives for each kWh of electricity delivered to PLN into: repayments of principal and interest of the finance lease receivable; and revenues for the production of electricity, operation and maintenance of the power plants presented as electricity revenue in profit or loss. The Group uses the residual value method to allocate the total consideration received from PLN between revenues for the financing, operating and maintenance activities. Finance income is recognised based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Group's outstanding finance lease receivable balance.

Pendapatan listrik

Pendapatan listrik dan pendapatan sewa dialokasikan berdasarkan nilai wajar relative masing-masing komponen pendapatan. Pendapatan listrik merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik. Pendapatan sewa merupakan bagian dari pendapatan yang memulihkan investasi pada pembangkit listrik.

Pendapatan listrik dicatat untuk jumlah output listrik yang dikirim atau mampu dikirim ke pembeli. Kuantitas yang dikirim ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik pengiriman. Grup telah menetapkan bahwa ESC dan JOC harus dicatat sebagai sewa operasi.

Pendapatan uap

Pendapatan dari penyediaan energi panas bumi ditentukan melalui meter pengukuran listrik pada titik *interface* (untuk uap) dengan PLN atau SEGSP (titik pengiriman). Penjualan energi panas bumi dicatat berdasarkan harga yang ditentukan oleh formula tertentu sesuai dengan ESC.

Pendapatan carbon credit

Pendapatan *carbon credit* diakui pada saat penjualan unit tertentu dari *Certified Emission Reduction (CER)* dan *Voluntary Emission Reduction (VER)* ke pasar.

Pendapatan dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

cc. Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun iuran pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung CAP diakui sebagai beban pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Electrical revenue

Electricity revenue and lease revenue are allocated based on the relative fair values of each revenue component. Electricity revenue represents the portion of revenue that recovers the operation and maintenance of the power plant. Lease revenue represents the portion of revenue that recovers the investment in the power plant.

Electrical revenue are recorded for the quantity of electrical output delivered or capable of being delivered to the buyers. Quantities delivered are determined through electrical measurement meters at the delivery point. The Group has determined that the ESC and JOC should be accounted for as an operating lease.

Steam revenue

Revenue from geothermal energy supply measured by electricity meters in interface point (for steam) with PLN or SEGSP (delivery point). Geothermal energy sales recorded based on determined price by certain formula in accordance with ESC.

Carbon credit revenue

Carbon credit revenue is recognized upon sale of certain unit of Certified Emission Reduction (CER) and Voluntary Emission Reduction (VER) to the market.

Dividend revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

cc. Employee Benefit Obligations

Defined contribution pension plan

CAP and SMI established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by CAP were charged to profit or loss.

Defined post-employment benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

CAP membuat pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program dan diperlakukan sebagai hak penggantian.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

CAP made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset however accounted for as a reimbursement right.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

dd. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the periods computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ff. Instrumen Keuangan Derivatif dan Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan bervariasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, *swap* suku bunga dan *swap cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, perubahan nilai wajar derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui langsung diakui dalam laba rugi.

Untuk derivatif yang memenuhi sebagai akuntansi lindung nilai, Grup mendokumentasikan pada saat dimulainya transaksi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, serta tujuan dan strategi manajemen risiko untuk melakukan berbagai transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, baik pada awal lindung nilai dan secara berkelanjutan, mengenai apakah instrumen derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada OCI dan dipindahkan ke laba rugi ketika beban bunga pinjaman diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar atas bagian tidak efektif dari *swap* suku bunga diakui langsung pada laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

gg. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

ff. Derivative Financial Instruments and Hedge Accounting

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swaps and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest and foreign exchange rate, changes in fair value of derivatives that are not designated and do not qualify as accounting hedge are recognized immediately in profit or loss.

For derivatives that qualify for hedge accounting, the Group documents at the inception of the transaction the relationship between the hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategies for undertaking various hedge transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, on whether the derivatives designated as hedging instruments are highly effective in offsetting changes in fair value or cash flows of the hedged items.

The fair value changes on the effective portion of interest rate swaps designated as cash flow hedges are recognized in OCI and transferred to profit or loss when the interest expense on the borrowings is recognized in profit or loss. The fair value changes on the ineffective portion of interest rate swaps are recognized immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

gg. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Selain dari estimasi yang dilakukan seperti dijelaskan di bawah ini, manajemen telah membuat pertimbangan kritis sebagai penerapan dari kebijakan akuntansi dalam Catatan 3.

Penilaian mengenai apakah Perusahaan memiliki pengendalian atas PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Sejak 2017 kepemilikan efektif Perusahaan pada CAP menjadi 46,26% (Catatan 1c). Susunan Dewan Direksi CAP saat ini, yang memiliki wewenang atas kebijakan perencanaan, operasi dan keuangan CAP, memberikan Perusahaan hak untuk mengatur kebijakan finansial dan operasional dari CAP. Selanjutnya, Perusahaan memiliki kendali karena kekuasaannya untuk mempengaruhi kegiatan yang terkait dengan CAP dan tingkat pengembalian variabelnya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Apart from those involving estimations as discussed below, the management has made critical judgment in the application of accounting policies discussed in Note 3.

Assessment as to whether the Company has control over PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (CAP)

Since 2017, the Company's effective ownership in CAP decreased to 46.26% (Note 1c). The composition of the present Board of Directors of CAP, which has the decision-making authority over the planning, operation and financial policies of CAP, gives the Company the power to govern the financial and operating policies of CAP. Further, the Company has control due to its power to affect the relevant activities of CAP and its variable return.

Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang sewa pembiayaan SEGSP dan SEG D adalah sama dengan nilai pembayaran sewa minimum pembiayaan ditambah dengan semua nilai residu yang tidak dijamin yang menjadi hak lessor yang didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa. Pembayaran sewa minimum dari sewa adalah pembayaran selama masa JOC dan ESC yang wajib dibayarkan oleh PLN, tidak termasuk kontinjensi kenaikan harga (sebagai contoh, penyesuaian inflasi), biaya produksi dari listrik, jasa operasi dan perawatan dan pajak. Pada dasarnya, pembayaran sewa minimum merupakan kompensasi atas biaya modal yang diinvestasikan oleh SEGSP dan SEG D untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik saja. Berdasarkan ESC, SEGSP dan SEG D hanya menerima satu pembayaran untuk semua jasanya.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direvisi secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang usaha yang merupakan bagian terbesar dari pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

Nilai tercatat dari piutang sewa pembiayaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 9.

Estimasi Cadangan Panas Bumi

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dan biaya penyusutan yang terkait atas *well-related facilities* milik Grup. Manajemen menggunakan cadangan geologi (panas bumi) sebagai basis untuk menyusun *well-related facilities*. Untuk mengestimasi cadangan, asumsi diperlukan atas berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk masa kontrak, jumlah produksi, teknik produksi dan biaya produksi.

Finance Lease Receivable

The finance lease receivable balance of SEGSP and SEG D is equal to the minimum lease payments plus any unguaranteed residual value accruing to the lessor discounted at the interest rate implicit in the lease. Minimum lease payments of the lease are the payments over the JOC and ESC terms that PLN is required to make, excluding contingent escalation in prices (for example, inflation adjustments), costs for production of electricity, operation and maintenance services and taxes. In essence, the minimum lease payments represent the compensation for costs of capital invested by SEGSP and SEG D to construct and develop the Power Plant only. Under the ESC, however, SEGSP and SEG D received one consideration for all of their services.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of trade accounts receivable, which mainly consist the Group's loans and receivables is disclosed in Notes 6 and 7.

The carrying amount of finance lease receivable is disclosed in Note 8.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 9.

Geothermal reserve Estimation

Management determines the estimated useful lives and related depreciation charges for the Group's well-related facilities. Management uses the geological reserves as the basis for depreciating its well-related facilities. In order to estimate the reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including contract periods, production quantities, production techniques, and production costs.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk mengestimasi cadangan bervariasi dari satu periode ke periode lainnya dan karena data geologi tambahan dihasilkan selama operasi berlangsung, perkiraan cadangan dapat berubah dari periode ke periode. Perubahan dalam cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil keuangan dan posisi keuangan Grup dalam beberapa hal, termasuk nilai tercatat dari *well-related facilities* yang mungkin akan terpengaruh karena adanya perubahan biaya penyusutan yang dihitung berdasarkan UOP.

Oleh karena itu, manajemen telah menggunakan metode nilai residu untuk memperkirakan pembagian antara nilai yang diterima untuk aktivitas pendanaan untuk menentukan jumlah yang tersedia untuk piutang sewa pembiayaan dan pendapatan untuk aktivitas operasi dan perawatan. Manajemen memperkirakan bahwa nilai bersih sekarang dari piutang sewa pembiayaan berada pada jumlah yang tidak lebih dari biaya kapital yang telah digunakan untuk membangun dan mengembangkan pembangkit listrik. Pertimbangan dan perkiraan digunakan untuk memperkirakan pembagian antara nilai komponen yang diterima oleh PLN dan untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa minimum.

Ketika piutang sewa pembiayaan diakui, saldonya tidak perlu untuk diukur ulang kecuali ada amandemen yang penting pada JOC dan ESC, yang mana manajemen perlu untuk melakukan penilaian ulang atas model sewa pembiayaan.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Tetap, Aset Sewa Operasi Dan Periode Amortisasi Aset Tanaman

Masa manfaat setiap properti investasi, aset tetap, aset sewa operasi dan periode amortisasi aset tanaman Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat dan periode amortisasi setiap aset direvisi secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset tetap, aset sewa operasi dan periode amortisasi aset tanaman dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

Because the economical assumptions used to estimate reserves vary from period to period and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including the carrying values of the well-related facilities which may be affected due to changes in depreciation charges that were calculated on a unit of production basis.

Therefore, management has used the residual value method to estimate the split between the consideration received for financing activities to determine the amount applicable to the finance lease receivable and revenues for operating and maintenance activities. Management estimated the net present value of the finance lease receivable at an amount not to exceed the capital costs spent to construct and develop the Power Plant. Judgements and estimates are used to estimate the split between the different components of the consideration received from PLN and to estimate the constant rate of return used to discount the minimum lease payments.

Once the finance lease receivable is recognized at inception, the balance does not need to be subsequently re-measured unless there are significant amendments made to the JOC and ESC, at which time management needs to re-assess its finance lease model.

The Estimated Useful Lives of Investment Properties, Property, Plant and Equipment, Property on Operating Lease And Amortization Period of Plantation Assets

The useful life of each item of the Group's investment properties, property, plant and equipment, property on operating lease and amortization period of plantation assets, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life and amortization period of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, property, plant and equipment, property on operating lease and amortization period of plantation assets would affect the recorded depreciation and amortization expense and decrease the carrying amount of these assets.

The carrying amounts of investment property, plantation assets and property, plant and equipment and property on operating lease are disclosed in Notes 12 and 13.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi dari aktuaris diungkapkan dalam Catatan 21.

Kontinjensi

Berdasarkan sifatnya, kontinjensi hanya akan terselesaikan bila satu atau lebih peristiwa di masa depan terjadi atau gagal terjadi. Penilaian kontinjensi secara inheren melibatkan pelaksanaan penilaian dan perkiraan signifikan dari hasil peristiwa di masa depan.

Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Grup melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Grup memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang jatuh tempo. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Jumlah tercatat pajak dibayar dimuka, utang pajak dan aset/liabilitas pajak tangguhan Grup diungkapkan di Catatan 10, 18 dan 33.

5. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA

Pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL grup yang sebelumnya dimiliki oleh Prajogo Pangestu, selaku pemegang saham utama Perusahaan. Akuisisi ini merupakan kombinasi bisnis antara entitas sependengali dan diperlakukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan. Laporan keuangan konsolidasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 telah disajikan kembali seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi dari awal periode dimana entitas yang digabungkan adalah sependengali.

Ikhtisar laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2017 sebelum dan sesudah penyajian kembali adalah sebagai berikut:

Post-Employment Benefits Obligation

The determination of provision for post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recognized expense and recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits obligation.

The carrying amount of post-employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 21.

Contingencies

By their nature, contingencies will only be resolved when one or more future events occur or fail to occur. The assessment of contingencies inherently involves the exercise of significant judgments and estimates of the outcome of future events.

Taxation

Under the tax laws of Indonesia, the Group submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Group has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Group's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amount of the Group's prepaid taxes, taxes payable and deferred tax assets/liabilities are disclosed in Notes 10, 18 and 33.

5. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

On June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL group which are previously owned by Prajogo Pangestu, the major shareholder of the Company. This acquisition constituted a business combination among entities under common control and has been accounted in a manner similar to the pooling of interest method. The consolidated financial statements for the nine-month periods ended September 30, 2017 have been presented as if the business combination had occurred from the beginning of the period that the combining entities were under common control.

The Company's consolidated financial statements for nine-month periods ended September 30, 2017 before and after the effect of the restatement are as follows:

	2017 (Sembilan bulan/Nine months)					
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Entitas anak yang diakuisisi/ Subsidiary acquired	Penyesuaian kombinasi bisnis entitas sepengendali/ Adjustments to business combination under common control	Operasi yang dihentikan/ Discontinued operations	Disajikan kembali/ As restated	
	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	US\$'000	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lainnya						Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
PENDAPATAN BERSIH	1.823.263	293.850	-	(15.975)	2.101.138	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG	1.402.399	56.663	-	(17.989)	1.441.073	COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS
LABA KOTOR	420.864	237.187	-	2.014	660.065	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(32.378)	-	-	482	(31.896)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(40.452)	(29.912)	-	700	(69.664)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(42.226)	(67.751)	-	3.464	(106.513)	Finance costs
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(3.751)	-	-	(6)	(3.757)	Loss on foreign exchange - net
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama - bersih	(4.792)	-	-	-	(4.792)	Share in loss of associates and joint venture - net
Rugi dari pelunasan dipercepat Senior Secured Notes	-	-	-	-	-	Loss on redemption of Senior Secured Notes
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	5.927	583	-	183	6.693	Other gains and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK	303.192	140.107	-	6.837	450.136	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	(82.778)	(79.072)	-	-	(161.850)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	220.414	61.035	-	6.837	288.286	PROFIT FOR THE PERIOD FROM CONTINUING OPERATIONS
OPERASI YANG DIHENTIKAN						DISCONTINUED OPERATIONS
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan setelah pajak	-	4.507	-	(6.837)	(2.330)	Post-tax loss for the periods from discontinued operations
LABA PERIODE BERJALAN	220.414	65.542	-	-	285.956	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	(1.809)	(5.789)	-	-	(7.598)	Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:						Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(31)	-	-	-	(31)	Foreign currency translation adjustment
Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	-	(3.063)	-	-	(3.063)	Effective portion of changes in fair value of cashflow hedge
Rugi yang belum direalisasi dari pemilihan efek tersedia untuk dijual	(6)	-	-	-	(6)	Unrealized loss on available- for-sale securities
Jumlah rugi komprehensif lain periode berjalan	(1.846)	(8.852)	-	-	(10.698)	Total other comprehensive loss for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	218.568	56.690	-	-	275.258	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	95.608	38.277	(12.758)	-	121.127	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	124.806	27.265	12.758	-	164.829	Non-controlling interests
Laba periode berjalan	220.414	65.542	-	-	285.956	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:						TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	94.713	33.350	(11.116)	-	116.947	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	123.855	23.340	11.116	-	158.311	Non-controlling interests
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	218.568	56.690	-	-	275.258	Total Comprehensive Income for the Period

6. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ <i>June 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>
	US\$ '000	US\$ '000
Kas	142	183
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.096	10.512
PT Bank DBS Indonesia	16.273	26.615
PT Bank Central Asia Tbk	8.572	13.313
Lainnya	8.022	10.356
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia	151.244	87.439
PT Bank Negara Indonesia Tbk	21.630	-
Bangkok Bank Public Company Limited	41.176	8.774
Citibank, N.A., Cabang Indonesia		
Bank DBS Ltd. Cabang Singapura	-	72.230
PT Bank Central Asia Tbk	25.796	23.811
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	20.782	12.819
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	24.621	14.103
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	21.940	7.074
Lainnya (masing-masing di bawah 5% dari jumlah)	20.391	10.492
Mata uang asing lainnya	38	56
Deposito berjangka - pihak ketiga		
Rupiah	6.067	3.100
Dolar Amerika Serikat	450.476	605.371
Jumlah	<u>827.266</u>	<u>906.248</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4,00% - 6,50%	3,50% - 9,00%
Dolar Amerika Serikat	1,10% - 2,50%	0,40% - 2,75%

6. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
Others	
U.S. Dollar	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	
Bangkok Bank Public Company Limited	
Citibank, N.A., Indonesia Branch	
Bank DBS Ltd. Singapore Branch	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Others (each below 5% of total)	
Other foreign currencies	
Time deposits - third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Total	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	

7. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>
	US\$ '000	US\$ '000
a. Berdasarkan pelanggan		
Lokal	252.052	243.183
Ekspor	65.165	66.521
Jumlah	317.217	309.704
Cadangan kerugian penurunan nilai	(243)	(243)
Bersih	<u>316.974</u>	<u>309.461</u>
b. Piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya:		
Belum jatuh tempo	308.485	289.273
Sudah jatuh tempo		
1 - 30 hari	8.387	19.340
31 - 60 hari	102	848
Bersih	<u>316.974</u>	<u>309.461</u>

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE FROM THIRD PARTIES

a. By Debtors	
Local	
Export	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	
b. Aging of trade accounts receivable not impaired:	
Not yet due	
Past due	
1 - 30 days	
31 - 60 days	
Net	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui terhadap piutang usaha, berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu pihak lawan dan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses is recognized against trade receivables, based on the estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience of the counterparty and an analysis of the counterparty's current financial position.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting any new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup akan memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Diperlukan otorisasi manajemen tingkat atas untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup belum mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari tanggal awal kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena basis pelanggan yang besar dan tidak saling berhubungan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Sebagian piutang usaha digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas fasilitas perbankan lainnya (Catatan 40a).

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Most of trade receivables are pledged as *pari passu* collateral for other banking facilities (Note 40a).

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	30 September/ <u>September 30, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Piutang sewa pembiayaan minimum:			Minimum lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	48.552	48.552	Under one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	194.210	242.763	Over one year, not exceed five years
Lebih dari lima tahun	833.304	821.165	Over five years
Jumlah piutang sewa pembiayaan kotor	1.076.066	1.112.480	Total gross lease receivables
Dikurangi:			Less:
pendapatan keuangan yang ditangguhkan	(669.286)	(702.060)	deferred finance income
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>406.780</u>	<u>410.420</u>	Total lease receivables
Nilai kini dari piutang sewa pembiayaan minimum:			Preset value of minimum lease receivables:
Tidak lebih dari satu tahun	5.239	4.854	Under one year
Lebih dari satu tahun namun tidak lebih dari lima tahun	27.160	33.198	Over one year, not exceeding five years
Lebih dari lima tahun	374.381	372.368	Over five years
Jumlah tercatat piutang sewa pembiayaan	<u>406.780</u>	<u>410.420</u>	Total lease receivables

Piutang sewa pembiayaan yang diakui berdasarkan persyaratan JOC dan ESC Darajat dan Salak, dimana termasuk dalam lingkup ISAK 8 mengenai interpretasi PSAK 30 Sewa. Kontrak JOC dan ESC tersebut memberikan hak eksklusif untuk menggunakan pembangkit listrik yang dibangun, dimiliki dan dioperasikan oleh SEGHPL sampai dengan akhir masa kontrak.

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

Finance lease receivables recognized are based on the requirements of JOC and ESC of Darajat and Salak, which are included in ISAK 8 scope in relation with PSAK 30 Lease interpretation. These JOC and ESC contracts give exclusive rights for the use of power plants, which were constructed, owned and operated by SEGHPL until end of contract.

9. PERSEDIAAN - BERSIH

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000
Petrokimia		
Barang jadi	81.599	87.669
Barang dalam proses	12.967	11.093
Bahan baku	128.826	94.194
Suku cadang dan lainnya	67.383	49.591
Panas bumi	17.464	17.858
Kayu olahan dan pendukungnya	1.337	1.396
Perkebunan		3.377
Properti	25	36
Jumlah	<u>309.601</u>	<u>265.214</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	<u>(7.858)</u>	<u>(7.858)</u>
Bersih	<u>301.743</u>	<u>257.356</u>
Persediaan panas bumi jangka panjang	<u>20.062</u>	<u>19.404</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000
Saldo awal	7.858	6.931
Penambahan	<u>-</u>	<u>927</u>
Saldo akhir	<u>7.858</u>	<u>7.858</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut cukup.

Sebagian besar Persediaan digunakan sebagai jaminan atas beberapa pinjaman jangka panjang dan fasilitas kredit (Catatan 19 dan 40a).

9. INVENTORIES - NET

Petrochemical
Finished goods
Work in process
Raw materials
Spareparts and others
Geothermal, Materials and supplies
Processed wood and associated products
Plantation
Property
Total
Allowance for decline in value of inventories
Net
Geothermal inventories - noncurrent

Movement in allowance for decline in value of inventories are as follows:

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Most of inventories, are used as collateral for various long-term loans and credit facilities (Notes 19 and 40a).

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000
Pajak penghasilan		
Pasal 28A		
Tahun 2018	10.536	-
Tahun 2017	38.542	38.542
Tahun 2016	-	164
Tahun 2015	-	145
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>57.460</u>	<u>48.055</u>
Jumlah	<u>106.538</u>	<u>86.906</u>

Pada tahun 2018, PBI menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2016 sebesar Rp 558 juta (atau setara dengan US\$ 42 ribu) dan selisih diakui dalam akun keuntungan dan kerugian lain-lain.

Pada tahun 2017, CAP, SMI, dan PBI menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 31.497 juta, Rp 34.858 juta, dan Rp 1.589 juta (atau setara dengan US\$ 2.362 ribu, US\$ 2.614 ribu, dan US\$ 119 ribu) dan selisih diakui sebagai keuntungan dan kerugian lain-lain.

10. PREPAID TAXES

Income tax
Article 28A
Year 2018
Year 2017
Year 2016
Year 2015
Value added tax - net
Total

In 2018, PBI received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2016 corporate income tax amounting Rp 558 million (or equivalent to US\$ 42 thousand) and the difference was recognized in other gains and losses.

In 2017, CAP, SMI, and PBI received SKPLB for 2015 corporate income tax amounting to Rp 31,497 million, Rp 34,858 million, and Rp 1,589 million (or equivalent to US\$ 2,362 thousand, US\$ 2,614 thousand, and US\$ 119 thousand), respectively and the differences were recognized as other gains and losses.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN VENTURA BERSAMA

11. INVESTMENTS IN ASSOCIATES AND JOINT VENTURE

Nama Entitas / Name of Entity	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
			30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
			%	%	US\$ '000	US\$ '000
<i>Asosiasi & ventura bersama/Associates & joint venture:</i>						
PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI)	Petrokimia/ Petrochemical	Jakarta	45	45	15.063	23.400
Kerjasama Ventura - Cikupa	Properti/ Property	Jakarta	70	70	6.308	5.756
SCG Barito Logistic (SBL)	Lain-lain/Others	Jakarta	51	51	1.511	1.511
PT Petrogas Pantai Madura (PPM)	Minyak dan gas/ Oil and gas	Madura	49	49	1.156	1.245
PT Indo Raya Tenaga	Lain-lain/Others	Jakarta	49	49	1.076	1.230
<i>Entitas anak tidak dikonsolidasi/unconsolidated subsidiaries:</i>						
PT Barito Kencanamahardika (BKM)	Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/ Logging and timber	Jakarta	51	51	5.532	5.532
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Lain-lain/Others	Jakarta	98	98	194	194
Yayasan Bakti Barito	Yayasan Sosial/ Social Foundations	Jakarta	100	100	12	12
Jumlah/Total					30.852	38.880

SRI

Merupakan investasi SMI sebesar 45%. SRI bergerak di bidang industri petrokimia yang memproduksi karet buatan.

Mutasi investasi SRI sebagai berikut:

	2018 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2017 (Satu tahun/ One year) US\$ '000	
Saldo awal	23.400	32.156	Beginning balance
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(8.337)	(8.756)	Share in net loss of associate
Saldo akhir	15.063	23.400	Ending balance

Kerjasama Ventura – Cikupa

Pada tahun 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), entitas anak Perusahaan, dengan PT Jabar Utama Wood Industry melakukan perjanjian "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" dalam pembangunan gudang.

PT Jabar Utama Wood Industry menyerahkan tanah miliknya seluas kurang lebih 55 ha dan GTA akan mengelola dan mengembangkan konstruksi gudang, dimana kontribusi keuntungan investasi masing-masing pihak 70% dan 30%.

	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Investasi awal	5.756	5.535	Beginning investment
Tambahan modal disetor	35	18	Additional paid-in capital
Bagi hasil operasi	(722)	(938)	Operational profit sharing
Bagian laba (rugi) bersih kerja sama ventura	1.581	1.186	Share in profit (loss) of joint venture
Selisih kurs penjabaran	(342)	(45)	Translation adjustment
Saldo akhir	6.308	5.756	Ending balance

SBL

Merupakan investasi saham pada SBL sebesar 51%. SBL bergerak dalam bidang pergudangan dan penyimpanan.

SRI

Represents investment of SMI with 45% ownership. SRI is engaged in petrochemical industries that produce synthetic rubber.

Change in investment in SRI are as follows:

Joint Venture – Cikupa

In 2015, PT Griya Tirta Asri (GTA), a subsidiary, together with PT Jabar Utama Wood Industry entered into "Kerjasama Operasi Proyek Cikupa" for warehouse construction.

PT Jabar Utama Wood Industry will give its land with an area of approximately 55 ha and GTA will manage and develop the warehouse construction, and gain on investment contribution are 70% and 30%, respectively.

SBL

This represent investment in shares of SBL equivalent to ownership interest of 51%. SBL activities are related to warehouse and storage.

PPM

Merupakan investasi saham pada PPM sebesar 49%. PPM bergerak dalam bidang pertambangan (khususnya gas bumi) dan perdagangan.

	<u>30 September/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	1.245	3.767	Beginning balance
Bagian laba(rugi) entitas asosiasi	610	(947)	Share in profit(loss) of an associate
Pembayaran dividen	<u>(599)</u>	<u>(1.575)</u>	Dividend payment
Saldo akhir	<u>1.256</u>	<u>1.245</u>	Ending balance

PT Indo Raya Tenaga

Merupakan investasi saham pada IRT sebesar 49%. IRT bergerak dalam bidang pembangkit tenaga listrik.

	<u>30 September/ September 30, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	1.230	-	Beginning balance
Tambahan modal disetor		1.230	Additional paid in capital
Bagian rugi entitas asosiasi	<u>(154)</u>	<u>-</u>	Share in loss of an associate
Saldo akhir	<u>1.076</u>	<u>1.230</u>	Ending balance

Entitas anak tidak dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki beberapa entitas anak tidak dikonsolidasi, dimana sebagian besar entitas-entitas ini masih belum beroperasi dan/atau masih dalam tahap pengembangan. Manajemen memutuskan untuk tidak mengkonsolidasikan entitas-entitas tersebut sebagai bagian dari laporan keuangan konsolidasian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat dampak material yang timbul dari keputusan ini.

Mulai tahun 2017, Perusahaan mengkonsolidasikan laporan keuangan PT Barito Wahana Lestari.

PPM

This represent investment in shares of PPM equivalent to ownership interest of 49%. PPM activities are related to mining (specialized on natural gas) and trading.

PT Indo Raya Tenaga

This represent investment in shares of IRT equivalent to ownership interest of 49%. IRT activities are related to independent power producers.

Unconsolidated subsidiaries

The Company owns several unconsolidated subsidiaries, and most of them are still non operating and/or still in development stage.. Management decided not to consolidate these entities in its consolidated financial statements. Management believes that this will not have a material impact arising from their decision.

Starting in 2017, the Company consolidates the financial statements of PT Barito Wahana Lestari.

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	226.044	(1.107)	26.266	-	(5.080)	246.123	Land
Bonus	3.736	-	-	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	263	-	-	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	8.233	-	-	-	-	8.233	Property
Sumur produksi dan fasilitas sumur	232.905	-	-	99	6.345	239.151	Well production and facility
Bangunan dan prasarana	143.575	(1.367)	1.094	235	(5.469)	137.598	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.609.655	(1.656)	8.382	72.263	(6.605)	1.537.513	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	5.083	(47)	125	13	(2.301)	2.847	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.787	(438)	4	-	(6.353)	-	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	15.326	(31)	3.906	7	(399)	18.795	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	221	(14)	3	-	(210)	-	Mess equipments
Aset dalam pembangunan	308.951	(589)	205.426	-	(26.636)	487.152	Construction in progress
Jumlah Biaya Perolehan	2.560.779	(5.249)	245.206	72.617	(46.708)	2.681.411	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	214	-	134	-	-	348	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	40	-	22	-	-	62	Land rights and lease developments
Properti	260	-	260	-	-	520	Property
Sumur produksi dan fasilitas sumur	8.815	-	9.121	-	-	17.936	Well production and facility
Bangunan dan prasarana	51.023	(719)	7.254	10	(2.577)	54.971	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	360.345	1.024	51.435	72.263	(5.404)	335.137	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.932	(65)	467	-	(1.896)	1.438	Transportation equipments
Peralatan kebun	240	(20)	25	-	(245)	-	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	11.605	(2.175)	4.674	7	(274)	13.823	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	158	(11)	21	-	(168)	-	Mess equipments
Jumlah Akumulasi Penyusutan	435.632	(1.966)	73.413	72.280	(10.564)	424.235	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	2.125.147					2.257.176	Net Carrying Amount
	1 Januari/ January 1, 2017	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan							Cost
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Tanah	145.430	(87)	80.583	-	118	226.044	Land
Bonus	-	-	3.736	-	-	3.736	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	-	-	263	-	-	263	Land rights and lease developments
Properti	-	-	8.233	-	-	8.233	Property
Sumur produksi dan fasilitas sumur	-	-	234.944	2.188	149	232.905	Well production and facility
Bangunan dan prasarana	112.153	(245)	31.328	46	385	143.575	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	1.599.994	(9)	7.915	-	1.755	1.609.655	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.904	(13)	2.194	2	-	5.083	Transportation equipment
Peralatan kebun	6.843	(56)	-	-	-	6.787	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	10.524	(309)	5.184	73	-	15.326	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	220	(1)	2	-	-	221	Mess equipments
Aset dalam pembangunan	138.876	(6)	178.378	-	(8.297)	308.951	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	2.017.305	(726)	552.760	2.309	(6.251)	2.560.779	Total Cost
Akumulasi Penyusutan							Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:							Direct acquisition:
Bonus	-	-	214	-	-	214	Bonuses
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	-	-	40	-	-	40	Land rights and lease developments
Properti	-	-	260	-	-	260	Property
Sumur produksi dan fasilitas sumur	-	-	9.095	280	-	8.815	Well production and facility
Bangunan dan prasarana	40.263	(340)	10.771	38	367	51.023	Buildings and infrastructures
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	277.125	(97)	83.266	-	51	360.345	Machineries, utilities and heavy equipments
Peralatan pengangkutan	2.351	(15)	598	2	-	2.932	Transportation equipments
Peralatan kebun	189	(3)	54	-	-	240	Plantation equipments
Perabot dan peralatan kantor	9.779	(12)	1.845	7	-	11.605	Furnitures, fixtures and office equipments
Perlengkapan mess	145	(1)	14	-	-	158	Mess equipments
Aset sewa pembiayaan; Prasarana	361	-	-	-	(361)	-	Assets under finance lease: Infrastructures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	330.213	(468)	106.157	327	57	435.632	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	1.687.092					2.125.147	Net Carrying Amount

Penambahan aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 termasuk penambahan yang berasal dari kombinasi bisnis sebesar US\$ 325.355 ribu.

Reklasifikasi aset tetap direklas ke aset sewa operasi dan beban yang ditangguhkan. Pada tahun 2017, reklasifikasi aset tetap termasuk pelepasan entitas anak (Catatan 37).

Aset dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2018 terutama proyek ekspansi pabrik *polyolefin* dan *butadiene* yang diperkirakan akan selesai masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, fasilitas pembangkit Unit 3 Wayang Windu, sumur-sumur pengganti Unit 1 dan Unit 2 Wayang Windu dimana proses pengeboran untuk sumur-sumur telah selesai dan SEG-WW masih melakukan berbagai pengujian dan evaluasi atas sumur-sumur tersebut, pekerjaan terkait aktifitas *moving out hot line* dari reservoir untuk menjaga tingkat produksi di Salak, pengembangan atas pipa gas di Darajat dan pekerjaan *condensate handling* di Darajat.

Sebagian beban penyusutan aset tetap Grup dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Jakarta, Manado, Banjarmasin, Maluku Utara, Serang, Cilegon, Pontianak dan beberapa tempat lain di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Guna Usaha (HGU). HGB dan HGU tersebut berjangka waktu 10 sampai 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2048. Manajemen Grup berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Aset tetap dan properti investasi, serta persediaan kecuali tanah dan aset tertentu telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, bencana alam, pencurian dan risiko lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan.

Sebagian aset tetap milik CAP, SEGHPL dan GI pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang (Catatan 19).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset.

Additions of property, plant and equipment for the year ended December 31, 2017 include additions arising from business combination amounting to US\$ 325,355 thousand.

Reclassification of property, plant and equipment reclassified to property on operating lease and deferred charges. In 2017, reclassification of property, plant and equipment included disposal of subsidiaries (Note 37).

Construction in progress as of September 30, 2018 mainly represent expansion projects of polyolefin plant and butadiene plant, which are estimated to be completed in 2019 and 2018, generator facility of Unit 3 Wayang Windu, replacement well of Unit 1 and Unit 2 Wayang Windu, wherein drilling processes for these wells had been completed and SEG-WW is still conducting various well-stimulating testing and evaluation for these wells, work in progress related with moving out hot line from reservoir to maintain production rate in Salak, development of steam pipeline in Darajat and work for Darajat condensate handling.

A portion of the Group's depreciation expense was allocated to other gains and losses because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

The Group owns several pieces of land, located in Jakarta, Manado, Banjarmasin, North Maluku, Serang, Cilegon, Pontianak and several other places in Indonesia with Building Rights Title (HGB) and Cultivation Right Title (HGU). The periods of HGB and HGU are 10 to 30 years until 2019 to 2048. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment and investment properties along with inventories except for land and certain assets, were insured with third parties against fire, natural disaster, theft and other possible risk.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured.

Some property, plant and equipment of CAP, SEGHPL and GI as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively, are pledged as collateral for long-term loans (Note 19).

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of September 30, 2018 and December 31, 2017.

13. ASET SEWA OPERASI

13. PROPERTY ON OPERATING LEASE

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2018	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	582.572	-	-	15.161	597.733	Production facility
Jumlah Biaya Perolehan	598.313	-	-	15.161	613.474	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.190	46	-	-	1.236	Land rights and lease developments
Bangunan	2.656	234	-	-	2.890	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.376	33	-	-	5.409	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	269.323	18.081	-	-	287.404	Production facility
Jumlah Akumulasi Penyusutan	279.608	18.394	-	-	298.002	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	318.705				315.472	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions *)	Pengurangan/ Deductions *)	Reklasifikasi/ Reclassifications *)	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan						Cost
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	2.004	-	-	-	2.004	Land rights and lease developments
Bangunan	6.372	-	-	-	6.372	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	6.302	-	-	-	6.302	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	579.577	-	-	2.995	582.572	Production facility
Jumlah Biaya Perolehan	595.318	-	-	2.995	598.313	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung:						Direct acquisition:
Hak atas tanah dan pengembangan sewa	1.129	61	-	-	1.190	Land rights and lease developments
Bangunan	2.343	313	-	-	2.656	Building
Kendaraan	1.063	-	-	-	1.063	Vehicles
Perabotan dan peralatan	5.319	57	-	-	5.376	Furniture and fixtures
Fasilitas produksi	244.446	24.877	-	-	269.323	Production facility
Jumlah Akumulasi Penyusutan	254.300	25.308	-	-	279.608	Total Accumulated Depreciation
Jumlah Tercatat	341.018				318.705	Net Carrying Amount

Reklasifikasi pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 direklasifikasi dari aset tetap (Catatan 12).

Reclassifications as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are reclassifications from property, plant and equipment (Note 12).

Beban penyusutan dicatat dalam beban pendapatan dan beban langsung.

Depreciation expenses is recorded in cost of revenues and direct costs.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset operasi, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset sewa operasi.

Based on the review of recoverable amount of property on operating lease, management believes that there were no events or changes in circumstances which indicate an impairment of property on operating lease.

Piutang sewa guna usaha minimum di masa depan sesuai dengan perjanjian sewa pembiayaan ESC yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payment receivables under the ESC for non-cancellable lease arrangements are as follows:

	30 September/ September 30, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pembayaran minimum sewa yang jatuh tempo:			Minimum lease payments due:
Tidak lebih dari satu tahun	57.859	57.859	Not later than one year
Antara dua hingga lima tahun	231.436	231.436	Between two to five years
Lebih dari lima tahun	766.635	810.030	Later than five years
Pembayaran minimum piutang sewa, neto	1.055.930	1.099.325	Net minimum lease payment receivables

14. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September/ <u>September 30, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>
	US\$ '000	US\$ '000
DBS Bank, Singapura	163.276	114.818
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	9.384	18.457
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	23.001	20.845
MUFG Bank (Europe) N.V., Belanda	25	454
PT Bank Negara Indonesia Tbk	5.000	-
Jumlah	<u>200.686</u>	<u>154.574</u>
Bagian lancar	<u>186.597</u>	<u>136.117</u>
Bagian tidak lancar	<u>14.089</u>	<u>18.457</u>

Merupakan *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account* dan *Interest Service Reserve Account* atas perjanjian kredit yang diterima dari masing-masing bank dan utang obligasi dan wesel seperti yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20.

Bagian lancar merupakan *escrow account* yang digunakan untuk membayar bunga pinjaman.

14. RESTRICTED CASH IN BANKS

DBS Bank, Singapura	DBS Bank, Singapore
Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta
PT Bank DBS Indonesia, Jakarta	PT Bank DBS Indonesia, Jakarta
MUFG Bank (Europe) N.V., Netherlands	MUFG Bank (Europe) N.V., Netherlands
PT Bank Negara Indonesia Tbk	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Total	Total
Current portion	Current portion
Noncurrent portion	Noncurrent portion

Represents *Debt Service Reserve Account*, *Debt Service Accrual Account* and *Interest Service Reserve Account* for the loan agreements obtained from each bank and bonds and notes payables as discussed in Notes 19 and 20.

The current portion represent the *escrow account* used for interest payment of the loans.

15. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

Akun ini merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan, pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan lainnya yang sedang dalam proses keberatan, banding dan peninjauan kembali, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ <u>September 30, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>
	US\$ '000	US\$ '000
CAP Tahun 2009	6.540	6.953
Tahun 2008	-	55.757
Jumlah	<u>6.540</u>	<u>62.710</u>

CAP

Tahun 2009

CAP telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta (atau setara dengan US\$ 3.872 ribu dan US\$ 4.117 ribu masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, 2016 dan 2015).

Pada bulan September dan Oktober 2014, CAP menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai beberapa jenis pajak tahun 2009. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta (atau setara dengan US\$ 2.668 ribu dan US\$ 2.836 ribu masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. CAP telah mengajukan Peninjauan Kembali atas sebagian keputusan tersebut dan sebagian masih sedang dalam proses pengajuan.

15. CLAIMS FOR TAX REFUND

This account consists of tax assessments for corporate income tax, value added tax, and other income taxes that are still in objection, appeal and judicial review process, with details as follow:

CAP

Year 2009

CAP has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax 2009 which were not refunded amounting to Rp 55,774 million (or equivalent to US\$ 3,627 thousand and US\$ 4,117 thousand at September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively).

In September and October 2014, CAP received verdicts from Tax Court related to several 2009 taxes. In October 2014, CAP made payment amounting to Rp 38,426 million (or equivalent to US\$ 2,668 thousand and US\$ 2,836 thousand at September 30, 2018 and December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively) through compensation with August 2013 VAT. CAP has already submitted for judicial review some of such verdicts, while some are still in the process of submission.

Tahun 2008

Pada bulan September dan Oktober 2013, CAP menerima beberapa Keputusan Pengadilan Pajak mengenai kurang bayar Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bulan Mei sampai Desember 2008 sejumlah Rp 347.285 juta ditambah sanksi kenaikan 100%. CAP telah melakukan pembayaran pada bulan Nopember dan Desember 2013 sebesar Rp 347.285 juta (atau setara dengan US\$ 25.634 ribu 31 Desember 2017) dan mengajukan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Berdasarkan Surat Putusan Mahkamah Agung yang diterima CAP di bulan Maret dan April 2018, CAP memperoleh persetujuan atas klaim pengembalian pajak atas PPN bulan Mei sampai Desember 2008 sebesar Rp 371.117 juta, dimana sebesar Rp 14.481 juta dikompensasi dengan utang pajak. Selisih nilai tercatat diakui sebagai beban lain-lain.

Sebelumnya CAP telah mengajukan banding atas SKPKB PPN untuk periode yang sama yang diterima di tahun 2010, sebesar Rp 62.327 juta (atau setara dengan US\$ 4.600 ribu pada tanggal 31 Desember 2017). Pada tahun 2018, SKPKB PPN ini diakui sebagai beban lain-lain.

Pada tahun 2014, CAP melakukan pembayaran sanksi atas kurang bayar PPN tahun 2008 melalui kompensasi restitusi PPN Januari 2013 sebesar Rp 63.664 juta (US\$ 4.699 ribu pada 31 Desember 2017) dan kompensasi sebagian dari SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2012 sebesar Rp 282.113 juta (atau setara dengan US\$ 20.824 ribu pada 31 Desember 2017). CAP mengajukan peninjauan kembali seiring dengan pembayaran kurang bayar PPN 2008 pada periode sebelumnya.

Year 2008

In September and October 2013, CAP received several verdicts from Tax Court for underpayment of Value Added Tax (VAT) for May until December 2008 amounting to Rp 347,285 million plus sanction of 100%. CAP has made payments in November and December 2013 amounting to Rp 347,285 million (or equivalent to US\$ 25,634 thousand at December 31, 2017) and CAP filed for judicial review (PK) to the Supreme Court for these Supreme Court Decision Letters. Based on the Supreme Court Decision Letter received by CAP in March and April 2018, CAP obtained approval for its claim for tax refund related to VAT for May until December 2008 amounted to Rp 371,117 million, where amount of Rp 14,481 million was compensated to tax payable. The difference of amount recorded were recognized as other loss.

CAP has previously submitted an appeal for SKPKB of VAT for the same period, received in 2010, amounting to Rp 62,327 million (or equivalent to US\$ 4,600 thousand at December 31, 2017). In 2018, this SKPKB of VAT was recognized as other loss.

In 2014, CAP paid the sanction for the underpayment of 2008 VAT through compensation with VAT restitution for the period January 2013 amounting to Rp 63,664 million (or equivalent to US\$ 4,699 thousand at December 31, 2017,) and partial compensation with SKPLB of 2012 corporate income tax amounting to Rp 282,113 million (or equivalent US\$ 20,824 thousand at December 31, 2017). CAP filed for judicial review for the underpayment of VAT 2008 in prior period.

16. ASET TAK BERWUJUD

16. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2018 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
Unproved properties	1.196.231	-	-	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	485.814	-	-	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	3.108	119	-	3.227	Softwares
Carbon credits	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	1.685.572	119	-	1.685.691	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment losses
Perangkat lunak	274	488	-	762	Softwares
Carbon credits	85	14	-	99	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	359	502	-	861	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	1.685.213			1.684.830	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2017 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Biaya perolehan					Cost
<i>Unproved properties</i>	21.487	1.196.231	21.487	1.196.231	Unproved properties
Goodwill	20.120	485.814	20.120	485.814	Goodwill
Perangkat lunak	565	3.108	565	3.108	Softwares
<i>Carbon credits</i>	419	-	-	419	Carbon credits
Jumlah Biaya Perolehan	<u>42.591</u>	<u>1.685.153</u>	<u>42.172</u>	<u>1.685.572</u>	Total Cost
Akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai					Accumulated amortization and impairment losses
<i>Unproved properties</i>	12.350	-	12.350	-	Unproved properties
Goodwill	20.120	-	20.120	-	Goodwill
Perangkat lunak	565	274	565	274	Softwares
<i>Carbon credits</i>	45	40	-	85	Carbon credits
Jumlah Akumulasi Amortisasi dan Rugi Penurunan Nilai	<u>33.080</u>	<u>314</u>	<u>33.035</u>	<u>359</u>	Total Accumulated Amortization and Impairment Losses
Jumlah Tercatat	<u><u>9.511</u></u>			<u><u>1.685.213</u></u>	Net Carrying Amount

Penambahan Goodwill dan *unproved properties* yang terjadi pada tahun 2017 terkait akuisisi SEGHPH atas entitas anak tertentu (Catatan 35).

Additions of Goodwill and unproved properties in 2017 relates to SEGHPH's acquisition of certain subsidiaries (Note 35).

Pengurangan Goodwill dan *unproved properties* yang terjadi pada tahun 2017 merupakan akibat pelepasan entitas anak (Catatan 37).

Deductions of Goodwill and unproved properties in 2017 relates to disposal of subsidiaries (Note 37).

Unproved properties

Unproved properties

Unproved properties pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dialokasikan ke JOC Darajat, JOC Salak dan Konsesi Jailolo.

Unproved properties as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are allocated to Darajat JOC, Salak JOC and Jailolo Concession.

Berdasarkan ketentuan PSAK No. 64 "Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral", eksplorasi dan evaluasi aset, termasuk biaya perolehan bunga atas aset eksplorasi baru, terus dikapitalisasi dengan menunggu hasil kegiatan eksplorasi. Manajemen berpendapat bahwa saldo *unproved properties* pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan faktor-faktor berikut:

Under PSAK No 64 "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources", exploration and evaluation assets, including cost of acquiring interest in new exploration assets, continue to be capitalized pending the results of the exploration activities. Management believes that unproved properties balances as of September 30, 2018 and December 31, 2017 is not impaired based on the following factors:

- a. Periode JOC dimana SEGHPH memiliki hak untuk melakukan eksplorasi belum berakhir dan tidak akan berakhir dalam waktu dekat;
- b. Pengeluaran signifikan atas eksplorasi mendatang dan evaluasi atas sumber daya mineral pada wilayah tertentu telah dianggarkan di masa mendatang; dan
- c. Manajemen terus melakukan kegiatan eksplorasi dan evaluasi di wilayah tertentu.

- a. JOC period from which SEGHPH has the right to explore has not expired and will not expire in the near future;
- b. Significant expenditure on further exploration for and evaluation of mineral resources in the specific area are budgeted in the future; and
- c. Management continues to perform exploration and evaluation activities in the specific areas.

Goodwill

Goodwill

Goodwill pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dialokasikan ke JOC Darajat dan JOC Salak. Kelompok usaha melakukan pengujian penurunan nilai tahunan pada setiap akhir tahun pelaporan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Goodwill at September 30, 2018 and December 31, 2017 is allocated to the Darajat JOC and Salak JOC. The Group performed annual assessment on impairment in value at the end of reporting year. Management is of the opinion that there is no impairment indication as of September 30, 2018 and December 31, 2017.

Asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai goodwill pada tanggal 31 Desember 2017 mencakup arus kas diskonto dengan menggunakan estimasi tingkat diskonto sebesar 8,4% (setelah pajak) dan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 2,4% - 2,8%. Harga listrik dan uap yang digunakan dalam arus kas diskonto mengacu pada kontrak dengan PLN. Kenaikan 0,5% pada tingkat diskonto akan menurunkan jumlah yang dapat dipulihkan dari aset panas bumi sebesar US\$ 96.770 ribu.

Perubahan asumsi yang digunakan oleh manajemen untuk menentukan jumlah terpulihkan, khususnya tingkat diskonto, dapat berdampak signifikan terhadap hasil penilaian penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kemungkinan perubahan yang dimungkinkan dalam asumsi utama di atas yang menyebabkan jumlah tercatat UPK melebihi jumlah yang dapat dipulihkan kembali.

The main assumptions used in the assessment on impairment in value of goodwill as of December 31, 2017 included discounted cash flows by using the estimated discount rate of 8.4% (post tax) and annual growth rate of 2.4% - 2.8%. The prices for electricity and steam used in the discounted cash flows are based on the contract with PLN. The increase of 0.5% in discount rate will decrease the recoverable amount of geothermal assets by US\$ 96,770 thousand.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable amount, in particular the discount rate, can have significant impact on the result of the impairment assessment.

Management is of the opinion that there was no reasonably possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the CGU to materially exceed its recoverable amount.

17. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

17. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	30 September/ <u>September 30, 2018</u> US\$ '000	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> US\$ '000	
Berdasarkan Pemasok			By Supplier
Pemasok luar negeri	396.936	383.647	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	84.243	99.968	Local suppliers
Jumlah	<u>481.179</u>	<u>483.615</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

18. UTANG PAJAK

18. TAXES PAYABLE

	30 September/ <u>September 30, 2018</u> US\$ '000	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> US\$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes:
Pasal 4 (2)	77	498	Article 4 (2)
Pasal 15	4	52	Article 15
Pasal 21	1.614	1.069	Article 21
Pasal 22	1	3	Article 22
Pasal 23	49	314	Article 23
Pasal 25	5.546	8.853	Article 25
Pasal 26	729	111	Article 26
Pasal 29	33.760	36.012	Article 29
Utang pajak lainnya	-	323	Other taxes payables
Pajak pertambahan nilai - bersih	469	6.643	Value added tax - net
Jumlah	<u>42.249</u>	<u>53.878</u>	Total

19. PINJAMAN JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM LOANS

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mayora	2.036	2.706	PT Bank Mayora
Pinjaman Dana Reboisasi	492	523	Reforestation Loans
Bank Central Asia (BCA)	183	174	Bank Central Asia (BCA)
Bank Negara Indonesia (BNI)	-	38.700	Bank Negara Indonesia (BNI)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Pinjaman Berjangka - setelah dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>1.521.742</u>	<u>2.231.347</u>	Term-loans - net of unamortized transaction costs
Jumlah	1.524.453	2.273.450	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>403.610</u>	<u>1.009.377</u>	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u><u>1.120.843</u></u>	<u><u>1.264.073</u></u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term loans are as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	
Pinjaman jangka panjang	1.524.453	2.273.450	Long-term loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	<u>18.044</u>	<u>1.051</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>1.542.497</u></u>	<u><u>2.274.501</u></u>	Total

Bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

Accrued interest are presented under accrued expenses.

Pada 30 September 2018, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

As of September 30, 2018, loan principal repayment schedule are as follows:

Tahun	Pinjaman Dana Reboisasi/ <i>Reforestation loan</i>				Pinjaman berjangka/ <i>Term Loan</i>	Year
	Bank Mayora US\$ '000	US\$ '000	BCA US\$ '000	US\$ '000		
2018	436	492	30	36.990	2018	
2019	800	-	58	367.880	2019	
2020	800	-	48	92.470	2020	
2021	-	-	47	978.695	2021	
2022	-	-	-	39.960	2022	
2023	-	-	-	39.960	2023	
Jumlah Pokok	2.036	492	183	1.555.955	Total Principal	
Biaya perolehan yang belum diamortisasi	-	-	-	(34.213)	Unamortized transaction costs	
Jumlah pinjaman - bersih	<u><u>2.036</u></u>	<u><u>492</u></u>	<u><u>183</u></u>	<u><u>1.521.742</u></u>	Total loan - net	

Tingkat bunga pinjaman dalam Rupiah masing-masing berkisar antara 10,75% sampai 11,50% untuk 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Interest rate in Rupiah ranged between 10.75% to 11.50% for September 30, 2018 and December 31, 2017.

Tingkat bunga pinjaman berjangka dan *Senior-Term Loan Facility* per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Annual interest rates of term loans and Senior-Term Loan Facility are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan bank.

PT Bank Mayora

Pada tanggal 2 April 2015, GTA memperoleh fasilitas Pinjaman Angsuran Berjangka (PAB) sebesar Rp 55.000 juta dari PT Bank Mayora. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan *grace period* 24 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No 011/Bitung Jaya dan 016/Bitung Jaya masing-masing seluas 27.185 m² dan 94.651 m² yang terletak di Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten, yang dimiliki oleh PT Jabar Utama Wood Industry selaku Penjamin.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi GTA (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 29 Agustus 2014, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 30 miliar dari PT Bank Central Asia Tbk. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 3 tahun dengan *grace period* 12 bulan. Pada bulan Oktober 2017, RPU telah melunasi semua pokok pinjaman sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan 1 unit *storage terminal* termasuk tanah dan bangunan yang berada di Jl. Merak, Serang.

RPU diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 22 Oktober 2017, RPU melakukan amandemen perjanjian kredit dengan memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp 10 Miliar dengan rincian fasilitas kredit lokal sebesar Rp 7.5 Miliar dan fasilitas *installment Loan* sebesar Rp 2.5 Miliar dengan jangka waktu 3 tahun dan jaminan yang sama.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, GUM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi Kebun (KI-Kebun) dan Kredit Investasi Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (KI-PKS). Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 261.656 juta dan Rp 30.593 juta. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan 25 Desember 2021 termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan tanggal 25 Juni 2019 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 18.957 juta (setara dengan US\$ 1.399 ribu).

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the bank.

PT Bank Mayora

On April 2, 2015, GTA obtained Rp 55,000 million Installment Loan Facility from PT Bank Mayora. The facility has period time of 5 years with grace period of 24 months.

This facility is secured by Building Rights Title Certificates No. 011/Bitung Jaya and 016/Bitung Jaya with an area of approximately 27,185 m² and 94,651 m², respectively, at Bitung Jaya Village, Cikupa Sub-district, Tangerang District, Banten Province, that is owned by PT Jabar Utama Wood Industry as Guarantor.

The agreement contains certain covenants that restrict the GTA (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement.

Bank Central Asia (BCA)

On August 29, 2014, RPU obtained Rp 30 billion Investment Credit Facility from PT Bank Central Asia Tbk. The facility has a term of 3 years with grace period of 12 months. In October 2017, RPU fully paid the principal term loan amounting to Rp 30 billion.

The facility is secured by 1 unit storage terminal including land and building located in Jl. Merak, Serang.

RPU is required to maintain certain financial ratios as stated in loan agreement.

On October 22, 2017, RPU amended its credit agreement by obtaining additional loan facility amounting to Rp 10 billion, comprising of local credit facility amounting to Rp 7.5 billion and installment loan facility of Rp 2.5 billion with tenor of 3 years and the same collateral.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Based on credit agreement dated April 28, 2010, GUM obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) and Palm Oil Processing Investment Credit (KI-PKS). The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 261,656 million and Rp 30,593 million, respectively. The term of KI-Plantation is until December 25, 2021, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017 amounted to Rp 18,957 million (equivalent to US\$ 1,399 thousand).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 28 April 2010, TBSM memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa KI-Kebun dan KI-PKS. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya dan pembangunan pabrik kelapa sawit. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 189.315 juta dan Rp 28.753 juta. Jangka waktu KI-Kebun sampai dengan tanggal 27 April 2020, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dan jangka waktu KI-PKS sampai dengan 25 Juni 2019, termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 26.731 juta (setara dengan US\$ 1.973 ribu).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Agustus 2012, TBSMD memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari BNI berupa Kredit Investasi yang berasal dari pengambilalihan sebagian porsi utang TBSM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan pembangunan kebun kelapa sawit berikut fasilitas pendukungnya. Fasilitas ini terbagi menjadi Kredit Investasi Pokok dan Kredit Investasi *Interest During Construction*, dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp 41.815 juta dan Rp 6.075 juta. Jangka waktu selama 8 tahun sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, termasuk masa tenggang sampai dengan 24 Juni 2012.

Pada bulan Oktober 2013, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 592.700 juta. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 September 2020. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank dan sebagian dana tersebut digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya.

Pada bulan Desember 2015, GUM, TBSM dan TBSMD telah menandatangani perjanjian dengan BNI untuk Penambahan fasilitas kredit berupa Kredit Investasi Refinancing (Top Up) KI-Kebun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 15.000 juta untuk TBSM dan TBSMD, serta Rp 50.000 juta untuk GUM. Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan kebun sawit beserta fasilitas pendukungnya. Jangka waktu lebih kurang 7 tahun sampai dengan 25 Maret 2023. GUM, TBSM dan TBSMD telah menggunakan seluruh fasilitas bank digunakan untuk melunasi Kredit Investasi sebelumnya. Saldo pinjaman KI-Kebun yang telah digunakan pada 31 Desember 2017 sebesar Rp 478.631 juta (setara dengan US\$ 35.328 ribu).

Fasilitas pinjaman GUM, TBSM dan TBSMD tersebut dijamin dengan persediaan, tanah dan bangunan, kendaraan dan alat berat dan peralatan kebun milik GUM, TBSM dan TBSMD dan jaminan perusahaan dari RIM.

GUM, TBSM dan TBSMD diwajibkan untuk mematuhi pembatasan dan rasio tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Based on credit agreement dated April 28, 2010, TBSM obtained an investment credit facility from BNI consisting of KI-Plantation and KI-PKS. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities and the construction of palm oil processing plant. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 189,315 million and Rp 28,753 million, respectively. The term of KI-Plantation is until April 27, 2020, including grace period of 4 years while the term of KI-PKS is until June 25, 2019, including grace period of 1 year. The outstanding loans as of December 31, 2017 amounted to Rp 26,731 million (equivalent to US\$ 1,973 thousand).

Based on credit agreement dated August 9, 2012, TBSMD obtained an investment credit facility from BNI consisting of Plantation Investment Credit (KI-Plantation) derived from the takeover of certain portion of loan of TBSM. The proceeds will be used for the financing of the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility is divided into Main Investment Credit and Investment Credit Interest During Construction, with a maximum credit amounting to Rp 41,815 million and Rp 6,075 million, respectively. The facility has 8-year term until March 25, 2020, including grace period until June 24, 2012.

In October 2013, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation, with maximum amount of Rp 592,700 million. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility has a term for 7 years up to September 25, 2020. GUM, TBSM and TBSMD had used all bank facilities and some of the proceeds were used to pay the previous Credit Investment.

In December 2015, GUM, TBSM and TBSMD entered into bank agreement with BNI to increase the credit facility for Investment Credit Refinancing KI-Plantation (Top Up), with maximum amount of Rp 15,000 million for TBSM and TBSMD, and Rp 50,000 million for GUM. This credit facility is used to refinance the development of palm plantation including its supporting facilities. The facility has a term for 7 years up to March 25, 2023. GUM, TBSM and TBSMD had used all the bank facilities used to pay the previous Credit Investment. The outstanding loan of KI-Plantation as of December 31, 2017 amounted to Rp 478,631 million (equivalent to US\$ 35,328 thousand).

Credit facilities of GUM, TBSM and TBSMD are secured with inventories, land and buildings, vehicles and heavy equipments and plantation equipments of GUM, TBSM and TBSMD and corporate guarantee by RIM.

GUM, TBSM and TBSMD are required to comply with the certain restrictive covenants and ratios as stated in the loan agreement.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan untuk mengabaikan pemenuhan rasio lancar dan *Debt Service Coverage* di atas.

GUM, TBSM and TBSMD obtained requisite approvals or waivers for the requirement to comply with the current ratio and Debt Service Coverage.

GUM, TBSM dan TBSMD telah memperoleh persetujuan pengikatan utang perusahaan kepada pemegang saham dan/atau perusahaan afiliasi sebagai pinjaman subordinasi fasilitas kredit (SOL) BNI.

GUM, TBSM and TBSMD obtained approvals to pledge the payables to shareholders and/or affiliates company as BNI credit facility Subordinated Loan (SOL).

Pinjaman Berjangka

Term Loans

Rincian dari pinjaman berjangka adalah sebagai berikut:

Details of term loans are as follows:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pinjaman berjangka			Term Loans
Tranche A & B	1.081.365	1.127.198	Tranche A & B
US\$ 660.000 ribu	-	589.110	US\$ 660,000 thousand
US\$ 250.000 ribu	248.405	247.268	US\$ 250,000 thousand
US\$ 199.800 ribu	166.819	175.128	US\$ 199,800 thousand
US\$ 220.000 ribu	25.153	71.332	US\$ 220,000 thousand
US\$ 94.980 ribu	-	21.311	US\$ 94,980 thousand
Jumlah pinjaman berjangka	1.521.742	2.231.347	Total term loans
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(402.609)	(993.756)	Current maturities
Pinjaman berjangka - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.119.133	1.237.591	Term loans - net of current maturities

Pinjaman Berjangka Tranche A dan B

Tranche A and B Term Loan

Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan Bangkok Bank Public Company Limited, Bank of China Ltd., BPI Capital Corporation, BDO Unibank, Inc., DBS Bank Ltd., RCBC Capital Corporation, Sumitomo Mitsui Banking Corporation - Cabang Singapura, dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., untuk fasilitas komitmen Tranche A dan Tranche B masing-masing sebesar US\$ 1.250.000 ribu dan US\$ 700.000 ribu, dan jatuh tempo lima tahun dari tanggal utilisasi, masing-masing yaitu 21 Desember 2021 dan 22 Desember 2026 untuk Tranche A dan Tranche B. Dana tersebut digunakan untuk mendanai sebagian harga pembelian untuk Akuisisi (kepentingan pengendali), mendanai rekening giro dan membayar *fee*, biaya dan beban sehubungan dengan fasilitas dan biaya perolehan dan pelunasan semua pinjaman Tranche A yang beredar dan mendanai rekening cadangan.

On December 22, 2016, SEG-SD B.V. entered into a secure term loan facility agreement with Bangkok Bank Public Company Limited, Bank of China Ltd., BPI Capital Corporation, BDO Unibank, Inc., DBS Bank Ltd., RCBC Capital Corporation, Sumitomo Mitsui Banking Corporation -Singapore branch, and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., for Tranche A and Tranche B commitment facility amounting to US\$ 1,250,000 thousand and US\$ 700,000 thousand, and are due 5 years from utilization date, that is December 21, 2021 and December 22, 2026 for Tranche A and Tranche B, respectively. The funds were used for funding part of purchase price to acquisition (controlling party), funding bank account and paid fee, cost and expenses in relation with facility and cost and settlement of all outstanding Tranche A loan and funding provision accounts.

Dengan mengacu pada perjanjian pinjaman, SEG-SD B.V. akan menyebabkan SEG-D II dan SEGSL masing-masing menjadi Peminjam Tambahan pada tanggal *Debt Push Down* yang bersangkutan.

With reference to the loan agreement, SEG-SD B.V. shall cause SEG-D-II and SEGSL to each become an Additional Borrower on the relevant Debt Push Down Date.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan rekening *offshore charges* (selain PT CGSS dan PT DGI), jaminan rekening (SEG-SD B.V.), jaminan saham (SEG-SD B.V.), jaminan-jaminan saham (selain PT CGSS dan PT DGI), the *English assignment of contract rights* (SEG-SD B.V., SEGSL dan SEG-D-II), jaminan rekening *onshore* (selain PT CGSS), sertifikat fidusia SEGSL dan SEG-D-II dan the *assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II*.

This loan facility is secured by using offshore charges account (exclude PT CGSS and PT DGI), accounts guarantee (SEG-SD B.V.), shares guarantee (SEG-SD B.V.), Shares guarantee (exclude PT CGSS and PT DGI), the English assignment of contract rights (SEG-SD B.V., SEGSL and SEG-D-II), onshore accounts guarantee (exclude PT CGSS), fiducia certificate of SEGSL and SEG-D-II and the assignment of contract rights (Indonesian Law) of SEGSL and SEGSD-II.

Biaya upfront 1% untuk Pinjaman ini sejumlah US\$ 12.500 ribu telah dilunasi pada tanggal 10 Januari 2017, oleh SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., dan AC Energy International Holdings Pte. sesuai dengan kepemilikan efektif mereka. Jumlah pembayaran yang dilakukan oleh SEGHPL dan SEGPL sebesar US\$ 3.426 ribu dan US\$ 5.113 ribu dianggap sebagai pinjaman konversi.

Pada tanggal 23 Maret 2017, Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka yang Diamandemen dan Disajikan Kembali telah ditandatangani dengan perubahan pada tanggal finalisasi (yaitu menjadi tanggal 23 Maret 2017) dan jadwal pelunasan.

Pemanfaatan pertama terjadi pada tanggal 30 Maret 2017 sebesar US\$ 1.230.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 1.195.319 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 34.681 ribu. Dana tersebut digunakan untuk menyelesaikan akuisisi saham Chevron di blok panas bumi Darajat, Salak dan Suoh Sekincau.

Pada tanggal 26 April 2017, Pinjaman ini secara efektif diturunkan ke SEGSL dan SEG-D-II dengan jumlah keseluruhan masing-masing sebesar US\$ 750.000 ribu dan US\$ 480.000 ribu.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

Bank	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000
Pemberi pinjaman		
Bank of Philippine Islands	355.112	371.912
Bangkok Bank Limited	310.723	325.423
Rizal Commercial Banking Corporation	110.973	116.223
BDO Unibank, Inc	66.583	69.731
Bank of China	66.584	69.734
MUFG Bank, Ltd	66.583	69.734
DBS Bank Ltd.	66.584	69.734
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	66.583	69.734
Jumlah	1.109.725	1.162.225
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(28.360)	(35.027)
Bersih	1.081.365	1.127.198
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(111.957)	(79.500)
Bagian jangka panjang	969.408	1.047.698

SEGHPL dan entitas anak, berdasarkan perjanjian pinjamannya, tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari pemberi pinjaman sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; *negative pledges*, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

The 1% upfront fee for this Loan totaling US\$ 12,500 thousand was paid on January 10, 2017, by SEGHPL, SEGPL, Phoenix Power B.V., and AC Energy International Holdings Pte. with respect to their effective ownership. The total payment made by SEGHPL and SEGPL amounting US\$ 3,426 thousand and US\$ 5,113 thousand were considered as convertible loan.

On March 23, 2017, the Amended and Restated Secured Term Loan Facility Agreement was signed with the changes on the finalization date (i.e.; March 23, 2017) and repayment schedules.

The first utilization was on March 30, 2017 amounting to US\$ 1,230,000 thousand. The total cash received was US\$ 1,195,319 thousand after taking into account the financing costs of US\$ 34,681 thousand. Such fund was used to settle up the acquisition of Chevron's shares on Darajat, Salak and Suoh Sekincau Geothermal blocks.

On April 26, 2017, this Loan was effectively pushed down to SEGSL and SEG-D-II with total amount to be novated of US\$ 750,000 thousand and US\$ 480,000 thousand, respectively.

The following are the loan facility lenders:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000
Lenders	
Bank of Philippine Islands	371.912
Bangkok Bank Limited	325.423
Rizal Commercial Banking Corporation	116.223
BDO Unibank, Inc	69.731
Bank of China	69.734
MUFG Bank, Ltd	69.734
DBS Bank Ltd.	69.734
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	69.734
Total	1.162.225
Unamortized transaction costs	(35.027)
Net	1.127.198
Less current maturities	(79.500)
Long-term portion	1.047.698

SEGHPL and its subsidiaries, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

- Rasio *Leverage* tidak melebihi:
 - 1) 6,00:1 dari tanggal pengujian awal sampai tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama
 - 2) 5,50:1 dari tanggal pengujian segera setelah ulang tahun pertama sampai tanggal pengujian segera jatuh setelah ulang tahun ketiga
 - 3) 4,00:1 sampai dengan tanggal tengah – tahunan terakhir
- *Debt Service Coverage Ratio* tidak kurang dari 1,20 : 1
- *Senior Interest Cover* tidak kurang dari 3:1
- *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 70:30, setelah tanggal pembayaran akhir Tranche A, 50:50

Pinjaman Berjangka US\$ 660 juta

Pada tanggal 19 Desember 2016, SEGPL menandatangani perjanjian fasilitas dengan Credit Suisse AG, DBS Bank Ltd., dan Maybank Kim Eng Securities Pte. Ltd. (baik bertindak sendiri-sendiri atau bersama-sama, "*Arranger*") untuk komitmen fasilitas sebesar US\$ 660.000 ribu, yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal pemanfaatan, yaitu 19 Desember 2021, sebagai berikut:

- Facility Commitment A sejumlah US\$ 309.000 ribu untuk keperluan (i) mendanai akuisisi saham di NewCo atau penyertaan modal yang dikeluarkan oleh NewCo atau pinjaman konversi yang dibuat atau yang akan dilakukan oleh SEGPL ke NewCo dalam setiap kasus sehubungan dengan akuisisi Chevron (ii) membayar semua fee, biaya dan beban yang harus dibayar dan sehubungan dengan Dokumen Keuangan; dan (iii) pendanaan ISRA dalam jumlah yang tidak melebihi jumlah yang dibutuhkan ISRA.
- Facility Commitment B sebesar US\$351.000 ribu untuk keperluan (i) menebus secara penuh dan membayar semua jumlah yang terhutang (termasuk jumlah pokok dari *Senior Secured Notes*, premi, bunga yang masih harus dan belum dibayar, jika ada) sehubungan dengan *Senior Secured Notes* sesuai dengan Perjanjian; dan (ii) membayar semua biaya dan beban yang harus dibayar berdasarkan Dokumen Keuangan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan gadai saham sesuai kepemilikan pemegang saham SEGPL (SEGHPL dan Phoenix Power B.V.), gadai saham milik SEG-WW, gadai saham milik Star Energy Geothermal Holdings (Salak-Darajat) B.V., seluruh akun bank milik SEG-WW atau yang dibuat antara SEG-WW dan DBS Bank Ltd, sekuritas fidusia atas aset berwujud SEG-WW, hasil klaim dan piutang asuransi, biaya tetap dan mengambang atas semua atau seluruh aset substansial milik SEGPL, pinjaman pemegang saham yang dimiliki Star Energy Group Holdings (Salak-Darajat) B.V. dan SEG-WW dan penempatan ISRA pada tanggal atau sekitar tanggal perjanjian pinjaman antara SEGPL dan DBS Bank Ltd, dan dokumen sekuritas lainnya yang pada suatu waktu dapat dibuat (atau dinyatakan untuk dibuat) jaminan untuk kewajiban beragunan lainnya.

This Loan also requires the Borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Leverage ratio shall not exceed:
 - 1) 6.00:1 from initial Testing Date until one year after Testing Date
 - 2) 5.50:1 from one year after Testing Date until third year after Testing Date
 - 3) 4.00:1 until the middle of the final year
- Debt Service Coverage Ratio shall not be less than 1.20 : 1
- Senior Interest Cover shall not be less than 3:1
- Debt to Equity Ratio not exceed 70:30, after the final Tranche A repayment date, 50:50

US\$ 660 Million Term Loan

On December 19, 2016, SEGPL entered into a facility agreement with Credit Suisse AG, DBS Bank Ltd., and Maybank Kim Eng Securities Pte. Ltd. (whether acting individually, or together, the "*Arranger*") for facilities commitment amounting to US\$ 660,000 thousand, which will be due in 5 years after utilization date, which is December 19, 2021, as follows:

- Facility Commitment A of US\$ 309,000 thousand for the purposes of (i) funding the acquisition of shares in NewCo or a subscription for shares issued by NewCo or a convertible loan made or to be made by SEGPL to NewCo in each case in respect of the Chevron acquisition (ii) paying all fees, costs and expenses payable under and in connection with the Finance Documents; and (iii) funding of the ISRA in an amount not exceeding the ISRA required amount.
- Facility Commitment B of US\$351,000 thousand for the purposes of (i) redeeming in full and paying all amounts outstanding (including the principal amount of the Senior Secured Notes, premiums, accrued and unpaid interest, if any) in respect of the Senior Secured Notes in accordance with the Indenture; and (ii) paying all fees, costs and expenses payable under the Finance Documents.

This loan facility is secured by share charge with respect to the shareholders' (i.e.; SEGHPL and Phoenix Power B.V.) interest in SEGPL, share charge of SEG-WW, share charge of Star Energy Group Holdings (Salak-Darajat B.V), charge over all the SEG-WW's bank accounts made or to be made between SEG-WW and DBS Bank Ltd, fiducia security over the SEG-WW's tangible assets, insurance proceeds and receivables, fixed and floating charges over all or substantially all assets of SEGPL, an assignment of shareholders loans made to Star Energy Group Holdings (Salak-Darajat) B.V. and SEG-WW, and an assignment and charge over the ISRA and dated on or about the date of the loan agreement between SEGPL and DBS Bank Ltd, and any other security document that may at any time be entered into, which creates (or is expressed to create) security for any of the Secured Liabilities.

Berikut adalah pemberi fasilitas pinjaman:

The following are the loan facility lenders:

Bank	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	Bank
Pemberi pinjaman		Lenders
ICBC (Asia) Limited	111.150	ICBC (Asia) Limited
Cathay United Bank	92.625	Cathay United Bank
Maybank International	92.625	Maybank International
DBS Bank Ltd.	83.363	DBS Bank Ltd.
Credit Suisse AG, cabang Singapura	64.837	Credit Suisse AG, Singapore branch
BNP Paribas, Singapura	46.312	BNP Paribas, Singapore
PT Indonesia Infrastructure Finance	35.199	PT Indonesia Infrastructure Finance
First Commercial Bank	20.378	First Commercial Bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	16.673	Sumitomo Mitsui Banking Corporation
The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ., Ltd.	16.673	The Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ., Ltd.
Infesa Sanpaolo S.P.A	11.114	Infesa Sanpaolo S.P.A
Ta Chong Bank, Ltd.	11.114	Ta Chong Bank, Ltd.
CTBC Bank	9.262	CTBC Bank
Jumlah	611.325	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(22.215)	Unamortized transaction costs
Bersih	589.110	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(589.110)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	Long-term portion

Peminjam awal Fasilitas A adalah SEGPL sampai dengan tanggal *push down* atau Tanggal Akses. SEG-WW akan ikut serta dalam Perjanjian sebagai peminjam Fasilitas A, peminjam Fasilitas B dan Penjamin Tambahan, jika:

Facility A original borrower is SEGPL until the debt push down date or the Accession Date. SEG-WW will accede to the Agreement as a Facility A borrower, the Facility B borrower and an Additional Guarantor, if:

- (i) SEGPL dan SEG-WW menyerahkan kepada Agen Surat Akses yang telah selesai dan dilaksanakan;
- (ii) SEGPL menegaskan bahwa tidak ada Kejadian Default yang berlanjut atau akan terjadi sebagai akibat dari SEG-WW menjadi Peminjam Fasilitas A dan Peminjam Fasilitas B; dan
- (iii) Agen telah menerima semua dokumen dan bukti lainnya.

- (i) SEGPL and SEG-WW deliver to the Agent a duly completed and executed Accession Letter;
- (ii) SEGPL confirms that no Event of Default is continuing or would occur as a result of the Company becoming a Facility A Borrower and Facility B Borrower; and
- (iii) The Agent has received all of the documents and other evidences.

Pemanfaatan pertama Fasilitas A terjadi pada tanggal 19 Desember 2016 sebesar US\$ 100.566 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 80.727 ribu setelah memperhitungkan biaya pendanaan dan kas yang dibatasi penggunaannya masing-masing sebesar US\$ 18.683 ribu dan US\$ 1.156 ribu.

The first utilization of Facility A was utilized on December 19, 2016 amounting to US\$ 100,566 thousand. The total cash received was US\$ 80,727 thousand after taking into account the financing costs and restricted cash of US\$ 18,683 thousand and US\$ 1,156 thousand, respectively.

Pada tanggal 9 Maret 2017, perjanjian fasilitas tertanggal 19 Desember 2016 telah diubah. Sesuai dengan amandemen tersebut, tanggal efektif *push down* adalah sejak tanggal eksekusi *Novation Certificate* ("the *Novation Date*").

On March 9, 2017, the facility agreement dated December 19, 2016 was amended. In accordance with such amendment, the debt push down date is effective from the date of execution of *Novation Certificate* ("the *Novation Date*").

Pada tanggal 28 Maret 2017, Fasilitas B digunakan sebesar US\$ 351.000 ribu. Total uang yang diterima adalah US\$ 344.247 ribu, setelah memperhitungkan biaya pendanaan sebesar US\$ 6.753 ribu. Dana yang diterima digunakan untuk pelunasan penuh *Senior Secured Notes* SEG-WW dan pembayaran *upfront fees*, biaya-biaya dan pengeluaran sehubungan dengan fasilitas tersebut.

On March 28, 2017, the Facility B was utilized amounting to US\$ 351,000 thousand. The total cash received amounted to US\$ 344,247 thousand after taking into account the deferred financing costs totaling US\$ 6,753 thousand. Such fund received was then used for full redemption of the SEG-WW's *Senior Secured Notes* and payment of *upfront fees*, costs and expenses related to the facility.

Pada tanggal 29 Maret 2017, pemanfaatan kedua Fasilitas A digunakan sebesar US\$ 199.769 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan kedua sebesar US\$ 2.365 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW.

Pada tanggal 30 Maret 2017, Fasilitas A secara efektif diturunkan ke SEG-WW sesuai dengan Kesepakatan Novasi antara SEGPL, SEG-WW dan Agen (DBS Bank). Perjanjian Fasilitas dikenakan bunga per tahun sebesar 3,6% margin ditambah LIBOR yang terhitung setiap akhir kuartal.

Pada tanggal 5 April 2017, pemanfaatan Fasilitas A yang ketiga digunakan sebesar US\$ 4.285 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan ketiga sebesar US\$ 51 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW.

Pada tanggal 25 September 2017, pemanfaatan Fasilitas A yang keempat digunakan sebesar US\$ 4.380 ribu. Sebagian dari porsi pemanfaatan keempat sebesar US\$ 2.852 ribu digunakan untuk mendanai DSRA milik SEG-WW.

SEG-WW, berdasarkan perjanjian pinjamannya, harus tunduk pada berbagai persyaratan, antara lain untuk mendapatkan persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan transaksi tertentu seperti merger, akuisisi, likuidasi atau perubahan status dan Anggaran Dasar, mengurangi jumlah modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh; pembatasan pemberian pinjaman kepada pihak ketiga; negative pledges, dengan pengecualian tertentu; pembatasan perubahan aktivitas bisnis utama; mengumumkan dan membayar dividen; menebus, membeli kembali, menolak, menarik atau membayar kembali modal sahamnya atau memutuskan untuk melakukannya; pembatasan pemberian jaminan dan ganti rugi sehubungan dengan kewajiban setiap orang dan persyaratan untuk mematuhi rasio keuangan tertentu.

Pinjaman ini juga mewajibkan Peminjam untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu seperti:

- *Cash flow cover* tidak kurang dari 1,20x
- Rasio *Leverage* tidak kurang dari:
 - 1) 5,00 : 1 untuk setiap Tanggal Tengah-Tahunan mulai tanggal 30 Juni 2017 sampai 31 Desember 2019
 - 2) 4,00 : 1 untuk setiap Tanggal Tengah-Tahunan mulai tanggal 30 Juni 2020 sampai 30 Juni 2022
- Pembelanjaan modal unit 1, 2 dan 3 tidak melebihi:
 - 1) Desember 2017 (US\$ 4.100 ribu)
 - 2) Desember 2018 (US\$ 10.500 ribu)
 - 3) Desember 2019 (US\$ 40.500 ribu)
 - 4) Desember 2020 (US\$ 15.900 ribu)
 - 5) Desember 2021 (US\$ 500 ribu)

On March 29, 2017, the second utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 199,769 thousand. Some portion of second utilization amounting US\$ 2,365 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW.

On March 30, 2017, the facility A were effectively pushed-down to SEG-WW in accordance with Novation Agreement between SEGPL, SEG-WW and the Agents (DBS Bank). Facility agreement charged interest per annum of 3.6% margin plus LIBOR and was payable in quarterly basis.

On April 5, 2017, the third utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 4,285 thousand. Some portion of third utilization amounting US\$ 51 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW.

On September 25, 2017, the fourth utilization of Facility A was utilized amounting to US\$ 4,380 thousand. Some portion of the fourth utilization amounting US\$ 2,852 thousand was used for funding DSRA of SEG-WW.

SEG-WW, under its loan agreements, is subject to various covenants, among others to obtain written approval from the lenders before entering into certain transactions such as mergers, acquisitions, liquidation or change in status and Articles of Association, reducing the authorized, issued and fully paid capital; restrictions on lending money to third parties; negative pledges, with certain exceptions; restrictions on change in core business activities; declaring and paying dividends; redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so; restriction on allowing guarantees and indemnities in respect of any obligation of any person and requirement to comply with certain financial ratios.

This Loan also requires the Borrowers to maintain certain financial ratios such as:

- Cash flow cover shall not be less than 1.20x
- Leverage ratio shall not be less than:
 - 1) 5.00 : 1 for every Semi-Annual Date starting June 30, 2017 until December 31, 2019
 - 2) 4.00 : 1 for every Semi-Annual Date starting June 30, 2020 until June 30, 2022
- Capital expenditures for unit 1, 2 and 3 not exceed:
 - 1) December 2017 (US\$ 4,100 thousand)
 - 2) December 2018 (US\$ 10,500 thousand)
 - 3) December 2019 (US\$ 40,500 thousand)
 - 4) December 2020 (US\$ 15,900 thousand)
 - 5) December 2021 (US\$ 500 thousand)

Pada tanggal 23 April 2018, SEG-WW memberikan pemberitahuan pelunasan dipercepat kepada DBS Bank Ltd., MayBank Kim Eng Securities Pte. Ltd. and Credit Suisse AG yang menyatakan bahwa SEG-WW akan melunasi seluruh saldo terhutang Pinjaman Fasilitas A dan Fasilitas B beserta beban bunga akrual dan jumlah terutang lainnya pada tanggal 25 April 2018 dan membatalkan fasilitas yang masih tersedia pada tanggal tersebut. SEG-WW juga mengakhiri transaksi *swap* pada tanggal pelunasan.

Pada tanggal 25 April 2018, SEG-WW melunasi penuh Pinjaman Bank I menggunakan dana yang ditarik dari 6,75% *Senior Secured Notes* dan dari dana yang dibatasi penggunaannya, dengan jumlah total US\$ 599.116 ribu.

Pinjaman Berjangka US\$ 250 juta

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman bank dengan jumlah maksimal sebesar US\$ 250.000 ribu dari Bangkok Bank Public Company Limited dan jangka waktu 18 bulan. Dana tersebut digunakan untuk membayarkan pinjaman sebelumnya sebesar US\$ 60.000 ribu dan juga digunakan sebagai uang muka investasi Star Energy Group Holding Pte Ltd. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham yang dimiliki Perusahaan pada CAP. Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	250.000	250.000	Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.595)	(2.732)	Unamortized transaction costs
Bersih	248.405	247.268	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(248.405)	(247.268)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

Pada tanggal 23 Maret 2018 terdapat perubahan perjanjian Fasilitas dengan memperpanjang tanggal pelunasan dimana 50% jatuh tempo 24 bulan dari tanggal peminjaman dan 50% jatuh tempo pada 30 bulan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security Cover (Daily) Ratio* diatas 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* tidak melebihi 3 : 1.

On April 23, 2018, SEG-WW sent a notice of prepayment to DBS Bank Ltd., MayBank Kim Eng Securities Pte. Ltd. and Credit Suisse AG to inform that SEG-WW will prepay all outstanding Loan under Facility A and Facility B together with accrued interest and other amounts outstanding on April 25, 2018 and cancel the undrawn available facility on the prepayment date. SEG-WW also terminated the swap transactions on the prepayment date.

On April 25, 2018, SEG-WW fully repaid the Bank Loan I using the 6.75% *Senior Secured Notes*' proceeds and its restricted accounts with total amount of US\$ 599,116 thousand.

US\$ 250 Million Term Loan

On March 24, 2017, the Company obtained bank loan with a maximum amount of US\$ 250,000 thousand from Bangkok Bank Public Company Limited and with a term of 18 months. The funds were used for the repayment of the previous term loan amounting to US\$ 60,000 thousand and as an advance on investment in Star Energy Group Holdings Pte Ltd. This loan facility is secured by using shares owned by the Company in CAP. Details of this term-loan are as follows:

On March 23, 2018, there was a change in Facility Agreement to extend loan repayments maturity date, wherein 50% is due within 24 months from the agreement date and 50% is due within 30 months.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratio:

- *Security Cover (Daily) Ratio* above 2 : 1.
- *Net Debt to Adjusted EBITDA* not exceed 3 : 1.

Pinjaman Berjangka US\$ 199,8 juta

Pada tanggal 28 Nopember 2016, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 199.800 ribu dari beberapa kreditur yaitu Bangkok Bank Public Company Limited, cabang Jakarta; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia, DBS Bank Ltd; PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, cabang Jakarta); PT Bank ICBC Indonesia; dan PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 265.000 ribu yang belum lunas.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan rekening dalam negeri CAP, jaminan fidusia atas asuransi, jaminan fidusia atas aset bergerak, rekening *Debt Service Reserve Account*, saham Altus Capital Pte., Ltd, saham PT Petrokimia Butadiene Indonesia, hipotik atas tanah peringkat ketiga, hipotik atas tanah peringkat keenam, aset bergerak PT Styrimdo Mono Indonesia, dan jaminan fidusia atas klaim asuransi PT Styrimdo Mono Indonesia.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

Bank	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	51.000	54.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	51.000	54.000
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta))	21.250	22.500
PT Bank ICBC Indonesia	21.250	22.500
PT Bank DBS Indonesia	8.500	9.000
DBS Bank Ltd	8.500	9.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	8.330	8.820
Jumlah	169.830	179.820
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(3.011)	(4.692)
Bersih	166.819	175.128
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(19.980)	(19.980)
Bagian jangka panjang	146.839	155.148

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75: 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

US\$ 199.8 Million Term Loan

On November 28, 2016, CAP obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 199,800 thousand from the following lenders: Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch; The Siam Commercial Bank Public Company Limited; PT Bank DBS Indonesia; DBS Bank Ltd.; PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch); PT Bank ICBC Indonesia; and PT Bank BNP Paribas Indonesia. PT Bank DBS Indonesia acts as facility agent. PT Styrimdo Mono Indonesia, PT Petrokimia Butadiene Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 265,000 thousand Term Loan.

The facility is secured by, among others, the CAP's onshore accounts, Fiducia Security on Insurances, Fiducia Security on Movable Assets, Debt Service Reserve Account, pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd, pledged over shares of PT Petrokimia Butadiene Indonesia, Third Rank Land Mortgages, Sixth Rank Land Mortgages, Movable Assets of PT Styrimdo Mono Indonesia, and Fiducia Security of PT Styrimdo Mono Indonesia's insurance claims.

The balances of the loans are as follows:

Bank	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	54.000
Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta)	54.000
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Jakarta))	22.500
PT Bank ICBC Indonesia	22.500
PT Bank DBS Indonesia	9.000
DBS Bank Ltd	9.000
PT Bank BNP Paribas Indonesia	8.820
Total	179.820
Unamortized transaction costs	(4.692)
Net	175.128
Less current maturity	(19.980)
Long-term portion	155.148

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintain the following financial ratios:

- Interest Service Coverage Ratio shall be greater than 1.75: 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ <i>Months after</i> <i>date of agreement</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment</i> <i>of principal</i>
	%
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	7,5
48	7,5
54	7,5
60	7,5
66	10
72	10
78	10
84	10
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 220 juta

Pada tanggal 29 September 2012, CAP menandatangani Fasilitas Pinjaman Berjangka sampai dengan nilai US\$ 220.000 ribu dengan The Siam Commercial Public Company Limited dan Bangkok Bank Public Company Limited (Cabang Jakarta). Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

US\$ 220 Million Term Loan

On September 29, 2012, CAP signed a Term Facility Credit Agreement of US\$ 220,000 thousand with The Siam Commercial Bank Public Company Limited and Bangkok Bank Public Company Limited (Jakarta Branch). The balances of the loans are as follows:

Bank	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	Bank
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	14.400	40.800	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta	12.000	34.000	Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch
Jumlah	26.400	74.800	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.247)	(3.468)	Unamortized transaction costs
Bersih	25.153	71.332	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(25.153)	(48.400)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	-	22.932	Long-term portion

Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta bertindak sebagai agen fasilitas dan DB Trustee (Hongkong) Limited bertindak sebagai agen jaminan. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd., bertindak sebagai penjamin.

Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch acts as facility agent and DB Trustee (Hongkong) Limited acts as the security agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimdo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd. act as guarantors.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan sebagai berikut :

Proceeds from the loan were utilized as follows:

- Pembelian kembali seluruh sisa 12,875% *Senior Secured Guaranteed Notes*.
- Pembayaran sebagian fasilitas pinjaman berjangka yang telah ada dan biaya-biaya terkait.
- Buyback all outstanding 12.875% Senior Secured Guaranteed Notes.
- Partial payment of the existing term loan facility and related costs.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah dan hipotik atas tanah peringkat pertama, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Fiducia Security on Land Mortgages and First Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

CAP juga diwajibkan untuk memelihara saldo tertentu pada *Debt Service Accrual Account* yang ditempatkan pada Bangkok Bank Public Company Limited Cabang Jakarta dan *Debt Service Reserve Account* yang ditempatkan pada PT Bank DBS Indonesia.

CAP is also required to maintain certain balance of Debt Service Accrual Account placed in Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta branch and Debt Service Reserve Account placed in PT Bank DBS Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Rasio *Interest Service Coverage* diatas 1,75 : 1.
- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.

- Interest Service Coverage ratio shall be greater than 1.75 : 1.
- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ <i>Months after drawdown</i>	Pelunasan pokok pinjaman/ <i>Repayment of principal</i> %
18	6
24	6
30	6
36	6
42	8
48	8
54	8
60	8
66	11
72	11
78	11
84	11
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 94,98 juta

US\$ 94.98 Million Term Loan

Pada tanggal 7 Oktober 2015, CAP memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 94.980 ribu dari beberapa bank dalam dan luar negeri.

On October 7, 2015, CAP obtained term loan credit facility up to US\$ 94,980 thousand from several onshore and offshore banks.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk melakukan pelunasan seluruh pinjaman berjangka US\$ 150.000 ribu yang belum lunas.

Proceeds from this facility were utilized to pay all outstanding amounts of US\$ 150,000 thousand Term Loan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loan balances are as follows:

Bank	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	Bank
Bangkok Bank Public Company Limited	8.653	Bangkok Bank Public Company Limited
The Siam Commercial Bank Public Company Limited	8.653	The Siam Commercial Bank Public Company Limited
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta	2.469	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Jakarta
PT Bank DBS Indonesia	1.854	PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Ltd, Singapura	1.854	DBS Bank Ltd, Singapore
Jumlah	23.483	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(2.172)	Unamortized transaction costs
Bersih	21.311	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.498)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	11.813	Long-term portion

PT Bank DBS Indonesia bertindak sebagai agen fasilitas. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia dan Altus Capital Pte., Ltd bertindak sebagai penjamin.

PT Bank DBS Indonesia acts as the facility agent. PT Petrokimia Butadiene Indonesia, PT Styrimo Mono Indonesia and Altus Capital Pte., Ltd act as guarantors.

Fasilitas pinjaman ini dijamin antara lain dengan asuransi jaminan fidusia atas aset bergerak, hipotik atas tanah peringkat kedua dan hipotik atas tanah peringkat kelima, rekening CAP yang ditempatkan pada pemberi pinjaman dan saham Altus Capital Pte., Ltd.

The facility is secured by, among others, Insurances Fiducia Security on Movable Assets, Second Rank Land Mortgages, Fifth Rank Land Mortgages, Pledge Over Onshore and Offshore Accounts placed on the Lenders, and pledged over shares of Altus Capital Pte., Ltd.

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 14 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 14 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	1,25
12	1,25
18	2,5
24	5
30	5
36	5
42	5
48	5
54	5
60	5
66	15
72	15
78	15
84	15
Jumlah/Total	100

Pada bulan Maret 2018, CAP telah melunasi semua pokok pinjaman tersebut.

In March 2018, CAP has fully repaid the principal term loan.

20. UTANG OBLIGASI DAN WESEL

20. BONDS AND NOTES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000	283.829	283.153	4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical			Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I
Tahap I Tahun 2017	34.937	36.193	Phase I Year 2017
Tahap II Tahun 2018	35.177	-	Phase II Year 2018
Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016	34.899	36.226	Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016
6,75% Senior Secured Notes	568.617	-	6.75% Senior Secured Notes
Jumlah	957.459	355.572	Total

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi dan wesel adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds and notes payable are as follow:

	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Saldo utang obligasi	957.459	355.572	Bonds payable
Biaya bunga yang masih harus dibayar	6.493	4.465	Accrued interest
Jumlah	963.952	360.037	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest are presented under accrued expenses.

4,95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, CAP menerbitkan *Senior Unsecured Notes* US\$ 300.000.000 dengan jangka waktu tujuh tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024. *Notes* ini tercatat di Bursa Efek Singapura dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat dan dijamin oleh PT Styrimdo Mono Indonesia dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia sebagai *Subsidiary Guarantees* secara *pari passu*.

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(8.745)</u>	<u>(9.421)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	291.255	290.579	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>7.426</u>	<u>7.426</u>	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u><u>283.829</u></u>	<u><u>283.153</u></u>	Total

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pengeluaran terkait dengan peningkatan kapasitas dan ekspansi produksi serta mendiversifikasi lebih lanjut produksi.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Pada atau setelah 8 November 2021, CAP dapat memilih untuk menarik 4,95% *Senior Unsecured Notes*, seluruhnya atau hanya sebagian, pada harga yang setara dengan persentase pokok pinjaman di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penebusan jika ditebus selamma periode 12 bulan yang dimulai pada tanggal 8 November setiap tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

Tahun/Year	Persentase/ Percentage
2021	102,475%
2022	101,238%
2023 dan seterusnya/ <i>and thereafter</i>	100,000%

Sebagai tambahan, CAP dapat melunasi sampai dengan 35% dari jumlah pokok agregat dari 4,95% *Senior Unsecured Notes*, pada surat perjanjian rangkap dengan harga yang setara dengan 104.95% dari pokok pinjaman ditambah bunga yang masih harus dan belum dibayarkan, dalam jumlah tidak melebihi dari nilai yang diterima dari Penawaran Ekuitas oleh CAP; dimana:

- (1) sekurang-kurangnya 65% dari jumlah pokok agregat dari 4,95% *Senior Unsecured Notes* yang awalnya diterbitkan di bawah perjanjian rangkap (tidak termasuk utang wesel yang dimiliki oleh CAP dan Entitas anak) tetap beredar setelah masing-masing penebusan; dan
- (2) penebusan terjadi dalam waktu 60 hari sejak tanggal penutupan Penawaran Ekuitas tersebut.

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, CAP issued Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 with a term of seven years due in 2024. The notes were listed on the Singapore Stock Exchange with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustee and are guaranteed by PT Styrimdo Mono Indonesia and PT Petrokimia Butadiene Indonesia as Subsidiary Guarantors on a *parri-passu* basis.

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai nominal	300.000	300.000	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(8.745)</u>	<u>(9.421)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	291.255	290.579	Net
Obligasi yang dibeli kembali *)	<u>7.426</u>	<u>7.426</u>	Bonds repurchased *)
Jumlah	<u><u>283.829</u></u>	<u><u>283.153</u></u>	Total

Proceeds from bonds were used for expenditures related to increase capacity and production expansion as well as further diversification of production.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

On or after November 8, 2021, CAP may on any one or more occasions redeem all or a part of the 4.95% Senior Unsecured Notes, at the redemption prices expressed as percentages of principal amount set forth below, plus accrued and unpaid interest, if any, on the Notes redeemed, to the applicable date of redemption, if redeemed during the twelve-month period beginning on November 8 of the years indicated below:

Tahun/Year	Persentase/ Percentage
2021	102,475%
2022	101,238%
2023 dan seterusnya/ <i>and thereafter</i>	100,000%

In addition, at any time prior to 8 November 2021, CAP may on any one or more occasions redeem up to 35% of the aggregate principal amount of 4.95% Senior Unsecured Notes issued under the Indenture at a redemption price equal to 104.95% of the principal amount of the 4.95% Senior Unsecured Notes redeemed, plus accrued and unpaid interest, if any, in an amount not to exceed the net proceeds from an Equity Offering by CAP; provided that:

- (1) at least 65% of the aggregate principal amount of 4.95% Senior Unsecured Notes originally issued under the Indenture (excluding Notes held by CAP and its Subsidiaries) remains outstanding after each such redemption; and
- (2) the redemption occurs within 60 days of the date of the closing of such Equity Offering.

Berdasarkan pemeringkatan terakhir yang diterbitkan oleh Moody's Investors Service, Inc., Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) dan Fitch, peringkat obligasi masing-masing adalah Ba3 stable, B+ stable dan BB-stable pada tanggal 8 Nopember 2017.

Based on the latest ratings issued by Moody's Investors Service, Inc. Standard & Poor's Financial Services LLC (S&P) and Fitch, the bonds are rated Ba3 stable, B+ stable and BB- stable, respectively as of November 8, 2017.

Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

Pada tanggal 4 Desember 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1.000.000 juta. Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, CAP telah menerbitkan:

On December 4, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1,000,000 million. In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, CAP has issued:

- Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2017

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150.000 juta, Seri B sebesar Rp 120.250 juta dan Seri C sebesar Rp 229.750 juta.

On December 12, 2017, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150,000 million, Series B amounting to Rp 120,250 million and Series C amounting to Rp 229,750 million.

	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	10.615	11.072	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	8.509	8.876	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	16.258	16.958	Series C (7 years)
Jumlah	35.382	36.906	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(445)	(713)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.937	36.193	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2020, 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Bonds obligation repayments of Series A, Series B and Series C are due on December 12, 2020, December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 5 Oktober 2017.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 5, 2017.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Securities Indonesia and PT Mandiri Sekuritas and act as underwriters and arrangers.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously the Company has entered into cross currency - interest swap to set the interest and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018.

Pada tanggal 2 Maret 2018, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100.000 juta, Seri B sebesar Rp 100.000 juta dan Seri C sebesar Rp 300.000 juta.

	30 September/ september 30, 2018	
	US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	7.076	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	7.076	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	<u>21.230</u>	Series C (7 years)
Jumlah	35.382	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(205)</u>	Unamortized transaction costs
Bersih	<u><u>35.177</u></u>	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2021, 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini telah memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 2 Februari 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai penjamin emisi dan pelaksana efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman dijamin antara lain dengan fidusia benda bergerak milik PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio arus kas dari operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018.

On March 2, 2018, CAP made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100,000 million, Series B amounting to Rp 100,000 million and Series C amounting to Rp 300,000 million.

Bonds obligation repayment of Series A, Series B and Series C are due on March 1, 2021, March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds obligation are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of February 2, 2018.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment facility agent, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwrite anad arranger.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Facility is secured by, among others, fiduciary movable objects owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts stated in the agreement.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

**Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun
2016 (Rp 500 miliar)**

Pada tanggal 22 Desember 2016, CAP melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 361.400 juta dan Seri B sebesar Rp 138.600 juta.

	30 September/ <u>September 30, 2018</u> US\$ '000
Seri A (3 tahun)	25.574
Seri B (5 tahun)	<u>9.808</u>
Jumlah	35.382
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	<u>(483)</u>
Bersih	<u><u>34.899</u></u>

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai wali amanat, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas dan PT BCA Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk melakukan pelunasan pinjaman jangka panjang.

Pinjaman ini dijamin antara lain dengan 11 bidang tanah di Desa Gunung Sugih dan seluruh mesin yang dimiliki oleh PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi CAP dan entitas anak untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Secara bersamaan, CAP juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Pelunasan pinjaman Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing akan dilakukan pada 22 Desember 2019 dan 22 Desember 2021.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B masing-masing sebesar 10,8% dan 11,3% yang dibayarkan setiap triwulan.

CAP diwajibkan untuk memelihara rasio sebagai berikut:

- Rasio total utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1
- Rasio Arus Kas dari Operasi dan beban keuangan tidak melebihi dari 1,75:1

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) pada tanggal 5 Oktober 2017.

**Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I
Year 2016 (Rp 500 billion)**

On December 22, 2016, CAP made a Bonds Chandra Asri Petrochemical I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 361,400 million and Series B amounting to Rp 138,600 million.

	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> US\$ '000	
	26.676	Series A (3 years)
	<u>10.230</u>	Series B (5 years)
	36.906	Total
	<u>(680)</u>	Unamortized transaction costs
	<u><u>36.226</u></u>	Net

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as trustee agent, PT DBS Vickers Securities Indonesia, PT Mandiri Sekuritas and PT BCA Sekuritas act as underwriters and arrangers.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

The facility is secured by, among others, 11 Land Mortgages at Desa Gunung Sugih and all machines owned by PT Petrokimia Butadiene Indonesia.

The agreement contains certain covenants that restrict CAP and its subsidiaries in performing certain acts as stated in the agreement.

Simultaneously CAP has entered into cross currency-interest swap to set the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Bonds obligation repayments of Series A and Series B are due on December 22, 2019 and December 22, 2021, respectively.

Annual interest rates of Series A and Series B Bonds obligation are 10.8% and 11.3%, respectively that are paid on a quarterly basis.

CAP is required to maintain the following financial ratios:

- Ratio of consolidated bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1
- Ratio of cash flow from operating activities and financial charges shall not exceed 1.75:1

The bonds obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) as of October 5, 2017.

6,75% Senior Secured Notes

Pada tanggal 24 April 2018, SEG-WW menerbitkan 6,75% Senior Secured Notes yang jatuh tempo tahun 2033. 6,75% Senior Secured Notes dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 6,75% per tahun. Bunga dibayarkan enam bulanan setiap tanggal 24 April dan 24 Oktober setiap tahunnya, dimulai pada tanggal 24 Oktober 2018. 6,75% Senior Secured Notes akan jatuh tempo tanggal 24 April 2033.

6,75% Senior Secured Notes akan menjadi kewajiban langsung, tanpa syarat dan dijamin. 6,75% Senior Secured Notes akan dijamin oleh agunan-agunan seperti; jaminan fidusia atas aset berwujud yang terdiri dari fasilitas pembangkit listrik yang terletak di Unit 1 dan Unit 2 ("Aset Agunan"), jaminan fidusia atas hasil asuransi yang terkait dengan Aset Agunan, pembebanan atas rekening Revenue and Operating, DSA, Major Maintenance and Construction Reserve, dan Distribution Account, dan penjaminan atas Rekening Onshore Corporate and Tax Account dan pembebanan yang akan dilaksanakan oleh SEG-PL atas seluruh sahamnya pada SEG-WW atau entitas anaknya. Rekening Revenue and Operating, Distribution Account dan Onshore Corporate and Tax Account SEG-WW diklasifikasikan sebagai Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018	
	US\$ '000	
Nilai nominal	580.000	Nominal value
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(11.383)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>568.617</u>	Total

Sesuai dengan persyaratan yang membatasi yang dimiliki oleh 6,75% Senior Secured Notes, SEG-WW akan membayar cicilan sebagai berikut:

<u>Tanggal pembayaran/Payment Date</u>	<u>Nilai pokok/Principal amount</u>
24 Oktober 2018/October 24, 2018	1,70%
24 April 2019/April 24, 2019	2,50%
24 Oktober 2019/October 24, 2019	3,80%
24 April 2020/April 24, 2020	1,30%
24 Oktober 2020/October 24, 2020	0,00%
24 April 2021/April 24, 2021	2,03%
24 Oktober 2021/October 24, 2021	4,80%
24 April 2022/April 24, 2022	1,60%
24 Oktober 2022/October 24, 2022	1,19%
24 April 2023/April 24, 2023	0,00%
24 Oktober 2023/October 24, 2023	0,00%
24 April 2024/April 24, 2024	2,78%
24 Oktober 2024/October 24, 2024	3,80%
24 April 2025/April 24, 2025	6,05%
24 Oktober 2025/October 24, 2025	4,70%
24 April 2026/April 24, 2026	3,50%
24 Oktober 2026/October 24, 2026	1,27%
24 April 2027/April 24, 2027	0,72%
24 Oktober 2027/October 24, 2027	0,08%
24 April 2028/April 24, 2028	2,15%
24 Oktober 2028/October 24, 2028	3,82%
24 April 2029/April 24, 2029	7,31%
24 Oktober 2029/October 24, 2029	7,00%
24 April 2030/April 24, 2030	4,60%
24 Oktober 2030/October 24, 2030	6,30%
24 April 2031/April 24, 2031	4,20%
24 Oktober 2031/October 24, 2031	7,40%
24 April 2032/April 24, 2032	4,20%
24 Oktober 2032/October 24, 2032	7,00%
24 April 2033/April 24, 2033	7,00%

Semua nilai pokok tersisa/
All remaining outstanding principal amounts

6.75% Senior Secured Notes

On April 24, 2018, SEG-WW issued an aggregate principal amount of US\$ 580,000 thousand 6.75% Senior Secured Notes due in 2033. 6.75% Senior Secured Notes bear interest at a fixed rate of 6.75% per year. Interest is payable semi-annually on April 24 and October 24 of each year, beginning on October 24, 2018. The 6.75% Senior Secured Notes will mature on April 24, 2033.

The 6.75% Senior Secured Notes will be a direct, unconditional and senior secured obligations. The 6.75% Senior Secured Notes will be secured by the collateral such as; fiduciary security over the tangible assets that comprise power generating facilities located at Unit 1 and Unit 2 (the "Asset Collateral"), fiduciary security over insurance proceeds related to the Asset Collateral, a charge over the Revenue and Operating Account, the DSA, the Major Maintenance and Construction Reserve Account, and the Distribution Account and a pledge over Onshore Corporate and Tax Account and a share charge to be executed by SEG-PL over its entire present and future shares in SEG-WW and any hedging agreement entered by SEG-WW or any of its subsidiaries. SEG-WW's Revenue and Operating Account, the Distribution Account and the Onshore Corporate and Tax Account are classified as Cash and cash equivalents in the consolidated statement of financial position.

The loan balances are as follows;

Based on the terms of the 6.75% Senior Secured Notes, SEG-WW will pay amortization amounts as follows:

SEG-WW dapat memilih untuk menarik 6,75% *Senior Secured Notes*, seluruhnya atau hanya sebagian, kapan saja pada atau setelah tanggal 24 April 2026, pada harga yang setara dengan persentase pokok pinjaman di bawah ini ditambah bunga yang masih harus dan belum dibayarkan sampai dengan tanggal penebusan jika ditebus selama periode 12 bulan yang dimulai pada tanggal 24 April setiap tahun yang ditunjukkan di bawah ini:

At any time on or after April 24, 2026, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at the redemption prices equal to the percentage of the principal amount of the 2033 Notes to be redeemed set forth below plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date if redeemed during the 12 months period beginning on April 24 of the years indicated below:

Tahun/Year	Persentase/ Percentage
2026	103,37500%
2027	101,68750%
2028	100,84375%
2029 dan seterusnya/ <i>and thereafter</i>	100,00000%

Sebagai tambahan, SEG-WW dapat melunasi 6,75% *Senior Secured Notes*, seluruhnya atau hanya sebagian, kapan saja sebelum tanggal 24 April 2026, pada harga penebusan setara dengan mana yang lebih besar dari:

In addition, SEG-WW may redeem the 6.75% Senior Secured Notes, in whole or in part, at any time prior to April 24, 2026, at a redemption price equal to the greater of:

- (1) 100% dari jumlah pokok 6,75% *Senior Secured Notes* terkait dan
- (2) Jumlah dari (a) 100% dari jumlah pokok *Notes* terkait yang akan dilunasi yang masih terhutang pada tanggal 24 April 2026 ditambah dengan (b) nilai kini dari setiap skedul pembayaran tersisa atas pokok dan interest 6,75% *Senior Secured Notes* terkait yang akan dilunasi (tidak termasuk akrual bunga dan bunga yang belum dibayarkan (diluar) tanggal penebusan) sampai dengan tanggal 24 April 2026, yang didiskontokan di tanggal penebusan dengan basis 6 bulanan (dengan asumsi 360 hari setahun terdiri dari 30 hari setiap bulannya selama 12 bulan) pada tingkat bunga treasury ditambah 50 basis poin ("Jumlah Keseluruhan"),

- (1) 100% of the principal amount of such 6.75% Senior Secured Notes and
- (2) the sum of (a) 100% of the principal amount such Notes to be redeemed as would otherwise have been outstanding as at April 24, 2026 and (b) the present value of each remaining scheduled payment of principal and interest on the 6.75% Senior Unsecured Notes to be redeemed (exclusive of interest accrued and unpaid to (but not including) the redemption date) up to April 24, 2026, discounted to the redemption date on a semi-annual basis (assuming a 360-day year consisting of twelve 30-day months) at the Treasury Rate plus 50 basis points (the "Make-Whole Amount"),

Ditambah untuk setiap kasus, akrual bunga dan bunga yang belum dibayar atas jumlah pokok sampai dengan, tetapi tidak termasuk, tanggal penebusan (tergantung pada hak pemegang catatan pada tanggal catatan yang relevan untuk menerima bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga yang relevan).

Plus in each case, accrued and unpaid interest on the principal amount of the Notes up to, but not including, the date of redemption (subject to the right of the holder of record on the relevant record date to receive interest due on the relevant interest payment date).

Setelah terjadinya Peristiwa Pemicu Perubahan Kontrol (sebagaimana didefinisikan dalam indenture yang mengatur 6,75% *Senior Secured Notes* ("Indenture")), SEG-WW harus membuat penawaran untuk membeli kembali semua catatan yang belum dibayar dengan harga pembelian sama dengan 101% dari jumlah pokok, ditambah bunga yang masih harus dibayar dan belum dibayar, jika ada, hingga tanggal pembelian.

Upon the occurrence of a Change of Control Triggering Event (as defined in the indenture governing the 6.75% Senior Secured Notes (the "Indenture")), SEG-WW must make an offer to repurchase all notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount, plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of purchase.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

CAP dan SMI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh CAP dan SMI untuk gaji pokok maksimum Rp 5 juta per bulan.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

CAP and SMI provide Contributory Pension Plan for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by CAP and SMI for employees with maximum basic salary of Rp 5 million per month.

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawan yang berhak sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Sejak tahun 2005, CAP mengikuti Program Pesangon Plus, yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia sebagai asuransi jiwa bagi karyawannya. Tidak terdapat kontribusi yang dibayarkan oleh CAP kepada dana pensiun pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2018 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2017 US\$ '000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	48.356	49.934	Post-employment benefits obligation

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Since 2005, CAP entered into *Program Pesangon Plus*, managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, as the life insurance for its employees. No contribution was paid by CAP to pension fund in period September 30, 2018 and December 31, 2017.

The amount included in the consolidated statements of financial position in respect of these post-employment benefits are as follows:

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders' list issued by the Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	30 September/September 30, 2018			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	13,781,926,677	77.46	715,973	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	225,526,300	1.27	13,109	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64,120,000	0.36	3,729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74,666	0.00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	3,619,452,035	20.34	209,431	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	17,691,099,678	99.43	942,246	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	100,487,200	0.56	5,369	Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	17,791,586,878	100.00	947,615	Total
Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2017			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Fully Paid Capital US\$ '000	
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	9.937.554.806	71,19	577.966	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Barito Pacific Lumber	202.293.800	1,45	11.765	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	64.120.000	0,46	3.729	PT Tunggal Setia Pratama
Agus Salim Pangestu (Presiden Direktur)	74.666	0,00	4	Agus Salim Pangestu (President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	3.676.241.096	26,33	213.811	Others (less than 5% equity for each stockholder)
Subjumlah	13.880.284.368	99,43	807.275	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 32)	79.501.200	0,57	4.624	Treasury stocks (Note 32)
Jumlah	13.959.785.568	100,00	811.899	Total

Pada tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu II (PUT II) sebesar 4.399.777.259 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

On May 22, 2018, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK (currently OJK) in his letter No. S-54/D.04/2018 for its limited public offering of up to 4,399,777,259 shares through Preemptive Rights Issue II (LPO II) to stockholders. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

Berdasarkan RUPS tanggal 8 Juni 2018, pemegang saham Perusahaan menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.500 ribu, pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar US\$ 30.000 ribu.

Based on Shareholder's General Meeting on June 8, 2018, the Company's shareholders approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 1,500 thousand and the distribution of cash dividends for 2017 amounting to US\$ 30,000 thousand.

Sampai dengan tanggal 30 September 2018, jumlah saham dari PUT II tersebut yang telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 3.831.801.310 saham.

As of September 30, 2018, total shares recorded from LPO II that have been listed in Indonesia Stock Exchange total to 3,831,801,310 shares.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 8 Juni 2017 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notaris di Jakarta telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham mejadi Rp. 500 per saham, modal dasar Perusahaan menjadi 55.800.000.000 saham dan modal disetor dan ditempatkan menjadi 13.959.785.568 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders based on Notarial Deed. No. 40 dated June 8, 2017 of Kumala Tjahjani Widodo, SH., MH., M.Kn., Notary in Jakarta. has approved the nominal stock split of shares from Rp 1,000 per share to Rp 500 per share, accordingly the authorized capital of the Company became 55,800,000,000 shares and issued and fully paid into 13,959,785,568 shares with par value of Rp 500.

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Bursa Efek Indonesia dengan Surat No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 terkait pemecahan nilai nominal saham tersebut.

On July 12, 2017, the Company obtained approval from Bursa Efek Indonesia with Letter No. 5-03609/BEI.PPI/07-2017 with regards the above stock split.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan tambahan modal disetor – bersih dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital – net with details as follows:

	30 September/ <u>September 30, 2018</u> US\$ '000	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u> US\$ '000	
Agio saham			Additional paid-in capital
Penawaran umum saham Perusahaan tahun 1993 sebanyak 85.000.000 saham	252,326	252,326	Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993	119,699	119,699	Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman	118,005	118,005	Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007, 4.362.432.990 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	513,994	513,994	Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares net of stock issuance costs
Penawaran Umum Saham Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2018, 3.831.801.310 saham setelah dikurangi biaya emisi saham	490,599	-	Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights in 2018 of 3,831,801,310 shares - net of stock issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 37)	<u>(525,605)</u>	-	Difference in value arising from business combination among entities under common control (Note 37)
Jumlah	969,018	1,004,024	Total
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(335,158)</u>	<u>(335,158)</u>	Less bonus share in 1994
Saldo tambahan modal disetor sebelum kuasi-reorganisasi	633,860	668,866	Balance of additional paid-in capital before quasi-reorganization
Dikurangi: penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u>(507,266)</u>	<u>(507,266)</u>	Less: adjustment from quasi-reorganization
Saldo tambahan modal disetor setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi	<u><u>126,594</u></u>	<u><u>161,600</u></u>	Balance of additional paid-in capital after quasi-reorganization

24. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan pembelian kembali 39.250.600 saham Perusahaan atau sebanyak 0,56% dari total saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 4.407 ribu. Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham sehingga jumlah saham diperoleh kembali berubah menjadi 78.501.200 saham dan melakukan pembelian kembali 1.000.000 saham sebanyak 0,01% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 169 ribu.

Pada periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2018, Perusahaan melakukan pembelian kembali 20.986.000 saham sebanyak 0,12% dari jumlah saham yang dikeluarkan dengan nilai perolehan sebesar US\$ 3.465 ribu.

24. TREASURY STOCKS

In 2016, the Company repurchased its 39,250,600 shares or 0.56% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 4,407 thousand. In 2017, the Company performed stock split from Rp 1,000 per share to become Rp 500 per share, therefore total treasury stock became 78,501,200 shares and further repurchased its 1,000,000 shares or 0.01% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 169 thousand.

For the nine-month period ended September 30, 2018, the Company repurchased its 20,986,000 shares or 0.12% of total issued shares with initial cost amounting to US\$ 3,465 thousand.

25. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

	30 September/ <u>September 30, 2018</u>	31 Desember/ <u>December 31, 2017</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	110.028	110.028	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	46.327	46.327	Change in equity in relation to Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan pertukaran sebagian saham CAP dengan utang pihak berelasi	18.497	18.497	Change in equity in relation to transfer of shares of CAP to settle loan from a related party
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	3.550	3.550	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan penjualan entitas anak	787	787	Change in equity in relation to disposal of a subsidiary
Jumlah	<u>179.189</u>	<u>179.189</u>	Total

25. OTHER EQUITY COMPONENT

Pada tanggal 14 Agustus 2017, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham.

On August 14, 2017, CAP obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares with par value of the Rp 1,000 per share and offering price of Rp 18,000 per share.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, CAP memperoleh pernyataan efektif dari OJK sesuai dengan suratnya No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana CAP menerbitkan saham sebanyak 220.766.142 saham. Atas penerbitan saham ini menyebabkan persentase kepemilikan Perusahaan atas saham CAP menurun dari 64,87% menjadi 60,52%.

On October 31, 2013, CAP obtained Notice of Effectivity from Financial Services Authority (OJK) based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. From these issuance of shares, this has resulted to a decrease in the Company's interest in CAP from 64.87% to 60.52%.

Pada 28 April 2015, Perusahaan dan Magna Resources Corporation Pte., Ltd, pemegang saham Perusahaan, menandatangani *settlement agreement* pinjaman. Perusahaan melunasi seluruh utang dan bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$ 146.186 ribu kepada MRC melalui penyerahan 339.386.225 saham kepemilikan CAP dengan harga Rp 5.600 per saham. Keuntungan dari transaksi ini sebesar US\$ 18.497 ribu disajikan sebagai selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali dalam komponen ekuitas lain.

On April 28, 2015, the Company and Magna Resources Corporation Pte., Ltd, (MRC) the Company's shareholder, has agreed to sign a loan settlement agreement. The Company has fully settled the outstanding loan and accrued interest amounting to US\$ 146,186 thousand to MRC through transfer of 339,386,225 shares of CAP at Rp 5,600 per share. Gain arising from this transaction amounting to US\$ 18,497 thousand was recorded as difference in value of equity transaction with non-controlling interest as part of other equity component.

Pada tanggal 30 Juni 2014, RIM dan PT Royal Lestari Utama (RLU), pihak berelasi, menandatangani perjanjian jual beli saham, dimana RIM menjual kepada RLU 1.249 saham yang mewakili 99,92% kepemilikan MKC beserta dengan piutang RIM dari MKC dengan total harga penjualan Rp 44.994 juta. Keuntungan dari transaksi ini sebesar Rp 9.420 juta (atau setara dengan US\$ 787 ribu) dicatat sebagai perbedaan dalam nilai restukturisasi entitas sepengendali yang dicatat sebagai tambahan modal disetor oleh RIM.

On June 30, 2014, RIM and PT Royal Lestari Utama (RLU), a related party, signed a sale and purchase agreement of shares, whereby RIM sold to RLU 1,249 shares representing 99.92% of shares of MKC along with receivable of RIM from MKC for total selling price of Rp 44,994 million. The gain from this transaction amounting to Rp 9,420 million (or equivalent to US\$ 787 thousand) was recorded as difference in value of restructuring entities under common control which was presented as additional paid-in capital by RIM.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
CAP dan entitas anak	1.012.307	946.685	CAP and its subsidiaries
SEGHPL dan entitas anak	512.678	445.155	SEGHPL and its subsidiaries
Lainnya	(352)	(642)	Others
Jumlah	<u>1.524.633</u>	<u>1.391.198</u>	Total

Mutasi kepentingan nonpengendali adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal periode	1.391.198	784.551	Balance at beginning of period
Perubahan ekuitas sehubungan dengan instrumen ekuitas entitas anak	460	-	Change in equity in relation to equity instrument in subsidiary
Perubahan ekuitas sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu CAP, entitas anak	-	261.328	Change in equity in relation to Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights of CAP, a Subsidiary
Penambahan sehubungan dengan kombinasi bisnis	-	212.952	Additions related to business combination
Laba periode berjalan	146.639	220.778	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain	14.349	(5.472)	Other comprehensive income:
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	(28.013)	(82.939)	Dividend distributed by subsidiary to non-controlling interests
Saldo akhir periode	<u>1.524.633</u>	<u>1.391.198</u>	Balance at end of period

26. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

Mutation of non-controlling interest are as follows:

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas/ <i>Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge</i>	Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual/ <i>AFS investment revaluation</i>	Pengukuran kembali atas program imbangan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Foreign currency translation adjustment</i>	Jumlah penghasilan komprehensif lain/ <i>Total other comprehensive income</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo per 31 Desember 2016	-	(489)	(960)	(203.632)	(205.081)	Balance as of December 31, 2016
Laba rugi komprehensif lain tahun berjalan	(1.435)	(18)	(2.086)	2.043	(1.496)	Other comprehensive income for the year
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	1.435	-	1.211	-	2.646	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 31 Desember 2017	-	(507)	(1.835)	(201.589)	(203.931)	Balance as of December 31, 2017
Laba rugi komprehensif lain periode berjalan	6.750	(9)	940	2.273	9.954	Other comprehensive income for the period
Ekuitas entitas anak yang berasal dari kombinasi bisnis	(5.678)	-	-	-	(5.678)	Equity in subsidiaries resulting from business combination
Saldo per 30 September 2018	<u>1.072</u>	<u>(516)</u>	<u>(895)</u>	<u>(199.316)</u>	<u>(199.655)</u>	Balance as of September 30, 2018

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas berasal dari perjanjian *swap* suku bunga.

Effective portion of changes in fair value of cash flow hedge consists of agreement of interest rate swap.

Revaluasi AFS merupakan akumulasi keuntungan dan kerugian yang timbul dari revaluasi aset keuangan yang tersedia dijual yang diakui pada penghasilan komprehensif lain, setelah jumlah yang direklasifikasi ke laba rugi ketika aset tersebut telah dilepas atau diturunkan nilainya.

The AFS investment revaluation represents the cumulative gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets that have been recognized in other comprehensive income, net of amounts reclassified to profit or loss when those assets have been disposed of or determined to be impaired.

Pengukuran kembali atas program imbalan pasti berasal dari perubahan pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja yang berasal dari keuntungan dan kerugian aktuarial.

Remeasurement of defined benefits obligation represents changes in the present value of defined benefit obligation resulting from actuarial gains and losses.

Selisih kurs yang berkaitan dengan penjabaran aset bersih dari mata uang fungsional entitas anak untuk mata uang penyajian Grup (yaitu Dolar Amerika Serikat) diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan. Selisih kurs sebelumnya diakumulasi dalam selisih kurs penjabaran atas laporan keuangan direklasifikasi ke laba rugi saat dilepaskan atau pelepasan sebagian.

Exchange differences relating to the translation adjustment of subsidiaries' net assets from its functional currency to the Group's presentation currency (U.S. Dollar) are recognized directly in other comprehensive income and accumulated in the translation adjustment. Exchange differences previously accumulated in translation adjustment are reclassified to profit or loss on the disposal or partial disposal.

28. PENDAPATAN BERSIH

28. NET REVENUES

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Ekspor			Export
Petrokimia	553.115	557.553	Petrochemical
Lokal			Local
Petrokimia	1.401.069	1.234.078	Petrochemical
Energi dan sumber daya			Energy and resources
Listrik	168.338	111.746	Electricity
Pendapatan sewa energi	110.876	110.743	Energy lease income
Uap	79.150	49.680	Steam
Pendapatan sewa pembiayaan	32.774	21.628	Finance lease income
<i>Carbon credit</i>	94	53	Carbon credit
<i>Lainnya</i>			Others
Sewa tanki dan dermaga	8.106	6.348	Tanks and jetty rent
Pendapatan sewa properti dan hotel	2.042	3.744	Rental income from property and hotel
Industri pengolahan kayu	1.911	5.565	Woodworking industry
Subjumlah	1.804.360	1.543.585	Subtotal
Jumlah	2.357.475	2.101.138	Total

Tidak terdapat pendapatan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

There were no revenues earned from related parties.

Pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode yang sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 adalah PGE/PLN.

Revenues earned to specific customer exceeding 10% of net revenues for the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017 were from PGE/PLN.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN DAN BEBAN LANGSUNG

29. COST OF REVENUES AND DIRECT COSTS

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	1.229.454	1.014.107	Materials used
Tenaga kerja langsung	41.573	38.054	Direct labor
Biaya pabrikasi	<u>215.595</u>	<u>216.779</u>	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.486.622	1.268.940	Total Manufacturing Costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	11.093	12.566	Beginning period
Akhir periode	<u>(12.967)</u>	<u>(12.389)</u>	Ending period
Biaya Pokok Produksi	1.484.748	1.269.117	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	87.669	70.234	Beginning period
Pembelian barang jadi	129.195	100.234	Purchases of finished goods
Akhir periode	<u>(81.599)</u>	<u>(63.256)</u>	Ending period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	1.620.013	1.376.329	Cost of Goods Sold of Petrochemical
Beban Langsung Energi dan Sumber Daya	71.040	56.663	Direct Cost of Energy and Resources
Beban Langsung Properti dan Hotel	1.981	2.788	Direct Cost of Property and Hotel
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	1.906	3.831	Cost of Woodworking Industry
Beban Jasa	<u>1.288</u>	<u>1.462</u>	Cost of Service
Jumlah	<u><u>1.696.228</u></u>	<u><u>1.441.073</u></u>	Total

Tidak terdapat pembelian yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi.

No purchases of raw materials were made from related parties.

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the net revenues for the nine-month period ended September 30, 2018 and 2017 are as follows:

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Shell International Eastern Trading	295.479	Shell International Eastern Trading
Saudi Aramco Product Trading Company	<u>225.555</u>	Saudi Aramco Product Trading Company
Jumlah	<u><u>521.034</u></u>	Total
	2017 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Vitol Asia Pte., Ltd.	<u>240.515</u>	Vitol Asia Pte., Ltd.
Jumlah	<u><u>240.515</u></u>	Total

30. BEBAN PENJUALAN

30. SELLING EXPENSES

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	26.853	28.148	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	2.282	2.514	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	<u>3.046</u>	<u>1.234</u>	Others
Jumlah	<u><u>32.181</u></u>	<u><u>31.896</u></u>	Total

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	38.859	35.850
Penyisihan produksi untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)	10.858	8.153
Jasa profesional	8.334	6.164
Transportasi dan perjalanan dinas	2.059	3.459
Lain-lain	<u>18.052</u>	<u>16.038</u>
Jumlah	<u><u>78.162</u></u>	<u><u>69.664</u></u>

Salaries, wages and employee benefits
Production allowance to PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)
Professional fees
Transportation and travelling
Others
Total

32. BEBAN KEUANGAN

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
Beban bunga dari:		
Pinjaman jangka panjang	76.216	92.075
Obligasi dan wesel	76.074	8.486
Lain-lain	<u>7.015</u>	<u>5.952</u>
Jumlah	<u><u>159.305</u></u>	<u><u>106.513</u></u>

Interest expense on:
Long-term loan
Bonds and notes
Others
Total

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif".

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain (loss) on derivative financial instruments"

33. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan Grup terdiri dari:

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
Entitas anak		
Pajak kini	160.474	154.146
Pajak tangguhan	<u>(3.295)</u>	<u>7.704</u>
Jumlah beban pajak penghasilan - bersih	<u><u>157.179</u></u>	<u><u>161.850</u></u>

Income tax expense (benefit) of the Group, consists of the following:

Subsidiaries
Current tax
Deferred tax

Total income tax expense - net

Pajak kini

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Perusahaan mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional) mulai tahun fiskal 2014.

Current tax

On October 29, 2013, the Company has obtained the approval from the Minister of Finance to report its taxation in US Dollar (functional currency) starting fiscal year 2014.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

*) As restated (Note 5)

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha.

Aset pajak tangguhan rugi fiskal berasal dari rugi fiskal entitas anak yang dapat dikompensasi dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak kerugian fiskal terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa rugi fiskal Perusahaan sampai dengan 30 September 2018 tidak akan dimanfaatkan di masa mendatang sehingga rugi fiskal tersebut tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax assets of each same business entity.

Deferred tax assets recognized in the subsidiaries' fiscal losses can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Management believes that the Company's fiscal losses up to September 30, 2018 are not expected to be utilized against future taxable income thus the Company did not recognize deferred tax asset arising from fiscal loss.

34. LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

	2018 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	70.383	121.127
Rugi periode berjalan dari operasi yang dihentikan yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dihentikan	(17.039)	2.330
Laba yang digunakan dalam perhitungan laba per saham dasar dari operasi yang dilanjutkan	<u>87.422</u>	<u>118.797</u>
	<u>Lembar/ shares</u>	<u>Lembar/ shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>14.885.046.814</u>	<u>13.881.284.368</u>

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per saham yang terjadi pada tanggal 12 Juli 2017 yang dilakukan secara retrospektif (Catatan 22).

Pada tanggal pelaporan Perusahaan tidak memiliki potensi saham biasa yang dilutif.

35. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tahun 2017 dan 2016, SEGHPL melakukan beberapa akuisisi Entitas Anak.

Grup melakukan analisis penilaian atas nilai wajar aset yang dapat diidentifikasi dan liabilitas yang diambil alih. Dengan menggunakan sejumlah pertimbangan dan estimasi dalam akuisisi tersebut, Grup memperkirakan alokasi aset dan liabilitas.

Pada bulan Juni 2018, Grup telah menyelesaikan alokasi harga beli selama periode pengukuran dan menentukan tidak diperlukan perubahan nilai wajar.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

34. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

Profit for the period attributable to the Owners of the Company	121.127
Loss for the period from discontinued operations used in the calculation of basic earnings per share from discontinued operations	2.330
Earnings used in the calculation of basic earnings per share from continuing operations	118.797
Weighted average number of ordinary shares	13.881.284.368

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of nominal stock split from Rp 1,000 to become Rp 500 per share on July 12, 2017 which were applied retrospectively (Note 22).

At reporting dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

35. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

In 2017 and 2016, SEGHPL made several acquisitions of subsidiaries.

The Group has performed a provisional valuation analysis of the provisional fair value of identifiable assets and liabilities assumed. Using a number of judgments and estimation on the acquisitions, the Group has estimated allocation of the assets and liabilities.

In June 2018, the Group was able to finalize the purchase price allocation during the measurement period and determined that no change to the fair value is necessary.

*) As restated (Note 5)

Berikut ini adalah akuisisi yang signifikan:

- i. Pada tanggal 8 Juli 2016, SEGHPL, SEGPL, Diamond Generating Asia, Limited (DGAL), Energy Generating Public Company Limited (EGCO), Tohoku Electric Power Co., Inc. (TOHOKU), dan AC Energy Holdings, Inc. (AC Energy) menandatangani Perjanjian Penawaran Konsorsium. Semua pihak bermaksud membentuk konsorsium dan bekerja sama sehubungan dengan proposal penawaran atas akuisisi aset panas bumi dan uap Chevron di Indonesia (Transaksi Indonesia) dan aset panas bumi dan uap Chevron di Filipina (Transaksi Filipina). Konsorsium telah sepakat untuk membentuk BidCo Indonesia dan BidCo Filipina untuk mengakuisisi Target Saham atas Transaksi Indonesia dan Transaksi Filipina.
- ii. Pada tanggal 12 Agustus 2016, DGA dan Tohoku memberikan pemberitahuan secara tertulis kepada masing-masing Pihak Konsorsium atas penarikan mereka dari Konsorsium.
- iii. Sehubungan dengan keluarnya DGA dan TOHOKU, SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy menandatangani Perjanjian Penawaran Konsorsium yang Diamandemen dan Disajikan Kembali pada tanggal 28 Oktober 2016. Berikut adalah kepemilikan BidCos sesuai dengan Konsorsium Perjanjian Penawaran yang Diamandemen dan Disajikan Kembali:
 - a. SEGHPL dan EGCO bermaksud untuk membentuk badan usaha tujuan khusus ("NewCo 3") dengan tujuan untuk memperoleh saham di NewCo 1 sebagai berikut:

SEGHPL	69,75%
EGCO	<u>30,25%</u>
Jumlah kepentingan NewCo 3	<u>100,00%</u>

- b. SEGHPL dan EGCO, melalui NewCo 3, dan SEGPL bermaksud untuk membentuk badan usaha tujuan khusus (NewCo 1) dengan tujuan untuk memperoleh saham di BidCo Indonesia. Kepentingan ekonomi masing-masing di NewCo 1 akan berada dalam proporsi berikut:

SEGPL	51,00%
NewCo 3	<u>49,00%</u>
Jumlah kepentingan NewCo 1	<u>100,00%</u>

- c. AC Energy bermaksud untuk mendirikan (atau telah menetapkan) entitas perusahaan tujuan khusus (NewCo 2) dengan tujuan untuk memperoleh saham di BidCo Indonesia. AC Energy, melalui entitas anaknya yang sepenuhnya dimiliki oleh AC Energy International Pte. Ltd., bermaksud mempertahankan 100% kepentingan ekonomi di NewCo 2.

The following are significant acquisitions:

- i. On July 8, 2016, SEGHPL, SEGPL, Diamond Generating Asia, Limited (DGAL), Electricity Generating Public Company Limited (EGCO), Tohoku Electric Power Co., Inc. (TOHOKU) and AC Energy Holdings, Inc. (AC Energy) signed a Consortium Bid Agreement. All parties intent to form a consortium and worked together in connection with the possible bid to acquire Chevron's geothermal power and steam assets in Indonesia (Indonesian Transaction) and Chevron's geothermal power and steam assets in the Phillipines (Phillipines Transaction). The consortium has agreed to establish the Indonesia BidCo and Phillipines BidCo to acquire the Target Shares of the Indonesian Transaction and Phillipines Transaction.
- ii. On August 12, 2016, DGA and Tohoku each served a notice in writing to each other Consortium Party, of their respective withdrawal from the Consortium.
- iii. In relation with withdrawal of DGA and Tohoku, SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy signed an Amended and Restated Consortium Bid Agreement on October 28, 2016. Followings are the ownership of BidCos in accordance with the Amended and Restated Consortium Bid Agreement:
 - a. SEGHPL and EGCO intend to establish a special purpose corporate entity (NewCo 3) with a view to it in turn acquiring a stake in NewCo 1 as follows:

SEGHPL	69,75%
EGCO	<u>30,25%</u>
Total interest of NewCo3	<u>100,00%</u>

- b. SEGHPL and EGCO, through NewCo 3, and SEGPL intend to establish a special purpose corporate entity (NewCo 1) with a view to it in turn acquiring a stake in the Indonesia BidCo. The respective economic interests in NewCo 1 will be in the following proportions:

SEGPL	51,00%
NewCo 3	<u>49,00%</u>
Total interest of NewCo 1	<u>100,00%</u>

- c. AC Energy intends to establish (or has already established) a special purpose corporate entity (NewCo 2) with a view to it in turn acquiring a stake in the Indonesia BidCo. AC Energy, through its direct wholly owned subsidiary AC Energy International Pte. Ltd., intends to hold 100% of the economic interest in NewCo2.

- d. Para pihak bermaksud agar kepentingan ekonomi masing-masing NewCo 1 dan NewCo 2 di Bidco Indonesia berada dalam proporsi berikut:
- | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| NewCo 1 | 80,20% | NewCo 1 |
| NewCo 2 | <u>19,80%</u> | NewCo 2 |
| Jumlah kepentingan BidCo Indonesia | <u>100,00%</u> | Total interest of Indonesia BidCo |
- e. Mengingat kepentingan ekonomi para pihak masing-masing di NewCo 1, NewCo 2, dan NewCo 3 di atas, kepentingan ekonomi masing-masing dalam BidCo Indonesia akan berada dalam proporsi berikut:
- | | | |
|------------------------------------|----------------|-----------------------------------|
| SEGPL | 40,90% | SEGPL |
| SEGHPL | 27,41% | SEGHPL |
| AC Energy | 19,80% | AC Energy |
| EGCO | <u>11,89%</u> | EGCO |
| Jumlah kepentingan BidCo Indonesia | <u>100,00%</u> | Total interest of Indonesia BidCo |
- f. Para pihak memutuskan bahwa kepentingan masing-masing di BidCo Filipina akan berada dalam proporsi berikut:
- | | | |
|-----------------------------------|----------------|-------------------------------------|
| AC Energy | 80,00% | AC Energy |
| SEGHPL | <u>20,00%</u> | SEGHPL |
| Jumlah kepentingan Bidco Filipina | <u>100,00%</u> | Total interest of Phillipines BidCo |
- iv. Pada tanggal 15 Desember 2016, NewCo 1, NewCo 2, NewCo 3, BidCo Indonesia dan Bidco Filipina dibentuk. Berikut adalah nama masing-masing entitas:
- | | | |
|-----------------|--|-------------------|
| Bidco Indonesia | Star Energy Geothermal (Salak - Darajat) B.V. | Indonesia Bidco |
| NewCo 1 | Star Energy Geothermal Holdings (Salak - Darajat) B.V. | NewCo 1 |
| NewCo 2 | ACEHI Netherlands B.V. | NewCo 2 |
| NewCo 3 | Star Phoenix Geothermal JV B.V. | NewCo 3 |
| Bidco Filipina | ACEHI-Star Holdings, Inc. | Phillipines Bidco |
- v. Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. untuk mengakuisisi 100 Saham Chevron di Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., dan Chevron Geothermal Salak, Ltd. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah SEGHPL, Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGPHL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc., dimana kewajiban maksimum secara keseluruhan hingga 31 Desember 2057 sebesar US\$ 200.000 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL masing-masing sebesar US\$ 55.211 ribu dan US\$ 82.414 ribu, hingga 31 Desember 2049, dan US\$ 54.800 ribu dan US\$ 81.800 ribu, hingga 31 Desember 2057, adalah Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL. Penjamin Pemegang Saham Langsung Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.
- v. As of December 15, 2016, NewCo 1, NewCo 2, NewCo 3, Indonesia BidCo and Phillipines Bidco were established. Followings are the name of each entity:
- v. On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Darajat Holdings, Ltd., Chevron Geothermal Indonesia Holdings, Ltd., and Chevron Geothermal Salak Holdings, Ltd. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Darajat Limited, Chevron Geothermal Indonesia, Ltd., and Chevron Geothermal Salak, Ltd., The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are SEGHPL, Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantee are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc., for which the aggregate maximum liability until December 31, 2057 is capped with total amount of US\$ 200,000 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 55,211 thousand and US\$ 82,414 thousand, respectively, up to December 31, 2049, and US\$ 54,800 thousand and US\$ 81,800 thousand, respectively, up to December 31, 2057, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

SEGHPL akan menerima US\$ 5.000 ribu dari Phoenix Power BV selama tahun 2040 hingga tahun 2047, dan US\$ 5.000 ribu dari AC Energy Holdings, Inc., setelah tahun 2058 berdasarkan perjanjian konsorsium, apabila Chevron membuat klaim terhadap salah satu atau semua Penjamin pihak Pembeli.

- vi. Pada tanggal 22 Desember 2016, SEG-SD B.V. menandatangani SPA dengan Chevron Global Energy Inc. untuk mengakuisisi saham Chevron di PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (mewakili 95% kepemilikan). Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Holdings B.V. dan ACEHI Netherlands B.V., yang mana jaminannya tidak terbatas. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL, SEGPL, EGCO dan AC Energy Holdings, Inc. Kewajiban maksimum keseluruhan hingga 31 Desember 2037 dibatasi hingga US\$ 1.500 ribu. Jaminan SEGHPL dan SEGPL dibatasi masing-masing sebesar US\$ 411 ribu, dan US\$ 614 ribu, hingga 31 Desember 2037, yang merupakan Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli masing-masing SEGHPL dan SEGPL.

Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Penjamin pihak Pembeli.

- vii. Pada tanggal 22 Desember 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. menandatangani SPA dengan Union Oil Company of California, Unocal International Corporation dan Chevron Foreign Investments Inc. untuk mengakuisisi 100% saham Chevron di Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, dan Chevron Geothermal Services Company. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli adalah Star Energy Geothermal Philippines B.V dan SEGHPL. Penjamin Kelompok Usaha Pembeli adalah SEGHPL dan AC Energy Holdings, Inc. Penjamin dari Pemegang Saham Langsung Pihak Pembeli dan Penjamin Kelompok Usaha Pembeli, secara kolektif sebagai Pembeli Jaminan. Pada bulan Juli 2017, AC Energy Holdings, Inc., dan SEGHPL mengadakan perjanjian definitif untuk pengalihan kepentingan konsorsium mereka di ACEHI-STAR Holdings, Inc. ke AllFirst. Namun demikian, hal ini tidak melepaskan SEGHPL sebagai Penjamin Kelompok Usaha Pembeli sampai dengan 31 Desember 2048.

Dengan demikian, AllFirst memberikan jaminan kembali kepada SEGHPL (yaitu SBLC), yang diterbitkan oleh BPI, untuk mengamankan kewajiban AllFirst untuk mengganti kerugian dan menjaga SEGHPL bebas dari klaim apa pun yang dapat dilakukan oleh penjual dan / atau penjual penjamin terhadap SEGHPL dalam kapasitasnya sebagai penjamin pembeli, sebesar US\$ 2.592 ribu, untuk 18% dari Proporsi Ekuitas Kelompok Pembeli.

- viii. Pada tanggal 22 Desember 2016, jumlah uang muka yang dibayarkan kepada Chevron untuk transaksi di Indonesia oleh SEGHPL dan SEGPL masing-masing adalah US\$ 54.099 ribu dan US\$ 80.727 ribu. Jumlah yang dibayarkan tersebut merupakan kepemilikan efektif sebagaimana disepakati dalam perjanjian konsorsium di atas (yaitu SEGHPL 27,41% dan SEGPL 40,90%).

SEGHPL will receive US\$ 5,000 thousand from Phoenix Power B.V during year 2040 to year 2047, and US\$ 5,000 thousand from AC Energy Holdings, Inc., after year 2058 in accordance with the relevant consortium agreement, if Chevron makes an claim against any or all of the Buyer Guarantors.

- vi. On December 22, 2016, SEG-SD B.V. signed a SPA with Chevron Global Energy Inc. to acquire Chevron's shares in PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau (i.e; represent 95% ownership). The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Holdings B.V. and ACEHI Netherlands B.V., for which the guarantees are unlimited. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL, SEGPL, EGCO and AC Energy Holdings, Inc. The aggregate maximum liability until December 31, 2037 is capped with total amount of US\$ 1,500 thousand. SEGHPL's and SEGPL's guarantees are capped at US\$ 411 thousand, and US\$ 614 thousand, respectively, up to December 31, 2037, representing the Buyer Group Equity Proportion of each SEGHPL and SEGPL.

The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

- vii. On December 22, 2016, ACEHI-Star Holdings, Inc. signed a SPA with Union Oil Company of California, Unocal International Corporation and Chevron Foreign Investments Inc. to acquire 100% Chevron's shares in Chevron Kalinga Ltd., Chevron Geothermal Philippines Holdings, LLC, and Chevron Geothermal Services Company. The Buyer Direct Shareholder Guarantors of the transaction are Star Energy Geothermal Philippines B.V and SEGHPL. The Buyer Group Guarantors are SEGHPL and AC Energy Holdings, Inc. The Buyer Direct Shareholder Guarantors and the Buyer Group Guarantors, collectively as Buyer Guarantors.

In July 2017, AC Energy Holdings, Inc., and SEGHPL entered into definitive agreements for the transfer of their consortium interests in ACEHI-STAR Holdings, Inc. to AllFirst. However, it does not release SEGHPL as a Buyer Group Guarantor until December 31, 2048.

As such, AllFirst gave a back to back guarantee to SEGHPL (i.e; SBLC), issued by BPI, to secure the obligation of AllFirst to indemnify and keep SEGHPL free and harmless from any claim that may be made by the sellers and/or seller guarantors against SEGHPL in its capacity as a buyer guarantor, amounting to US\$ 2,592 thousand, for 18% of its Buyer Group Equity Proportion.

- viii. As of December 22, 2016, total deposit paid to Chevron for the Indonesia Transaction by SEGHPL and SEGPL was US\$ 54,099 thousand and US\$ 80,727 thousand, respectively. Those amount paid represents the effective ownership as agreed in the consortium agreement above (i.e; SEGHPL 27.41% and SEGPL 40.90%)

- ix. Pada tanggal 22 Desember 2016, jumlah uang yang dibayarkan oleh SEGHPL kepada Chevron untuk transaksi di Filipina adalah US\$ 2.500 ribu.
- x. Pada tanggal 31 Maret 2017, akuisisi saham Chevron di blok Panas Bumi Darajat dan Salak telah selesai. SEGPL dan SEGHPL menjadi pemegang saham SEG-SD B.V., dengan kepemilikan efektif masing-masing sebesar 40,90% dan 27,41 %.

Berikut adalah nama baru entitas yang diakuisisi:

<u>Sebelum/Before</u>
Chevron Geothermal Salak, Ltd.
Dayabumi Salak Pratama Ltd.
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.
Chevron Darajat Ltd.

- xi. Pada tanggal 6 April 2017, akuisisi saham Chevron di blok Suoh Sekincau (yaitu, 95% kepemilikan) telah selesai. Efektif pada tanggal tersebut, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau diubah menjadi PT SEGSS.
- xii. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan menyelesaikan akuisisi atas sisa saham Chevron pada Suoh Sekincau sebesar 5%. Efektif pada tanggal tersebut, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menjadi pemegang saham PT SEGSS masing-masing dengan kepemilikan efektif 95% dan 5%. SEGHPL memiliki kepemilikan efektif atas PT SEGSS sebesar 49,35%.
- xiii. Pada tanggal 14 Juli 2017, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham ("SPA") dengan PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("PT Austindo"), untuk mengakuisisi 99,998% sahamnya di PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI"). SEG-SD B.V. dan Perusahaan masing-masing memegang 95% dan 4,998% kepemilikan.
- xiv. Pada tanggal yang sama, berdasarkan SPA kedua, Perusahaan mengakuisisi sisa 0,002% saham dari George Tahija di PT DGI. Perusahaan kemudian menjadi pemegang saham PT DGI dengan kepemilikan sebesar 5%.
- xv. Efektif pada tanggal 27 September 2017, SEG-SD B.V. dan Perusahaan menjadi pemegang saham PT DGI dengan kepemilikan efektif masing-masing sebesar 95% dan 5%. Perusahaan memiliki kepemilikan atas PT DGI sebesar 49,35%.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi dari SEGSL, SEG-D-II, SEG-D-I dan PT SEGSS pada tanggal akuisisi (yaitu 31 Maret 2017 dan 6 April 2017) adalah:

- ix. As of December 22, 2016, total deposit paid by SEGHPL to Chevron for the Phillipines Transaction was US\$ 2,500 thousand.
- x. As of March 31, 2017, shares acquisition of Chevron's shares on Darajat and Salak Geothermal blocks was completed. SEGPL and SEGHPL became the shareholders of SEG-SD B.V., with an effective ownership of 40.90% and 27.41%, respectively.

Followings are the new names of the acquired entities:

<u>Setelah/After</u>
Star Energy Geothermal Salak, Ltd.
Star Energy Geothermal Salak Pratama, Ltd.
Star Energy Geothermal Darajat II, Limited.
Star Energy Geothermal Darajat I, Limited.

- xi. As of April 6, 2017, acquisition of Chevron's shares in Suoh Sekincau Block (i.e.; represent 95% ownership) was completed. Effective on that date, PT Chevron Geothermal Suoh Sekincau was changed into PT SEGSS.
- xii. On July 14, 2017, the Company completed the acquisition of the remaining 5% of Chevron's shares on Suoh Sekincau. Effective on the date, SEG-SD B.V. and the Company became the shareholders of PT SEGSS with an effective ownership of 95% and 5%. SEGHPL has ownership on PT SEGSS of 49.35%.
- xiii. On July 14, 2017, SEG-SD B.V. and the Company signed a SPA with PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("PT Austindo"), to acquired 99.998% of its shares in PT Darajat Geothermal Indonesia ("PT DGI"). SEG-SD B.V. holds 95% ownership and the Company holds 4.998% ownership.
- xiv. At the same date, under the second SPA, the Company acquired remaining 0.002% of George Tahija's shares in PT DGI. Then the Company became the shareholders of PT DGI with 5% ownership.
- xv. Effective as of September 27, 2017, SEG-SD B.V. and the Company became the shareholders of PT DGI with an effective ownership of 95% and 5%, respectively. The Company has ownership on PT DGI of 49.35%.

The provisional fair values of the identified assets and liabilities of SEGSL, SEG-D-II, SEG-D-I and PT SEGSS as at the date of acquisition (i.e; March 31, 2017 and April 6, 2017) were:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$ '000	
Kas dan bank	50.905	Cash and bank balances
Persediaan	24.445	Inventories
Piutang usaha dan lainnya	54.724	Trade and other receivables
Piutang sewa pembiayaan	406.849	Finance lease receivables
Aset lancar lainnya	31.753	Other current assets
Beban yang di tangguhkan	26.441	Deferred charges
Aset tetap	279.012	Property, plant and equipment
Sumber daya panas bumi yang dikembangkan	44.280	Developed geothermal sources
Sumber daya panas bumi yang belum dikembangkan	1.196.231	Undeveloped geothermal sources
Aset tidak lancar lainnya	27.301	Other non-current assets
Utang usaha dan lainnya	(15.638)	Trade and other payables
Utang pajak	(13.172)	Taxes payables
Liabilitas pajak tangguhan	(614.694)	Deferred tax liabilities
Jumlah nilai wajar aset bersih	<u>1.498.437</u>	Total identifiable net assets at fair value
Kepentingan nonpengendali yang diukur pada proporsi saham kepentingan nonpengendali atas aset bersih yang dapat diidentifikasi dari SEGSL, SEGD-II, SEGD-I dan PT SEGSS	13	Noncontrolling interest measured at the noncontrolling interest's proportionate shares of SEGSL, SEGD-II, SEGD-I dan PT SEGSS's net identifiable assets
Goodwill	<u>485.814</u>	Goodwill
Nilai pembelian yang ditransfer Kas bersih atas entitas anak yang diakuisisi	1.984.264 <u>(50.905)</u>	Purchase consideration transferred Net cash of the acquired subsidiaries
Akuisi atas entitas anak dikurangi dengan kas bersih yang diperoleh	<u>1.933.359</u>	Acquisition of subsidiaries net of cash acquired

Pada tanggal 27 September 2017, SEGHPL mengakuisisi 95% saham PT DGI yang memiliki 5% hak partisipasi di Darajat Unit 2-3 dan unit-unit yang akan datang.

On September 27, 2017, SEGHPL acquired 95% shares of PT DGI that have 5% participation rights in Darajat Unit 2-3 and incoming units.

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i> US\$ '000	
Nilai wajar atas aset bersih yang diperoleh	11.743	Carrying value of net assets acquired
Kepentingan nonpengendali yang diukur pada proporsi saham kepentingan nonpengendali atas nilai aset bersih PT DGI	(587)	Non-controlling interest measured at the non-controlling interest's proportionate share of PT DGI's net assets
Akuisi atas entitas anak dikurangi dengan kas bersih yang diperoleh	11.156	Acquisition of subsidiaries net of cash acquired
Premium yang dibayarkan atas akuisisi entitas anak dengan hak partisipasi di operasi bersama	<u>17.779</u>	Premium paid on acquisition of subsidiary with participating interests in joint operation
Nilai pembelian yang ditransfer atas akuisisi PT DGI	28.935	Purchase consideration transferred on PT DGI acquisition
Kas bersih atas entitas anak yang diakuisisi	<u>(2.326)</u>	Net cash of acquired subsidiaries
Akuisisi atas entitas anak dengan hak partisipasi	<u>26.609</u>	Acquisition of subsidiaries with participation interests

Seiring meningkatnya kepemilikan entitas induk (yaitu SEG-SD B.V.), yang tidak mengakibatkan perubahan pengendalian pada blok Panas Bumi Darajat, maka akuisisi PT DGI dicatat sebagai transaksi ekuitas.

As the increase in the parent's (i.e; SEG-SD B.V.) ownership does not result in a changes of control in Darajat Geothermal block, then PT DGI acquisition is accounted for as an equity transactions.

36. KOMBINASI BISNIS ENTITAS SEPEGENDALI

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1b, pada 7 Juni 2018, Perusahaan memperoleh kepemilikan saham atas SEGHPL dan entitas anak dari Prajogo Pangestu, pemegang saham Perusahaan.

Kombinasi bisnis dilakukan antara entitas sepegendali sehingga dicatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah kombinasi telah terjadi sejak awal periode entitas anak (SEGHPL dan entitas anak) sepegendali.

Aset bersih yang diterima dan nilai akuisisi pada tanggal efektif kombinasi bisnis (7 Juni 2018) adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Jumlah aset	3.243.977
Jumlah liabilitas	<u>(2.531.021)</u>
Aset bersih	712.956
Kepentingan non-pengendali	<u>(368.881)</u>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	<u>344.075</u>
Porsi kepemilikan Perusahaan atas SEGHPL	229.395
Nilai akuisisi	<u>755.000</u>
Tambahan modal disetor	<u><u>(525.605)</u></u>

Selisih antara nilai imbalan akuisisi dan jumlah tercatat nilai aset bersih yang diperoleh disajikan sebagai tambahan modal disetor.

Hasil usaha SEGHPL dan entitas anak dari 1 Januari 2018 sampai dengan 7 Juni 2018 (tanggal kombinasi bisnis) disajikan seolah-olah telah dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

	US\$ '000
Penjualan	217.387
Beban pokok penjualan	<u>(49.723)</u>
Laba kotor	<u>167.664</u>
Laba periode berjalan	38.950
Penghasilan komprehensif lain	<u>16.394</u>
Total penghasilan komprehensif untuk periode berjalan	<u><u>55.344</u></u>
Diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	19.878
Kepemilikan non-pengendali	<u>19.072</u>
Jumlah	<u><u>38.950</u></u>
Diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	28.395
Kepemilikan non-pengendali	<u>26.949</u>
Jumlah	<u><u>55.344</u></u>

36. BUSINESS COMBINATION OF ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

As described in Note 1b, on June 7, 2018, the Company acquired ownership interest in SEGHPL and its subsidiaries from Prajogo Pangestu, the Company's shareholder.

The business combination are carried out between entities under common control, thus it was accounted for under the pooling of interest method.

The pooling of interest method is applied as if the combination had occurred from the beginning of the period that the subsidiaries (SEGHPL and its subsidiaries) were under common control.

The net assets received and the acquisition price as of the effective date of the business combination (June 7, 2018) is as follows:

	US\$ '000
Total assets	3.243.977
Total liabilities	<u>(2.531.021)</u>
Net assets	712.956
Non-controlling interests	<u>(368.881)</u>
Equity attributable to Owners of the parent entity	<u>344.075</u>
The Company's ownership interests in SEGHPL	229.395
Acquisition price	<u>755.000</u>
Additional paid-in capital	<u><u>(525.605)</u></u>

The difference between the acquisition price and the carrying amounts of net assets acquired was presented as additional paid-in capital.

The financial performance of SEGHPL and its subsidiaries from January 1, 2018 until June 7, 2018 (the date of the business combination) are presented as if they have been consolidated in the consolidated financial statements of the Group are as follows:

	US\$ '000
Sales	217.387
Cost of sales	<u>(49.723)</u>
Gross profit	<u>167.664</u>
Profit for the period	38.950
Other comprehensive income	<u>16.394</u>
Total comprehensive income for the period	<u><u>55.344</u></u>
Attributable to:	
Owners of the Company	19.878
Non-controlling interest	<u>19.072</u>
Total	<u><u>38.950</u></u>
Attributable to:	
Owners of the Company	28.395
Non-controlling interest	<u>26.949</u>
Total	<u><u>55.344</u></u>

37. OPERASI YANG DIHENTIKAN

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

Pada tanggal 2 Maret 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat (*Conditional Share Purchase Agreement – CSPA*), dimana RIM menyetujui untuk menjual kepemilikan saham di PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur dan PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, yang menangani kegiatan operasi perkebunan Grup, masing-masing sebesar 95% dengan kondisi tersebut dalam perjanjian. Grup telah mengakui kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 3.015 ribu pada tahun 2018.

Hasil dari operasi yang dihentikan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kondolidasian yang diklasifikasi sebagai operasi yang dihentikan dalam tahun berjalan. Hasil usaha dari operasi yang dihentikan untuk periode sebelumnya telah disajikan kembali untuk menyesuaikan penyajian periode berjalan.

SEOGPL dan entitas anak

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, SEGHPL melakukan pelepasan atas entitas anaknya sebagai berikut:

Sebagai bagian dari restrukturisasi entitas induk pada tanggal 24 Juli 2017, SEGHPL, SEIL dan SEHL menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham, dimana SEGHPL menyetujui untuk menjual kepemilikannya di SEOGPL dan entitas anaknya masing-masing sebesar 59,54% dan 40,46% kepada SEIL dan SEHL. Imbalan atas pembelian saham ditransfer ke SEIL dan SEHL masing-masing senilai US\$ 1 (jumlah penuh).

Melanjutkan transaksi pembelian saham antara SEIL, SEHL dan BCPG, pada tanggal 25 Juli 2017, surat pemberitahuan dikirim oleh SEIL kepada BCPG yang menyatakan:

- 1) Pemberitahuan Harga Pembelian sebesar US\$ 355.248 ribu, terdiri dari jumlah dari:
 - a. US\$ 277.500 ribu; dan
 - b. US\$ 77.748 ribu, mewakili sepertiga dari jumlah keseluruhan dana yang disuntikkan oleh SEGHPL ke entitas anak dan perusahaan terkait untuk tujuan pendanaan (secara agregat) akuisisi Chevron Indonesia dan biaya transaksi yang terkait.
- 2) Konfirmasi atas penyelesaian restrukturisasi SEOG pada tanggal 24 Juli 2017.
- 3) Salinan bukti bahwa semua utang antar perusahaan dan piutang antar perusahaan telah dibebaskan dan dihapuskan sejak tanggal penyelesaian.

37. DISCONTINUED OPERATIONS

PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua

On March 2, 2018, PT Royal Indo Mandiri (RIM) entered into a Conditional Share Purchase Agreement – CSPA, whereby RIM agreed to sell the 95% ownership shares in PT Grand Utama Mandiri, PT Tintin Boyok Sawit Makmur and PT Tintin Boyok Sawit Makmur Dua, which carried out the Group's plantation operations, with conditions mentioned in the agreement. The Group recognized impairment losses amounting to US\$ 3,015 thousand in 2018.

The results of the discontinued operations included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are classified as discontinued operations in the current period. The corresponding profit from discontinued operations for the prior periods have been re-presented to adjust current period disclosure.

SEOGPL and its subsidiaries

During the year ended December 31, 2017, SEGHPL made disposal of its subsidiaries as follows:

As part of the ultimate holding SEGHPL's restructuring of its operations, on July 24, 2017, SEGHPL, SEIL and SEHL entered into a Share Purchase Agreement, for which SEGHPL agreed to sell its ownership interests in SEOGPL and its subsidiaries by 59.54% and 40.46% to SEIL and SEHL, respectively. The consideration for the purchase of the share transfer to SEIL and SEHL is US\$ 1 (full amount), respectively.

Continuing the share purchase transaction between SEIL, SEHL and BCPG (Note 22), on July 25, 2017, a notification letter was sent by SEIL to BCPG involving:

- 1) Notification of Purchase Price amounting to US\$ 355,247 thousand, comprising the aggregate of:
 - a. US\$ 277,500 thousand; and
 - b. US\$ 77,748 thousand, representing one-third of the aggregate amount injected by SEGHPL into its subsidiaries and related corporations for the purpose of funding (in aggregate) the Chevron Indonesia Acquisition and its related transaction cost.
- 2) Confirmation of completion of SEOG restructuring as of July 24, 2017.
- 3) A copy of the evidence that all intercompany payables and intercompany receivables have been waived and written off with effect from the Completion Date.

- 4) Bukti pendanaan, sebagai perhitungan pembayaran yang membuktikan bahwa sepertiga dari nilai agregat aktual yang telah disuntikkan oleh SEGHPL ke entitas anaknya dan perusahaan terkait untuk tujuan pendanaan (secara agregat) akuisisi Chevron Indonesia dan biaya transaksi yang terkait telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 26 Juli 2017, SEIL, SEHL, BCPG dan SEGHPL menandatangani Perjanjian Pemegang Saham yang berkaitan dengan pengaturan hubungan SEIL, SEHL dan BCPG sebagai pemegang saham SEGHPL.

Pada hari yang sama, formulir transfer saham ditandatangani oleh SEIL sebagai pihak yang mengalihkan dan BCPG sebagai penerima transfer sejumlah US\$ 355.248 ribu untuk 280.000 saham SEGHPL.

Sebagai akibat dari transaksi di atas, SEOGPL dan entitas anaknya diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan. Dengan demikian, laba (rugi) setelah pajak SEOGPL dan entitas anaknya untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 disajikan dalam satu pos tersendiri dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.

38. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) merupakan pemegang saham utama Perusahaan sampai dengan Mei 2017.
- b. Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) merupakan entitas asosiasi.
- d. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi dari SMI, entitas anak.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL) dan PT Indo Raya Tenaga (IRT) merupakan entitas asosiasi.

39. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen yang didasarkan pada operasi berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengelolaan gedung dan hotel (properti)
4. Energi dan sumber daya

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

- 4) Funding evidence, being the payment calculations evidencing that one-third of the actual aggregate amount as already injected by SEGHPL into its subsidiaries and related corporations for the purpose of funding (in aggregate) the Chevron Indonesia Acquisition and its relevant transaction costs, have been completely paid in full.

On July 26, 2017, SEIL, SEHL, BCPG and SEGHPL entered into a Shareholders' Agreement relating to the regulation of relationship of SEIL, SEHL and BCPG as the shareholders of SEGHPL.

On the same day, the share transfer form was signed by SEIL as transferor and BCPG as transferee, in consideration of the sum of US\$ 355,248 thousand for 280,000 shares of SEGHPL.

As a result to the transactions above, SEOGPL and its subsidiaries have been classified as discontinued operations. Thus, profit (loss) after tax of SEOGPL and its subsidiaries for the nine-month period ended September 30, 2017 is presented as single line item in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

38. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) is the major stockholder of the Company until May 2017.
- b. Prajogo Pangestu is the major stockholder of the Company.
- c. PT Petrogas Pantai Madura (PPM) is an associate.
- d. PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI's) is an associate of SMI, a subsidiary.
- e. PT SCG Barito Logistic (SBL) and PT Indo Raya Tenaga (IRT) are associates.

39. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on their operations, as follows:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Building and hotel management (Property)
4. Energy and resources

The following are segment information based on the business segments:

30 September/September 30, 2018							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ Wood Manufacturing US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber daya/ Energy and Resources US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.962.290	1.911	2.042	391.232	-	2.357.475	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	520	968	-	(1.488)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.962.290	2.431	3.010	391.232	(1.488)	2.357.475	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	245.705	(19.824)	297	176.123	(4.752)	397.549	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama	(8.337)	44.515	1.656	-	(44.143)	(6.309)	Share in loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak						391.240	Profit before tax
30 September/September 30, 2017 *)							
	Petrokimia/ Petrochemical US\$ '000	Industri Pengolahan Kayu/ Wood Manufacturing US\$ '000	Properti/ Property US\$ '000	Energi dan Sumber Daya/ Energy and Resources US\$ '000	Eliminasi/ Elimination US\$ '000	Konsolidasian/ Consolidated US\$ '000	
PENDAPATAN DAN HASIL SEGMENT							SEGMENT REVENUES AND RESULTS
Pendapatan eksternal	1.797.979	5.565	3.744	293.850	-	2.101.138	External revenues
Pendapatan antar segmen	-	1.397	742	444	(2.583)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.797.979	6.962	4.486	294.294	(2.583)	2.101.138	Total revenues
HASIL							RESULT
Hasil segmen	339.322	(18.031)	1.029	140.107	(7.499)	454.928	Segment result
Bagian rugi entitas asosiasi dan ventura bersama						(4.792)	Share in loss of associates and joint venture
Laba sebelum pajak						450.136	Profit before tax

Pendapatan bersih berdasarkan pasar

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi dari keseluruhan pendapatan bersih Grup berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2018 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2017 *) (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Asia	2.357.475	2.101.138	Asia

Seluruh aset Grup berlokasi di Asia.

*) Disajikan kembali (Catatan 5)

Net revenues based on market

The following table shows the distribution of the net revenues of the Group based on geographical segments without considering where the products are produced:

All of the Group's assets are located in Asia.

*) As restated (Note 5)

**40. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PENTING**

a. Fasilitas perbankan yang belum digunakan

Pada tanggal 30 September 2018, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities US\$'000	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities US\$'000	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities US\$'000	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Fasilitas kredit modal kerja				
Citibank, N.A.,*)				
Limit gabungan fasilitas perbankan	50.000	41.100	8.900	21 Agustus 2019/ August 21, 2019
Bangkok Bank Public Company Limited *)				
Limit gabungan fasilitas perbankan	60.000	60.000	-	30 Nopember 2018/ November 30, 2018
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *)				
Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility	75.000	11.932	63.068	31 Juli 2019/ July 31, 2019
PT Bank DBS Indonesia *) **)				
Sight L/C dan Usance L/C	29.000	7.881	21.119	30 September 2018/ September 30, 2019
DBS Bank Ltd., Singapura				
Uncommitted *)	60.000	60.000	-	24 Mei 2019/ May 24, 2019
Committed	80.000	41.493	38.507	24 Mei 2021/ May 24, 2021
PT Bank Mandiri Tbk				
Uncommitted *)	50.000	48.400	1.600	29 Juli 2019/ July 29, 2019
Committed	50.000	-	50.000	29 Juli 2019/ July 29, 2019
Kasikom Bank Public Company Limited *)				
Limit gabungan fasilitas perbankan	134.384	98.027	36.357	27 Juni 2019/ June 27, 2018
PT Bank Central Asia Tbk *)				
Sight L/C dan Usance L/C	55.000	27.548	27.452	27 Oktober 2018/ October 27, 2018
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) *)				
Fasilitas Perbankan Korporasi termasuk Revolving Credit Facility	125.000	78.798	46.202	29 Juli 2019/ July 29, 2019
Deutsche Bank AG Jakarta *)				
Limit gabungan fasilitas perbankan	55.000	7.122	47.878	31 Agustus 2019/ August 31, 2019
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *)				
Usance L/C	30.000	29.595	405	11 Nopember 2018/ November 11, 2018
National Bank of Kuwait Singapore Branch *)				
Sight L/C dan Usance L/C	60.000	-	60.000	18 September 2019/ september 18, 2019
PT Bank BNP Paribas Indonesia *)				
Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	50.000	-	50.000	31 Agustus 2019/ Agustus 31, 2019
PT Bank CIMB Niaga Tbk				
Uncommitted *)	25.000	7.329	17.671	4 Mei 2019/ May 24, 2019
Committed	25.000	-	25.000	4 Mei 2020/ May 4, 2020

*) tidak dijamin

**) fasilitas sedang dalam proses perpanjangan

Fasilitas kredit modal kerja dijamin dengan piutang usaha dan persediaan (Catatan 7 dan 9) secara *pari passu* adalah Fasilitas *Committed* dari DBS Bank Ltd., Singapura dan Fasilitas *Committed* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

- b. Pada bulan Juni 2013, CAP bersama dengan PBI dan PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") mengadakan perjanjian kerjasama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, CAP setuju untuk menjual dan/atau memasok butadiene kepada SRI secara non-eksklusif. CAP dan PBI juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk SRI untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain HP steam, jetty dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak.

**40. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES**

a. Unused banking facility

As of September 30, 2018, the Group has unused credit facilities as follows:

	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Working capital credit facilities	
Citibank, N.A.,*)	
Combined limit banking facilities	
Bangkok Bank Public Company Limited *)	
Combined limit banking facilities	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk *)	
Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility Facility is still in process of renewal	
PT Bank DBS Indonesia *) **)	
Sight L/C and Usance L/C	
DBS Bank Ltd., Singapore	
Uncommitted *)	
Committed	
PT Bank Mandiri Tbk	
Uncommitted *)	
Committed	
Kasikom Bank Public Company Limited *)	
Combined limit banking facilities	
PT Bank Central Asia Tbk *)	
Sight L/C and Usance L/C	
PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited) *)	
Corporate Facility Agreement including Revolving Credit Facility	
Deutsche Bank AG Jakarta *)	
Combined limit banking facilities	
The Siam Commercial Bank Public Company Limited *)	
Usance L/C	
National Bank of Kuwait Singapore Branch *)	
Sight L/C and Usance L/C	
PT Bank BNP Paribas Indonesia *)	
Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Uncommitted *)	
Committed	

*) unsecured

**) facility is still in process of renewal

The working credit facilities that are secured with trade accounts receivable and inventories (Notes 7 and 9) on *pari passu* basis are Committed Facility from DBS Bank Ltd., Singapore and Committed Facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk.

- b. In June 2013, CAP together with PBI and PT Synthetic Rubber Indonesia ("SRI") entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin). Based on the agreement, CAP agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. CAP and PBI will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others HP steam, jetty and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless terminated by both parties on the basis of mutual agreement.

- c. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), entitas anak yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar liabilitasnya kepada RAI sebesar US\$ 400 ribu dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar liabilitasnya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- d. Perusahaan, Star Energy Investment Ltd. (SEIL) dan SE Holdings Limited (SEHL) telah menandatangani Kesepakatan Awal pada tanggal 20 Desember 2016 dan perubahan atas Kesepakatan tanggal 21 Maret 2017 sehubungan dengan maksud Perusahaan untuk melakukan akuisisi atas sebagian besar saham dalam rencana akuisisi Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) dari SEIL dan SEHL.

Perusahaan dan Prajogo Pangestu (PP) telah menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA)* tanggal 12 Desember 2017 dan *Supplemental Agreement (SA)* atas CSPA tanggal 2 Maret 2018 sehubungan dengan Rencana Pengambilalihan 66,67% dari total yang ditempatkan dan disetor dari SEGHPL dan persyaratan pendahuluan yang harus dipenuhi.

Saldo uang muka investasi sebesar US\$ 234.313 ribu pada tanggal 31 Desember 2017. Pada tanggal 7 Juni 2018, Perusahaan melakukan konversi uang muka investasi menjadi investasi.

- e. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan PT Inti Karya Persada Tehnik untuk pengadaan barang dari dalam negeri, peralatan dan fasilitas konstruksi, penerimaan dan pembongkaran barang dari luar negeri di pelabuhan untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

- c. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through West Jakarta District Court (PNJB), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), a subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP failed to pay its liabilities to RAI amounting to US\$ 400 thousand and Rp 278 million.

PNJB decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ dated February 26, 2008, PTJ accepted the Company's exception and discharged the Company from all suits.

On that PTJ decision, RAI submitted a Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a Contra Cassation Memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in process.

- d. The Company, Star Energy Investment Ltd (SEIL) and SE Holdings Limited (SEHL) has executed a Memorandum of Understanding (MOU) and amendment to the MOU dated March 21, 2017 in relation to the purpose of the Company to acquire the majority shares in acquisition plan of Star Energy Group Holdings Pte. Ltd. (SEGHPL) from SEIL and SEHL.

The Company and Prajogo Pangestu (PP) have entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) on December 12, 2017 and Supplemental Agreement (SA) to the CSPA dated March 2, 2018, in relation to the acquisition of the 66.67% of the total issued and paid-up capital of SEGHPL (Sale of Sales Shares) and preliminary requirements that should be fulfilled.

The outstanding balance of advance on investment amounted to a total of US\$ 234,313 thousand as of December 31, 2017. On June 7, 2018, the Company converted the advance for investment into investments.

- e. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with PT Inti Karya Persada Tehnik to supply local equipment, construction equipment and facilities, the receiving and unloading of the imported equipment at relevant port to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

f. Pada tanggal 31 Agustus 2017, CAP mengadakan perjanjian dengan Toyo Engineering Corporation dan Toyo Engineering Korea Limited untuk pengadaan pelayanan konsultan teknis, manajemen proyek untuk detail teknik dan material dari luar negeri, dan transportasi untuk membangun *new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE* yang terletak di Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

f. On August 31, 2017, CAP has entered into the agreement with Toyo Engineering Corporation and Toyo Engineering Korea Limited to supply technical advisory service, project management for detail engineering and offshore procurement, and transportation to build a new swing plant of HDPE, LLDPE, and mLLDPE in Ciwandan, Cilegon, Banten, Indonesia.

g. Klaim audit pemerintah

g. Government audit claim

Catatan akuntansi dan laporan Joint Venture dan JOC merupakan subjek audit oleh SKK Migas, PGE dan/atau Pemerintah. Temuan yang timbul dari audit ini disetujui oleh Kelompok Usaha dan dicatat dalam catatan pembukuannya, atau diperselisihkan. Resolusi klaim yang disengketakan mungkin memerlukan proses negosiasi panjang yang dapat berlanjut selama beberapa tahun.

The accounting records and reports of the Joint Venture and JOC are subjected to an audit by SKK Migas, PGE and/or the Government. Findings arising from these audits are either agreed by the Group and recorded in its accounting records, or are disputed. Resolution of disputed claims may require a lengthy negotiation process extending over a number of years.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, SEG-WW memiliki berbagai temuan sengketa yang belum selesai sebesar US\$ 15.777 ribu untuk periode sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan dan penyisihan produksi terhadap PGE akan meningkat masing-masing sebesar US\$ 5.364 ribu dan US\$ 631 ribu.

As of the completion date of these consolidated financial statements, SEG-WW has various disputed findings outstanding amounting to US\$ 15,777 thousand for the periods up to financial year ended December 31, 2012. If these findings materialize, the income tax expense and production allowance to PGE will increase by US\$ 5,364 thousand and US\$ 631 thousand, respectively.

Pada tanggal 26 Mei 2016, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan ("BPKP") mengeluarkan laporan audit 2013-2014 dengan temuan sejumlah US\$ 3.763 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.575 ribu dan US\$ 2.187 ribu. Pada tanggal 5 September 2016, SEG-WW menerima surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Anggaran ("DJA") sehubungan dengan laporan audit tersebut dengan jumlah kurang bayar atas bagian Pemerintah sebesar US\$ 1.250 ribu.

On May 26, 2016, the Finance and Development Supervisory Agency ("BPKP") issued their 2013-2014 audit report with findings totaling US\$ 3,763 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,575 thousand and US\$ 2,187 thousand, respectively. On September 5, 2016, SEG-WW received a notification letter from the Directorate General of Budget ("DGB") in relation to such audit report with total underpayment of Government's share amounting to US\$ 1,250 thousand.

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 2.234 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan perselisihan mengenai jumlah biaya overhead entitas induk dan beban yang tidak dapat dikurangkan yang diakui oleh SEG-WW, dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$ 1.286 ribu dan US\$ 947 ribu. Dikarenakan SEG-WW dalam posisi rugi di tahun 2015, DJA tidak menerbitkan surat pemberitahuan terkait kurang bayar. Oleh karena itu, BPKP menyarankan SEG-WW jika temuan tersebut akan diperhitungkan sebagai koreksi atas rugi pajak yang dapat dikompensasi tahun 2015 dan bagian pemerintah tahun 2016. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, BPKP masih melakukan proses audit untuk tahun pajak 2016 buku JOC.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 2,234 thousand. Most of the findings pertain to the dispute over the amount of the parent company overhead and non-deductible expenses recognized by SEG-WW, with total amount of US\$ 1,286 thousand and US\$ 947 thousand, respectively. Since SEG-WW was in a loss position in 2015, DGB will not issue the notification letter for the underpayment. As such, BPKP advised SEG-WW that such findings will be considered as a correction to the 2015 tax loss carry forward and the 2016 Government Share. As of the completion date of the financial statements, BPKP is still auditing the fiscal year 2016 JOC books.

Pada tanggal 30 Juni 2018, Kelompok Kontraktor Darajat memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 6.797 ribu yang utamanya disebabkan oleh Pertamina Production Allowance ("PPA"), bonus produksi dan temuan-temuan lain masing-masing sebesar US\$ 4.910 ribu, US\$ 272 ribu dan US\$ 1.615 ribu.

Pada tahun 2013 dan 2014, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak atas temuan audit terkait PPA untuk tahun pajak 2006 dan 2010. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan keberatan atas ketetapan pajak tersebut yang kemudian ditolak oleh DJP. Kelompok Kontraktor Darajat kemudian mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 22 Juni 2015 yang hasilnya menyetujui keberatan Kelompok Kontraktor Darajat untuk Tahun pajak 2006. DJP mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil tersebut ke Mahkamah Agung pada tanggal 23 Mei 2017. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil peninjauan kembali untuk tahun pajak 2006 belum diterima.

Kelompok Kontraktor Darajat menerima putusan pengadilan pajak tertanggal 19 Februari 2018 atas temuan audit terkait PPA untuk tahun pajak 2010, yang menyetujui penetapan DJP. Kelompok Kontraktor Darajat mengajukan peninjauan kembali terhadap hasil putusan tersebut ke Mahkamah Agung pada tanggal 18 Mei 2018. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil peninjauan kembali untuk tahun 2010 belum diterima.

Pada tanggal 5 September 2016, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 1.043 ribu, terkait temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Darajat telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 15 ribu.

Atas keputusan DJA tersebut, pada tanggal 25 April 2018, Kelompok Kontraktor Darajat telah melakukan proses banding kepada Pengadilan Tata Usaha Negara. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses banding yang dimaksud masih dalam proses.

As of June 30, 2018, the Darajat's Contractor group has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these finding materialize, the income tax expense will increase by US\$ 6,797 thousand which are impacted by Pertamina Production Allowance ("PPA"), production bonus and other findings amounting to US\$ 4,910 thousand, US\$ 272 thousand and US\$ 1,615 thousand, respectively.

In 2013 and 2014, the Directorate General of Tax ("DGT") issued tax assessment regarding PPA audit claims for fiscal year 2006 and 2010. The Darajat's Contractor group filed the objection to these tax assessments in which rejected by DGT. In this regard, the Darajat's Contractor group filed appeals to the tax court on June 22, 2015 with result was in favor to the Darajat's Contractor group for fiscal year 2006. DGT filed reconsideration againsts the result to the Supreme Court on May 23, 2017. As of the completion date of these consolidated financial statements, the result of appeals of fiscal year 2006 has not yet been received.

The Darajat's Contractor group received the tax court verdict dated February 19, 2018 relating to PPA's audit finding for fiscal year 2010, which approved the DGT decision. The Darajat's Contractor group re-submitted an appeal to the Supreme Court related to this matter on May 18, 2018. As of the completion date of these consolidated financial statements, the appeal result for fiscal year 2010 has not yet been received.

On September 5, 2016, the Darajat's Contractor group received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 1,043 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Darajat's Contractor group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 15 thousand.

Upon the DGB's decision letter, on April 25, 2018, the Darajat's Contractor group filed an appeal at Jakarta State Administrative Court. As of the completion date of these consolidated financial statements, such appeal is still in process.

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 885 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan kelengkapan dokumentasi masing-masing sebesar US\$ 626 ribu dan US\$ 129 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Darajat menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah dari DJA sebesar US\$ 88 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2018, SEGSL memiliki berbagai temuan audit oleh auditor pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 27.283 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya masing-masing sebesar US\$ 15.232 ribu dan US\$ 12.051 ribu.

Pada tanggal 5 September 2016, SEGSL menerima Surat Ketetapan Kurang Bayar bagian pemerintah sebesar US\$ 9.906 ribu, terkait dengan temuan tahun 2013-2014. Kelompok Kontraktor telah membayar jumlah tersebut dan mengajukan surat keberatan kepada DJA pada tanggal 1 Desember 2016. Kelompok Kontraktor Salak telah mengirimkan surat pengajuan bukti baru sesuai dengan PP No. 34 tahun 2010 pada tanggal 25 Januari 2018. Pada tanggal 26 Januari 2018, DJA telah mengeluarkan surat keputusan lebih bayar bagian pemerintah tahun 2013-2014. Berdasarkan surat keputusan tersebut, DJA memberi persetujuan atas keberatan sebesar US\$ 7 ribu.

Atas keputusan DJA tersebut, pada tanggal 25 April 2018, SEGSL telah melakukan proses banding kepada Pengadilan Tata Usaha Negara perihal perselisihan Surat Tagihan dari DJA. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, proses banding yang dimaksud masih dalam proses.

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 3.933 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA dan jumlah biaya overhead entitas induk masing-masing sebesar US\$ 1.512 ribu dan US\$ 1.008 ribu. Pada tanggal 12 Maret 2018, Kelompok Kontraktor Salak menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah dari DJA sebesar US\$ 488 ribu.

Pada tanggal 30 Juni 2018, SEGSPK memiliki berbagai temuan audit oleh auditor Pemerintah untuk periode transaksi 2004-2015. Jika temuan ini diterima, beban pajak penghasilan akan meningkat sebesar US\$ 738 ribu, yang utamanya disebabkan oleh PPA dan temuan-temuan lainnya masing-masing sebesar US\$ 731 ribu dan US\$ 8 ribu.

Pada tanggal 15 September 2017, BPKP mengeluarkan laporan audit 2015 dengan temuan sejumlah US\$ 117 ribu. Sebagian besar temuan berkaitan dengan PPA sebesar US\$ 111 ribu. Pada tanggal 13 Maret 2018, SEGSPK menerima surat ketetapan kurang bayar bagian pemerintah dari DJA sebesar US\$ 2 ribu.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 885 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the completeness of documentation amounting to US\$ 626 thousand and US\$ 129 thousand, respectively. On March 13, 2018, the Darajat's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 88 thousand.

As of June 30, 2018, SEGSL has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 27,283 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 15,232 thousand and US\$ 12,051 thousand.

On September 5, 2016, SEGSL received audit findings assessment letter claiming an underpayment of the government share amounting to US\$ 9,906 thousand, related to year 2013-2014 findings. The Contractor group has paid the amount and submitted objection letter to DGB on December 1, 2016. The Salak's Contractor group has sent the submission letter for new proof on January 25, 2018 in accordance with PP No. 34 Year 2010. On January 26, 2018, DGB has issued decision letter for overpayment of government share for the year 2013-2014. Based on the decision letter, DGB approved the objection amounting to US\$ 7 thousand.

Upon the DGB's decision letter, on April 25, 2018, SEGSL filed appeal before the Jakarta State Administrative Court to dispute the collection letter from DJA. As of the completion date of these consolidated financial statements, such appeal is still in process.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 3,933 thousand. Most of the findings pertain to the PPA and the parent company overhead amounting to US\$ 1,512 thousand and US\$ 1,008 thousand, respectively. On March 12, 2018, the Salak's Contractor group received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$488 thousand.

As of June 30, 2018, SEGSPK has various audit findings by the Government auditors for the period of 2004-2015 transactions. If these findings materialize, the income tax expense will increase by US\$ 738 thousand which are impacted by PPA and other findings amounting to US\$ 731 thousand and US\$ 8 thousand.

On September 15, 2017, BPKP issued their 2015 audit report with findings totaling US\$ 117 thousand. Most of the findings pertain to the PPA amounting to US\$ 111 thousand. On March 13, 2018, SEGSPK received from DGB the assessment letter of underpayment for the government share amounting to US\$ 2 thousand.

Manajemen berkeyakinan bahwa semua klaim lainnya tidak memiliki dasar yang kuat, oleh karena itu tidak ada akrual yang diakui sehubungan dengan temuan yang tersisa dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that all other claims doesn't have strong basis, therefore there are no accrual recognized in relation with remaining findings in consolidated financial statements.

- h. Pada tahun 2011, SEG-WW mengadakan Perjanjian Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP") dengan Bank Standard Chartered ("SCB") dan Sindicatum Carbon Capital Limited dan Perjanjian pra-registrasi Verified Carbon Unit ("VCU") dengan PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (secara bersama-sama, "Perjanjian") untuk melaksanakan proyek pembangkit listrik tenaga panas bumi Wayang Windu Tahap 2 117MW ("Proyek") yang berlokasi di Jawa Barat, Indonesia. Proyek ini terdaftar sebagai proyek MPP, dengan rujukan nomor 3193, oleh UNFCCC pada tanggal 2 Desember 2010.

- h. In 2011, SEG-WW entered into a Clean Development Mechanism ("CDM") Project Agreement with Standard Chartered Bank ("SCB") and Sindicatum Carbon Capital Limited and a Pre-Registration Verified Carbon Unit ("VCU") Services Agreement with PT Sindicatum Carbon Capital Indonesia ("SCCI") (collectively, the "Agreements") to execute Wayang Windu Phase 2 117MW geothermal power station (the "Project") located in West Java, Indonesia. The Project was registered as a CDM project, whose reference number is 3193, by the UNFCCC on December 2, 2010.

Tujuan Proyek ini adalah untuk menghasilkan energi dengan menggunakan sumber daya yang dapat diandalkan dan dapat diperbaharui sebagai pengganti pembangkit listrik bahan bakar gas yang memerlukan lebih banyak bahan bakar. Proyek ini akan mengurangi emisi gas rumah kaca dengan perubahan pembangkit listrik bahan bakar fosil menjadi sumber energi bersih dan terbarukan. Proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca kira-kira sebesar 794.832 metrik ton setara karbon dioksida ("CO₂") per tahun.

The purpose of this Project is to generate power using a reliable and renewable resource in lieu of power generation by a more greenhouse gas intensive fuel/source. The Project will reduce greenhouse gas emissions through the displacement of fossil fuel electricity generation with a clean, renewable energy source. The Project is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions approximately amounting to 794,832 metric tonnes of carbon dioxide ("CO₂") equivalent per annum.

Pada tanggal 11 Desember 2006, Darajat Unit 3 terdaftar di UNFCC terkait Proyek Mekanisme Pembangunan Bersih ("MPP"). Jumlah estimasi pengurangan reduksi dari Darajat Unit 3 proyek MPP adalah 753.136 metrik ton setara CO₂ per tahun.

On December 11, 2006, Darajat Unit 3 was registered with the UNFCC as a CDM project. The estimated amount of emission reductions of the Darajat Unit 3 CDM project is 753,136 metric tons of CO₂ equivalent per annum.

Pendapatan kredit karbon disajikan sebagai pendapatan bersih.

Carbon credit revenues is recorded as part of net revenues.

- i. Rincian perjanjian swap suku bunga Grup adalah sebagai berikut:

- i. Details of interest rate swap agreement of the Group are as follows:

Perusahaan/Entities	Tanggal perjanjian sampai dengan tanggal pelunasan/ Signed date until termination date	Nilai Nominasi Notional Amount US\$'000
SEG-WW	20 Januari 2017 - 21 Desember 2021/ January 20, 2017 - December 21, 2021	768.457
SEGD-II dan SEGSL	26 April 2017 - 22 Desember 2021/ April 26, 2017 - December 22, 2021	951.469
CAP	28 Maret 2013 - 1 Maret 2025/ March 28, 2013 - March 1, 2025	306.631

Aset keuangan derivatif dari perjanjian di atas masing-masing pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah US\$ 17.699 ribu dan US\$ 2.270 ribu.

Derivative financial assets from above agreements as of September 30, 2018, and December 31, 2017 amounted to US\$ 17,699 thousand and US\$ 2,270 thousand, respectively.

Liabilitas keuangan derivatif dari perjanjian di atas masing-masing pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah US\$ 1.346 ribu dan US\$ 5.372 ribu.

Derivative financial liabilities from above agreements as of September 30, 2018 and December 31, 2017 amounted to US\$ 1,346 thousand and US\$ 5,372 thousand, respectively.

41. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

A. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Group Treasury* menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga. Saat ini, Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* mata uang untuk melindungi keragaman suku bunga mengambang yang timbul dari kurs mengambang atas pinjaman bank yang didenominasi dalam mata uang US\$;
- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

41. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

A. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The *Corporate Treasury* function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates and interest rates. Currently, the Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Cross currency swap to hedge variability of floating interest rate arising on the US\$ denominated floating rate bank loan;
- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and US\$ exchange on the bonds payable.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara dimana risiko tersebut dikelola dan diukur.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Pendapatan, biaya-biaya, dan pinjaman Grup sebagian besar diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Namun, karena Grup beroperasi di Indonesia, terdapat keadaan di mana Grup dipengaruhi oleh fluktuasi dari nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat terutama terkait dengan pajak dan beberapa beban tertentu yang berdenominasi dalam Rupiah.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan beban dalam Rupiah.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga.

Kontrak *swap* suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

iv. Risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

ii. Foreign currency risk management

The Group's revenues, costs and borrowings are denominated mostly in U.S. Dollar. However, since the Group operates in Indonesia, there are instances where the Group is affected by the fluctuation of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar pertaining mainly to taxes and certain expenses which are denominated in Indonesian Rupiah.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the expenses denominated in Indonesian Rupiah.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Petrochemical price risk

The Group's revenue is highly dependent on *naphtha* petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly *brent* crude oil price and supply and demand factors.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Risiko harga komoditas

Tidak terdapat risiko harga komoditas untuk usaha panas bumi karena harga telah disepakati dalam Electricity Sales Contract.

vi. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian keuangan bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dan piutang sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (*limit*) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen.

Grup menyadari bahwa, walaupun penjualan produk kepada pelanggan akan lebih baik dalam bentuk tunai, pembayaran di muka atau menggunakan *Letter of Credit*, penjualan kredit adalah praktik umum di industri dan merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian pelanggan. Oleh karena itu, Grup memperbolehkan penjualan kredit tetapi dengan pengendalian terhadap risiko kredit tersebut. Dalam hal ini, Grup telah membentuk sebuah komite kredit yang bertanggung jawab untuk keseluruhan manajemen dan pengendalian risiko kredit.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit yang sedang berlangsung dilakukan berdasarkan pada rekam jejak hasil penerimaan dari penjualan kepada pelanggan.

Grup memiliki eksposur kredit yang signifikan untuk setiap rekanan tunggal karena penjualan listrik Grup dijual melalui PGE dan PLN. Grup menentukan pihak lawan sebagai memiliki karakteristik serupa jika mereka entitas terkait.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Commodity price risk

No issue for the commodity price risk for geothermal business due to the price has been agreed in the Electricity Sales Contract.

vi. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in financial loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, trade accounts receivable and lease receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable and lease receivables are entered with respected and credit worthy third parties and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management.

The Group realizes that while product sales to customers should preferably be made on cash, cash in advance or Letter of Credit, sales of products on credit is a common industry practice and is a major consideration of the customers buying decision. Therefore, the Group's credit sale is permitted subject to proper management and controls of significant and aggregate credit risk. In this respect, the Group has established a credit committee who is accountable for overall management and control of credit risk.

Trade receivables consist of a large number of customers, spread across diverse industries and geographical areas. Ongoing credit evaluation is performed on the track record of the collection result from sales made to customers.

The Group has significant credit exposure to single counterparty because the Group's sale of electricity is sold through PGE and PLN. The Group defines counterparties as having similar characteristics if they are related entities.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

vii. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada manajemen, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas.

B. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 19 dan 20, kas dan setara kas (Catatan 6) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23), penghasilan komprehensif lainnya (Catatan 27), saham diperoleh kembali (Catatan 24), komponen ekuitas lain (Catatan 25) dan kepentingan non-pengendali (Catatan 26).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari reviu ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Rasio jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

	30 September/ <i>September 30, 2018</i> US\$ '000	31 Desember/ <i>December 31, 2017</i> US\$ '000	
Pinjaman	2.483.258	2.634.394	Debt
Kas dan setara kas	827.266	906.248	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	1.655.992	1.728.146	Net debt
Ekuitas	2.724.140	2.672.211	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap ekuitas	60,79%	64,67%	Net debt to equity ratio

C. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, diakui mendekati nilai wajarnya.

vii. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the management, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities. Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk.

B. Capital risk management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Group consist of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and bonds disclosed in Notes 19 and 20, cash and cash equivalents (Note 6) and equity attributable to equity holders of the parent, comprising of issued capital (Note 22), additional paid-up capital (Note 23), other comprehensive income (Note 27), treasury stock (Note 24), other equity component (Note 25) and non-controlling interests (Note 26).

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Total net debt to equity ratio as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

C. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized at amortized cost as of September 30, 2018 and December 31, 2017, approximate their fair values.

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
30 September 2018					September 30, 2018
Piutang lain-lain tidak lancar	-	-	444	444	Other receivables - noncurrent
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	-	-	401.541	401.541	Finance lease receivables noncurrent
Jumlah	-	-	401.985	401.985	Total
Pinjaman	361.325	-	1.399.667	1.760.992	Loans
31 Desember 2017					December 31, 2017
Piutang lain-lain tidak lancar	-	-	16.441	16.441	Other receivables - noncurrent
Piutang sewa pembiayaan tidak lancar	-	-	405.566	405.566	Finance lease receivables noncurrent
Jumlah	-	-	422.007	422.007	Total
Pinjaman	372.759	-	1.406.859	1.779.618	Loans

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$'000	Tingkat 2/ Level 2 US\$'000	Tingkat 3/ Level 3 US\$'000	Jumlah/ Total US\$'000	
30 September 2018					September 30, 2018
Aset keuangan tersedia untuk dijual	74	-	-	74	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan derivatif	-	17.699	-	17.699	Derivative financial assets
Jumlah	74	17.699	-	17.773	Total
Liabilitas keuangan derivatif	-	1.346	-	1.346	Derivative financial liabilities
31 Desember 2017					December 31, 2017
Aset keuangan tersedia untuk dijual	71	-	-	71	Financial asset available-for-sale
Aset keuangan derivatif	-	2.270	-	2.270	Derivative financial assets
Jumlah	71	2.270	-	2.341	Total
Liabilitas keuangan derivatif	-	5.372	-	5.372	Derivative financial liabilities

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

42. KEADAAN INDUSTRI PETROKIMIA (CAP)

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus industri dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara itu, penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Sifat siklus dari industri tersebut telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha Grup di masa yang akan datang. Pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, margin dari produk-produk yang dimiliki oleh Grup berlanjut cukup baik yang mencerminkan dinamika permintaan dan penawaran. Selain itu, industri diuntungkan oleh rendahnya harga biaya bahan baku dengan turunnya harga minyak mentah Brent selama tahun 2017 dan 2016.

42. PETROCHEMICAL INDUSTRY CONDITION (CAP)

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the sector. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

The cyclical nature of the industry has affected and may continue to affect the Group operating results in the future. In September 30, 2018 and December 31 the Group's product margins continued to be healthy reflecting the demand and supply dynamics. In addition, the industry benefited from lower feedstock costs with lower Brent crude oil prices in 2017 dan 2016.

Grup telah melakukan dan akan terus melaksanakan langkah-langkah secara hati-hati seperti di bawah ini:

- Mengintegrasikan turunan produk dan mendiversifikasikan produk yang ditawarkan secara berkesinambungan. Sebagai contoh, pabrik Butadiene yang dimiliki oleh Grup yang mulai beroperasi pada triwulan ketiga tahun 2013 yang telah memberikan nilai tambah pada produk C4 yang sebelumnya diekspor. Pada tahun 2013, Grup juga mengadakan perjanjian kerja sama dengan Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) untuk investasi dalam *synthetic butadiene rubber*. Pekerjaan *Engineering Procurement and Construction (EPC)* telah berlangsung sejak Juni 2015 dengan ekspektasi *startup* pabrik pada Q4 2018.
- Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi untuk meningkatkan produksi, pengurangan pemakaian energi dan pengurangan biaya operasi per unit;
- Meningkatkan pangsa pasar domestik melalui pengembangan pelanggan baru;
- Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan dan mengusahakan memperbanyak sumber pemasok bahan baku, termasuk dari sumber domestik;

Manajemen berkeyakinan bahwa tindakan tersebut akan efektif untuk memperoleh kegiatan usaha yang menguntungkan.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 119 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2018.

The Group has undertaken and will continue to implement prudent measures, such as the following:

- Continue to expand our product offerings and further integrate downstream. For example, the Group's Butadiene Extraction plant, Indonesia's first Butadiene plant, which came on-stream in Q3 2013, had added value to the crude C4 product which we previously export. In 2013, the Group has also entered into a joint venture with Compagnie Financiere Du Groupe Michelin (Michelin) to invest in synthetic butadiene rubber. Engineering Procurement and Construction (EPC) works commenced in June 2015 with plant startup expected in Q4 2018.
- Achieve optimum production levels in response to market and economic conditions by applying safe and efficient production methods;
- Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiatives to reduce unit operating costs;
- Increase domestic market share by developing new customers;
- Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers, including domestic sources;

Management believes that the above measures will be effective to achieve profitable operations.

43. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 119 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2018.